



Dokumen ini berisi tentang rancangan pola perjalanan wisata minat khusus tematik termasuk gambaran pasar, potret pesaing dan profil daya tarik wisata alam dan budaya di pulau Flores.

Rancangan Pola Perjalanan Overland Wonderful Flores

Laporan Akhir

7 Desember 2020

Kata Pengantar

Upaya pengembangan destinasi pariwisata di Nusa Tenggara Timur Terutama di pulau Flores dipandang oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tidak cukup sebagai kajian tetapi perlu diperdalam melalui perancangan pola perjalanan atau travel pattern yang kreatif sehingga biro perjalanan setempat dalam menjual paket-paket wisata minat khusus dengan beragam tema dan menjadi penawaran yang disasarkan kepada wisatawan mancanegara terutama dari Eropa, Amerika dan Asia. Wisatawan minat khusus yang dituju adalah mereka memiliki berminat khusus. Flores memiliki daya tarik alam dengan aktivitas trekking, susur gunung berapi, penikmat kopi dan konservasi alam, serat daya tarik budaya terutama dengan aktivitas wisata susur peradaban, wisata tenun, wisata kampung adat, wisata religi dan wisata gastronomi. Jenis-jenis wisata ini dirangkai dalam pola perjalanan [Overland Wonderful Flores](#) dalam rangka menjadinya sebagai destinasi super prioritas dengan segmen wisatawan premium.

Laporan akhir ini berisi enam bab, terdiri dari: bab Satu tentang Pendahuluan, bab Dua tentang potensi wisatawan di pulau Flores, bab Tiga tentang potret pesaing produk wisata Flores yaitu Bali, Australia dan Selandia Baru, bab Empat tentang produk wisata di pulau Flores termasuk kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, bab Lima tentang Pola Perjalanan Tematik Sembilan Jalur termasuk contoh program perjalanan, bab Enam berisi penutup.

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu penyelesaian rancangan pola perjalanan [Overland Wonderful Flores](#) diantaranya kepada: dinas-dinas Pariwisata di kabupaten Flores Timur, kabupaten Sikka, kabupaten Ende, kabupaten Nagekeo, kabupaten Ngada, kabupaten Manggarai Timur, kabupaten Manggarai dan kabupaten Manggarai Barat, ASITA, HPI, PHRI, Badan Otorita Pariwisata Labuan Bajo Flores, komunitas-komunitas pariwisata, sanggar budaya, dan masyarakat setempat pada khususnya.

Akhir kata, potret pasar wisata, gambaran produk dan rancangan pola perjalanan [Overland Wonderful Flores](#) dapat dijadikan referensi bagi berbagai pihak seperti: operator perjalanan, wisatawan dan pemerintah, dalam mengemas paket wisata minat khusus dan mempromosikan daya tarik wisata minat khusus pulau Flores guna meningkatkan kunjungan ke pulau Flores, Nusa Tenggara Timur.

Jakarta, 7 Desember 2020

Tim Penyusun



Ismayanti



Shana
Fatina



Disyon
Toba



Valentino
Luis



Ina
Djamhur

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Sasaran Pengguna	2
1.3. Pengertian Umum	2
Bab 2 Potensi Wisatawan Mancanegara ke Pulau Flores	3
2.1. Peluang Target Wisatawan	3
2.2. Profil dan Karakteristik Wisatawan.....	4
2.2.1. Pasar Inggris	4
2.2.2. Pasar Perancis	6
2.2.3. Pasar Jerman	10
2.2.4. Pasar Belanda.....	12
2.2.5. Pasar Amerika Serikat	15
2.2.6. Pasar Australia	17
2.2.7. Pasar Singapura.....	18
2.2.8. Pasar Malaysia	21
2.2.9. Pasar Jepang.....	23
2.2.10. Pasar Korea	25
2.2.11. Pasar Tiongkok	28
Bab 3 Potret Pesaing Produk Wisata Pulau Flores.....	31
3.1. Benchmarking Produk Wisata Pulau Flores	31
3.2. Benchmarking Jenama dan Pasar Wisata di Pulau Flores.....	37
3.3. Kekuatan dan Kelemahan Pesaing Produk Wisata Overland Pulau Flores	38
Bab 4 Produk Wisata di Pulau Flores	39
4.1. Produk Wisata Overland Pulau Flores	39
4.1.1. Daya Tarik Wisata Overland Pulau Flores	39
4.1.2. Aksesibilitas di pulau Flores	44
4.1.3. Amenitas di pulau Flores.....	49
4.2. Keunggulan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Produk Wisata di Pulau Flores	50
Bab 5 Pola Perjalanan di Pulau Flores.....	53
5.1. Tema dan Sub-Tema Perjalanan	53

5.2.	Rancangan Pola Perjalanan Wisata.....	54
5.2.1.	Jalur Trekking	54
5.2.2.	Jalur vulkanologi.....	55
5.2.3.	Jalur Kopi.....	56
5.2.4.	Jalur Konservasi Alam	57
5.2.5.	Jalur Warisan Sejarah Budaya.....	58
5.2.6.	Jalur Tenun.....	59
5.2.7.	Jalur Kampung Adat	60
5.2.8.	Jalur Religi	61
5.2.9.	Jalur Gastronomi.....	62
5.3.	Gambaran Daya Tarik Wisata.....	63
5.3.1.	Daya Tarik Wisata Trekking.....	63
5.3.2.	Daya Tarik Wisata Susur Vulkanologi.....	66
5.3.3.	Daya Tarik Wisata Kopi	68
5.3.4.	Daya Tarik Wisata Konservasi	71
5.3.5.	Daya Tarik Wisata Warisan Sejarah Budaya	73
5.3.6.	Daya Tarik Wisata Tenun	75
5.3.7.	Daya Tarik Wisata Kampung Adat.....	77
5.3.8.	Daya Tarik Wisata Religi.....	81
5.3.9.	Daya Tarik Wisata Gastronomi	84
5.4.	Contoh Program Perjalanan.....	87
5.4.1.	Contoh Program Perjalanan Wisata Trekking	87
5.4.2.	Contoh Program Perjalanan Wisata Susur Vulkanologi.....	88
5.4.3.	Contoh Program Perjalanan Wisata Kopi.....	88
5.4.4.	Contoh Program Perjalanan Wisata Konservasi	89
5.4.5.	Contoh Program Perjalanan Wisata Warisan Sejarah Budaya.....	90
5.4.6.	Contoh Program Perjalanan Wisata Tenun.....	91
5.4.7.	Contoh Program Perjalanan Wisata Kampung Adat.....	92
5.4.8.	Contoh Program Perjalanan Wisata Religi	93
5.4.9.	Contoh Program Perjalanan Wisata Gastronomi.....	94
Bab 6	Penutup.....	95

Daftar Tabel

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara ke Pulau Flores (dalam orang) .	3
Tabel 2. Seasonality & Buying Period Wisman Amerika	16
Tabel 3 Jumlah dan Pertumbuhan Outbound Turis Australia ke Indonesia Berdasarkan Destinasi Kunjungan 2016.....	18
Tabel 4. Profil pasar Jepang- musim dan periode pembelian.....	24
Tabel 5. Musim Libur Pasar Korea	27
Tabel 6. Profil Wisatawan Tiongkok.....	28
Tabel 7. Musim Liburan Pasar Wisatawan Tiongkok	30
Tabel 8. Benchmarking Produk Wisata Overland Pulau Flores: Pulau Bali, Australia dan Selandia Baru	32
Tabel 9. Benchmarking Jenama dan Pasar Wisata Overland Pulau Flores: Pulau Bali, Australia dan Selandia Baru.....	37
Tabel 10. Kekuatan dan Kelemahan Pesaing Produk Wisata Overland Pulau Flores	38
Tabel 11 Jumlah Daya Tarik Wisata di Delapan Kabupaten di Pulau Flores Tahun 2018	44
Tabel 12 Penerbangan ke dan di pulau Flores	45
Tabel 13 Daftar Pelabuhan Akses Laut di Pulau Flores.....	46
Tabel 14 Jumlah Jaringan dan Armada Angkutan AKDP di Pulau Flores Tahun 2018	47
Tabel 15 Jumlah Akomodasi Hotel di Pulau Flores Tahun 2017-2019.....	49
Tabel 16 Jumlah Usaha Makanan Minuman di pulau Flores	49
Tabel 17. SWOT Produk Wisata Oveland Pulau Flores	51
Tabel 18. Contoh Program Perjalanan Petualangan Nusa Flores	87
Tabel 19. Contoh Program Petuangan Vulkanologi Flores	88
Tabel 20. Contoh Program Jelajah Aroma Kopi Flores.....	88
Tabel 21. Contoh Program Wisata Konservasi Alam.....	89
Tabel 22. Contoh Program Napk Tilas Peradaban Manusia.....	90
Tabel 23. Contoh Program Wisata Tenun Ikat dan Songke	91
Tabel 24. Contoh Progam Wisata Kampung Adat Flores	92
Tabel 25. Contoh Program Wisata Rohani Flores	93
Tabel 26. Contoh Wisata Gastronomi Flores	94

Daftar Gambar

Gambar 1 Lokus Pola Perjalanan Overland Wonderful Flores.....	2
Gambar 2. Profil Pasar Inggris.....	5
Gambar 3. Musim Liburan Untuk Pasar Inggris	6
Gambar 4 Profil Pasar Perancis.....	8
Gambar 5. Musim Liburan Pasar Perancis	10
Gambar 6. Profil Pasar Jerman.....	11
Gambar 7. Musim Liburan Pasar Jerman.....	12
Gambar 8. Profil Pasar Belanda	13
Gambar 9. Musim Liburan Tahunan Pasar Belanda.....	14
Gambar 10. Infografi Profil Pasar Amerika	15
Gambar 11 Profil Wisatawan Australia	17
Gambar 12 Profil Inbound Singapura	19
Gambar 13 Inbound Singapura Berdasarkan Seasonality.....	20
Gambar 14 Trend Inbound Singapura Tahun 2017	20
Gambar 15 Korelasi Hari Libur dan Inbound Singapura.....	21
Gambar 16. Passenger Exit Survey Wisatawan Malaysia Tahun 2016	21
Gambar 17 Profil Inbound Malaysia ke Indonesia	22
Gambar 18. Profil dan preferensi pasar Jepang.....	24
Gambar 19. Profil Pasar Korea.....	26
Gambar 20 Profil Pasar Tiongkok Berdasarkan Outbound dan Inbound.....	29
Gambar 21. Taman Nasional Bali Barat	32
Gambar 22. Purnululu National Park	32
Gambar 23. Tongariro National Park	32
Gambar 24 Bali Pulina Agro	32
Gambar 25. Skybury Coffee Plantation.....	32
Gambar 26. Northland Coffee Growing.....	32
Gambar 27. Bukit Campuhan.....	33
Gambar 28. Kings Canyon	33
Gambar 29. Kerucut Vulkanik Gunung Eden.....	33
Gambar 30. Tari Kecak Uluwatu	33
Gambar 31. Sovereign Hill Ballarat	33
Gambar 32. Waitangi Treaty Ground.....	33
Gambar 33. Tenun Ikat Putri Ayu Ubud	34

Gambar 34. Tenun Maori Raranga.....	34
Gambar 35. Pura Besakih.....	34
Gambar 36. Desa Penglipuran	35
Gambar 37. Tjapukai Cultural Park	35
Gambar 38. Sumber: Tamaki Maori Village.....	35
Gambar 39. Sababay Winery	35
Gambar 40. Cheese Gourmet Tasmania	35
Gambar 41. Maori Hangi.....	35
Gambar 42. Peta Gunung dan Gunung Berapi di Pulau Flores	40
Gambar 43 Peta Pulau Flores.....	45
Gambar 44 Rute penerbangan menuju pulau Flores.....	46
Gambar 45 Jalur darat di pulau Flores.....	48
Gambar 46. Tema dan Sub-tema Overland Wonderful Flores	53
Gambar 47. Jalur Trekking Ekowisata di Pulau Flores	55
Gambar 48. Jalur Susur Vulkanologi di Pulau Flores.....	56
Gambar 49. Jalur Kopi di Pulau Flores	57
Gambar 50. Jalur Konservasi Pulau Flores	58
Gambar 51. Jalur Warisan Sejarah Budaya di Pulau Flores	58
Gambar 52. Jalur Tenun di Pulau Flores	59
Gambar 53. Jalur Kampung Adat di Pulau Flores.....	61
Gambar 54. Jalur Religi Katolik di Pulau Flores.....	62
Gambar 55. Jalur Gastronomi di Pulau Flores	63
Gambar 56. Gunung Egon.....	64
Gambar 57. Gunung Kelimutu	64
Gambar 58 Kampung Kawa.....	64
Gambar 59. Danau Rana Tonjong	65
Gambar 60. Danau Rana Mese	65
Gambar 61. Gunung Inerie.....	65
Gambar 62. Burung Endemik Flores	65
Gambar 63. Desa Waerebo	66
Gambar 64 Hutan Mbeliling.....	66
Gambar 65 Hutan Wae Bobok	66
Gambar 66. Gunung Lewotobi.....	67
Gambar 67. Gunung Egon.....	67
Gambar 68. Gunung Iya	67
Gambar 69. Gunung Ebulobo.....	68

Gambar 70. Gunung Inerie.....	68
Gambar 71. Gunung Ranaka	68
Gambar 72. Kopi Leworook dari Desa Titehena	69
Gambar 73. Petani kopi di Kelimutu	69
Gambar 74. Pemberdayaan masyarakat kopi Detusoko	69
Gambar 75. Petani Kopi Bajawa.....	70
Gambar 76. Kopi Colol	70
Gambar 77. Kopi Robusta dari Wae Garit.....	70
Gambar 78. Produksi Kopi Manggarai	71
Gambar 79. CA Wae Wuul	71
Gambar 80. Perkici Flores	71
Gambar 81. CAL Riung	72
Gambar 82. Kakatua Jambul Kuning	72
Gambar 83. SM Egon Ilemedo	72
Gambar 84. TWAL Teluk Maumere.....	73
Gambar 85. TN Kelimutu.....	73
Gambar 86. Gua Liang Bua.....	73
Gambar 87. Kampung Ruteng Pu’u.....	73
Gambar 88. Tarian Caci di Liang Ndara	74
Gambar 89. Kampung Megalit Bena	74
Gambar 90. Rumah Pengasingan Soekarno.....	74
Gambar 91. Taman Perenungan Soekarno	74
Gambar 92. Serambi Soekarno	75
Gambar 93. Aktifitas Wisata Menenum.....	75
Gambar 94. Proses Pemintalan Benang Tenun di Lepo Lorun.....	75
Gambar 95. Penyambutan di Watublapi	75
Gambar 96. Museum Tenun Ikat Ende	76
Gambar 97. Motif Tenun Nagekeo	76
Gambar 98. Tenun ikat kampung Bena	76
Gambar 99. Sentra Tenun Sulam Rana Tonjong	76
Gambar 100. Kain Songke Manggarai Timur	77
Gambar 101. Kain songke khas kampung Todo	77
Gambar 102. Tenun khas Waerbo	77
Gambar 103. Kampung Wologai.....	78
Gambar 104. Kampung Nggela	78
Gambar 105. Kampung Saga.....	78

Gambar 106. Kampung Wolotopo	79
Gambar 107. Kampung Kawa Nagekeo	79
Gambar 108. Kampung Megalith Bena	79
Gambar 109. Kampung Gurusina	80
Gambar 110. Kampung Tololela.....	80
Gambar 111. Kampung Belaraghi	80
Gambar 112. Kampung Ruteng Pu'u.....	80
Gambar 113. Kampung Wae Rebo.....	81
Gambar 114. Kampung Todo	81
Gambar 115. Taman Bukit Fatima	81
Gambar 116. Semana Santa Larantuka.....	82
Gambar 117. Gereja Tua Sikka.....	82
Gambar 118. Gereja Tua Lela.....	82
Gambar 119. Bunda Maria Bukit Nilo	83
Gambar 120. Gereja Paroki Kristus Katedral Ende	83
Gambar 121. Patung Bunda Maria Bukit Wolowio	83
Gambar 122. Gereja Lama Ruteng.....	84
Gambar 123. Penjual jagung Titie.....	84
Gambar 124. Ladang Sorgum Flotim	84
Gambar 125. Garam dan Ikan Asin Maureme	85
Gambar 126. Tanaman Kakao (Coklat) dan Sawo Ungu di Pasar Nduaria	85
Gambar 127. Pasar Sabtuan Maunori Nagekeo.....	85
Gambar 128. Penyulingan Moke.....	86
Gambar 129. Pasar Rakyat Ruteng	86
Gambar 130. Sawah Jaring Laba-labar.....	86
Gambar 131. Hasil pecah kulit kemiri dan sarapan organik	87

Bab 1 Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pola perjalanan merupakan program prioritas nasional yang mendukung pengembangan destinasi pariwisata nasional. Dalam PP nomor 50 tahun 2011 pasal 10 disebutkan bahwa kriteria destinasi pariwisata nasional meliputi, diantaranya,

- a. ...;
- b. memiliki Daya Tarik Wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas secara nasional dan internasional, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisatawan;
- c. memiliki kesesuaian tema Daya Tarik Wisata yang mendukung penguatan daya saing;
- d. memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan Kepariwisata; dan
- e. ...

Berdasarkan ayat b, c dan d dalam pasal 10 maka pola perjalanan menjadi bagian tak terpisahkan dalam pengembangan sebuah produk wisata dan menjadi wadah untuk memadukan keragaman budaya, kekayaan alam dan potensi industri kreatif di Indonesia. Dengan mengintegrasikan ketidakterpaduan pendekatan tersebut maka pola perjalanan menjadi tematik dan akan kaya dimensi untuk dapat menembus beragam pasar wisatawan mancanegara.

Satu dari dua belas pola perjalanan yang menarik untuk disusun adalah *Overland Wonderful Flores*. Penyusunan pola perjalanan ini didasari pada beberapa problema pariwisata Indonesia pasca pandemi diantaranya:

- 1) Adanya perubahan minat wisatawan. Terjadi pergerakan minat dari wisata massal menjadi wisata ceruk dan dari grup tur menjadi inklusif individual, dengan pertimbangan protokol kesehatan di era adaptasi kebiasaan baru.
- 2) Tuntutan pariwisata berkelanjutan sudah menjadi keniscayaan. Kebutuhan untuk berwisata yang berkualitas berkembang dan wisatawan cenderung ingin membentuk loyalitas terhadap destinasi wisata.
- 3) Wisatawan menginginkan personalisasi perjalanan dimana mereka merancang perjalanan sesuai minat, melakukan pencarian kelokalan yang lebih menantang dan memberikan pengalaman tak terduga.
- 4) Pengutamaan pengalaman baru juga menjadi alasan wisatawan mencari alternatif aktivitas wisata. Prinsip value for money direalisasikan dalam perjalanan yang berkualitas.
- 5) Wisatawan pun ingin melibatkan diri dalam aktivitas terutama wisata minat khusus sehingga otentisitas menjadi sesuatu yang diburu oleh wisatawan.

Solusi dari problema tersebut dapat dijawab dengan pembuatan pola perjalanan yang terintegrasi yang menekankan pada biodiversitas alam, kebhinekaan budaya dan ekonomi kreatif Indonesia dengan mengedepankan ide dan pengetahuan guna menghasilkan nilai tambah ekonomi.

Pola perjalanan *Overland Wonderful Flores* menyajikan ragam jalur-jalur wisata minat khusus yang penuh dengan aktivitas aktif melibatkan wisatawan dengan masyarakat setempat. Pola perjalanan ini berbasis daratan atau inland dengan jelajah menggunakan angkutan darat di delapan kabupaten yang ada di pulau Flores, mulai dari Kabupaten Manggarai Barat, kabupaten Manggarai, kabupaten Manggarai Timur, kabupaten Ngada, kabupaten Nagekeo, kabupaten Ende, kabupaten Sikka dan

kabupaten Flores Timur. Setiap kabupaten memiliki daya tarik alam dan budaya yang bisa dirancang menjadi berbagai aktivitas wisata minat khusus.



Gambar 1 Lokus Pola Perjalanan *Overland Wonderful Flores*

Sumber: BOPLF (2020)

1.2. Sasaran Pengguna

Pola perjalanan *Overland Wonderful Flores* dirancang sebagai referensi bagi:

- 1) Wisatawan individual dalam mendapatkan inspirasi wisata minat khusus, merencanakan dan mengatur perjalanan wisata di pulau Flores;
- 2) Operator wisata yang hendak menyusun dan mengemas paket wisata minat khusus;
- 3) Pemangku kepentingan lain terutama dalam mengembangkan daya tarik wisata di destinasi guna meningkatkan lama tinggal wisatawan dan pengalaman wisata.

1.3. Pengertian Umum

Beberapa istilah digunakan dalam pola perjalanan *Overland Wonderful Flores* diantaranya:

- a. Produk wisata adalah seluruh kesatuan penawaran kepada wisatawan yang mengandung unsur utama pariwisata yaitu daya tarik wisata yang dapat berupa atraksi dan aktivitas wisata, aksesibilitas, amenities dan ansilari termasuk sumber daya manusia dan tata kelola.
- b. Pola perjalanan adalah patron pergerakan yang dilakukan dari satu destinasi ke destinasi lain dan memberikan pengalaman berwisata selama di perjalanan dan di destinasi tujuan serta tersusun sesuai dengan pilihan wisatawan terhadap produk wisata.
- c. Jalur wisata adalah rute yang merangkaikan daya tarik satu dengan daya tarik lain dengan daya tarik lainnya dalam sebuah tema perjalanan wisata guna menarik minat wisatawan sekaligus menyatukan berbagai sumber daya tarik wisata.

Bab 2 Potensi Wisatawan Mancanegara ke Pulau Flores

2.1. Peluang Target Wisatawan

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke pulau Flores dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Dari sebaran jumlah wisatawan, kabupaten Manggarai Barat menduduki peringkat pertama untuk jumlah kedatangan sekaligus karena Labuan Bajo menjadi hub untuk pulau Flores dan kota Maumere di kabupaten Sikka menjadi spoke atau pengumpan untuk pulau Flores.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara ke Pulau Flores (dalam orang)

Kabupaten	2013		2014		2015		2016		2017	
	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus
Manggarai Barat	15.722	10.711	38.891	15.683	34.274	16.816	36.843	13.034	57.536	11.660
Manggarai	3.719	15.296	4.928	38.504	4.786	37.407	2.778	54.758	3.375	76.645
Manggarai Timur	134	2.091	83	1.573	18	2.244	49	1.638	118	1.766
Ngada	2.980	3.860	4.418	5.480	5.668	5.570	3.233	4.617	4.240	4.513
Nagekeo	32	5.880	36	7.078	34	7.262	13	7.393	47	7.259
Ende	7.583	20.130	8.266	19.297	8.489	23.354	7.434	22.638	7.621	22.713
Sikka	3.970	18.712	967	17.643	887	17.696	2.964	29.079	7.717	36.173
Flores Timur	223	15.074	285	20.063	160	19.020	105	21.154	160	20.356
Total	34.363	91.754	57.874	125.321	54.316	128.269	53.419	154.311	80.814	181.085

Sumber: BPS NTT (2019)

Pola waktu kunjungan wisatawan mancanegara di pulau Flores terjadi satu kali musim puncak (peak season) yaitu bulan Juli sampai Agustus. Sedangkan musim sepi terjadi mulai bulan Desember kemudian berlanjut selama bulan Januari hingga Maret. Wisatawan datang menginap mulai naik jumlahnya secara signifikan pada bulan April, terus meningkat hingga titik puncak pada bulan Agustus. Pola waktu kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara hampir serupa, hanya terdapat perbedaan pada titik puncak kunjungan dimana wisman terjadi titik puncak kunjungan pada bulan Agustus sedangkan wisnus terjadi bulan Juli.

Hingga kini, wisatawan mancanegara yang datang ke pulau Flores mayoritas berasal dari Eropa dan wisman asal Tiongkok menjadi satu-satunya negara Asia yang berada dalam sepuluh peringkat teratas wisman ke pulau Flores, selain wisman asal Perancis, asal Spanyol, asal Inggris, asal Jerman, asal Belanda, asal Itali dan asal Amerika serta asal Kanada dengan rata-rata lama tinggal sebesar enam hari lima malam dan menghabiskan pengeluaran sekitar USD138,53 per hari. Mayoritas wisman ke pulau Flores merupakan wisatawan yang mengatur perjalanannya sendiri atau foreign independent tourist (FIT). Wisatawan asal Eropa dan Amerika menjadi target wisatawan saat ini sementara itu, kondisi pasca pandemi, wisman cenderung memilih perjalanan luar negeri berjarak pendek sehingga wisman asal Singapura, Malaysia, Korea, Jepang dan Australia menjadi wisman potensial untuk berkunjung ke pulau Flores mengingat jarak Indonesia termasuk pulau Flores relatif dekat.

2.2. Profil dan Karakteristik Wisatawan

Ada lima pasar utama yaitu Eropa Barat: Jerman, Inggris Perancis, Belanda dan Amerika: AS dan Kanada. Sementara pasar potensi berasal dari Australia, Cina, Singapura, Jepang, dan Korea Selatan.

2.2.1. Pasar Inggris

Pasar Inggris untuk kepariwisataan Indonesia adalah pasar yang relatif besar. Pada tahun 2018, Indonesia mengestimasi jumlah kunjungan wisatawan asal Inggris sebesar 399.000 kunjungan. Dengan jumlah sebanyak itu, maka untuk tahun 2018, pasar Inggris merupakan pasar keempat terbesar yang mendestinasikan Indonesia, dalam konteks negara.

Di atas Inggris, pada urutan pertama bertengger RRC dengan jumlah wisatawan yang diestimasi sebesar 2.318.000 kunjungan. Menyusul, India dengan jumlah kunjungan yang diestimasi sebanyak 599.000 kunjungan. Dan, di atas Inggris adalah Jepang dengan jumlah estimasi kunjungan sebesar 532.000. Adapun negara dengan perekonomian yang saat ini masih terkuat di dunia, yaitu Amerika Serikat (AS), diestimasi berada satu peringkat di bawah Inggris, sebesar 391.000 kunjungan.

Data-data di atas menunjukkan relatif strategisnya posisi Inggris dalam pemasaran pariwisata Indonesia. Inggris justru berada di atas posisi Amerika Serikat. Menunjukkan pula, bahwa di luar pasar Asia, adalah Inggris yang menempati posisi tertinggi dalam kehadiran wisatawan mancanegara ke negara Indonesia.

Berdasarkan data yang dimiliki, kenaikan jumlah kunjungan wisatawan Inggris ke Indonesia relatif besar pada tahun 2017. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah wisatawan Inggris ke Indonesia mengalami kenaikan sebesar 15%. Dari segi angka riil, artinya jumlah wisatawan Inggris ke Indonesia pada tahun 2017 adalah sejumlah 378.131 kunjungan.

Untuk tahun 2018, target kenaikan hanyalah sebesar 5,5 persen, yang memunculkan angka kunjungan wisatawan sebesar 399.000 kunjungan itu. Namun untuk tahun yang akan datang, ditargetkan jumlah kunjungan wisatawan Inggris ke Indonesia meningkat sebesar 25 persen. Jika jumlah ini tercapai, diharapkan 500.000 kunjungan orang Inggris akan menuju ke Indonesia untuk berpariwisata.

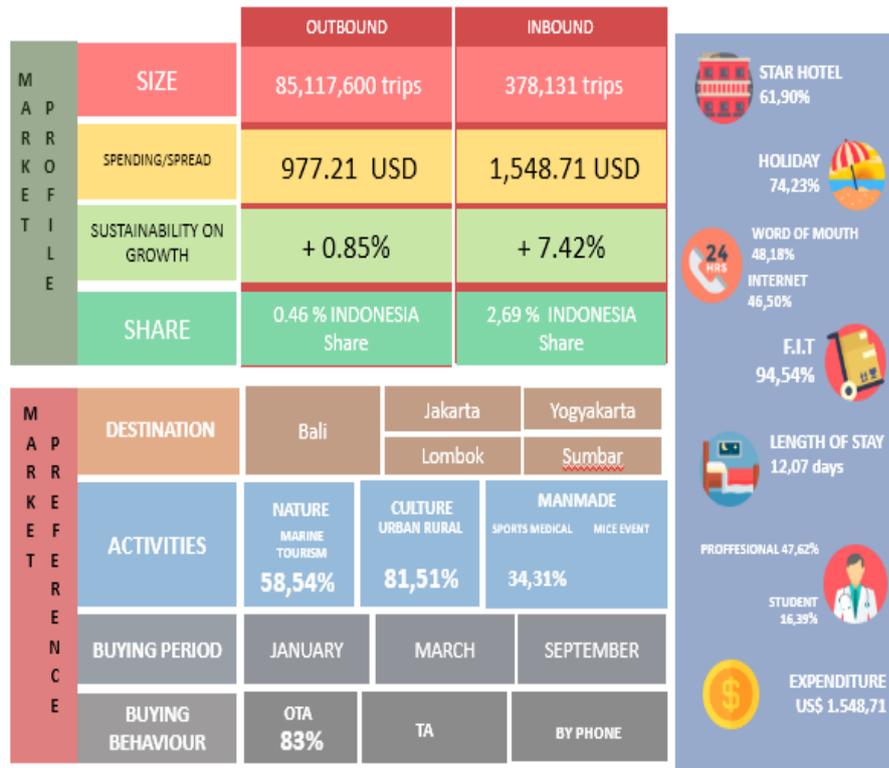
Dalam hal ini, posisi Inggris akan sama dengan Korea Selatan, yang juga ditargetkan akan mendatangi Indonesia sebanyak 500.000 kunjungan. Namun, posisi Inggris di tahun 2019 akan dilewati oleh Amerika Serikat, mengingat Kemenpar RI menargetkan kehadiran 550.000 kunjungan wisatawan AS ke Indonesia. Sebuah peningkatan jumlah yang sangat tinggi bagi pasar AS, yaitu 41 persen.

Merujuk pada data riil yang dicapai pada tahun 2017, ketika jumlah kunjungan wisatawan Inggris ke Indonesia mencapai angka 378.131 orang, kita pun dapat membandingkannya dengan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) Inggris secara keseluruhan. Pada tahun itu angka total perjalanan wisata oleh wisman Inggris ke seluruh dunia adalah 85.117.600 orang. Ini menunjukkan share Indonesia dalam tujuan wisata wisatawan-wisatawan mancanegara Inggris ke seluruh dunia adalah 0,46 persen. Adapun bagi Indonesia, share kehadiran wisatawan Inggris dalam pariwisata Indonesia dibandingkan dengan kehadiran wisatawan-wisatawan lainnya dari seluruh dunia adalah 2,69 persen.

Sesuai dengan data yang tersedia pada tahun 2017, pengeluaran rata-rata wisatawan Inggris di mancanegara adalah USD 977,21. Data itu menunjukkan telah terjadi kenaikan pengeluaran sebesar 0,85 persen dari tahun sebelumnya.

Dalam hal ini, Indonesia mendapatkan devisa yang lebih baik dari rata-rata pengeluaran wisman Inggris ini, di mana rata-rata pengeluaran mereka di Indonesia adalah sebesar USD

1.548,71. Artinya, pengeluaran wisman Inggris di Indonesia lebih besar 58,5 persen daripada rata-rata pengeluaran mereka di seluruh dunia. Dan, dengan terjadinya rata-rata pengeluaran sebesar USD 1.548,71 ini maka dibandingkan dengan tahun sebelumnya telah terjadi kenaikan sebesar 7,42 persen.



Gambar 2. Profil Pasar Inggris

Sumber: Kemenpar RI

Di antara yang patut diamati dari pasar Inggris adalah pilihan untuk menggunakan hotel berbintang relatif tinggi yaitu mencapai 61,9 persen. Diketahui pula bahwa kunjungan yang mereka lakukan lebih karena faktor liburan, di mana angkanya mencapai 74,23 persen. Tak heran, 94,54% dari wisatawan mancanegara Inggris datang dalam bentuk FIT (free individual traveller). Kalangan profesional mengambil tempat sebanyak 47,62 persen dari seluruh wisatawan Inggris, dan diketahui pula ada kalangan pelajar sebanyak 16,39 persen. Adapun lama perjalanan wisata orang Inggris rata-rata adalah 12,07 hari.

Terdapat lima lokasi tujuan utama wisata dari wisatawan Inggris ke Indonesia. Kelima tujuan wisata itu adalah: Bali, Lombok, Jakarta, Yogyakarta, Sumatera Barat. Mengikuti data VITO, lebih dari 50 persen destinasi wisman asal Inggris ke Indonesia masih bertumpu kepada destinasi Bali. Artinya, Bali masih menjadi titik pesona Indonesia di mata wisman Inggris. Dalam hal itu, pengembangan titik destinasi wisata lainnya menjadi kebutuhan untuk dilakukan.

Data mencatat, kebudayaan Indonesia menjadi daya tarik yang utama bagi wisman Inggris ketika berpariwisata ke Indonesia. Sekitar 81,51 persen dari destinasi wisata mereka di Indonesia adalah akibat ketertarikan untuk mengenal budaya Indonesia lebih lanjut. Aktivitas wisata budaya ini mereka lakukan baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Selain budaya, aktivitas kepariwisataan yang dilakukan oleh wisman Inggris di Indonesia adalah pula karena ketertarikan dengan alam Indonesia. 58,54 persen dari keseluruhan aktivitas wisman Inggris di Indonesia dilakukan di wisata pantai dan kelautan (marine tourism).

Menyusul, kepariwisataan yang terkait dengan olah kreasi manusia Indonesia (manmade), di mana 34,31 persen alasan kedatangan ke Indonesia adalah untuk aktivitas olahraga, kesehatan, dan bisnis (MICE event: meeting, incentive, conference, dan events).

Dalam melakukan pemesanan tiket perjalanan sampai dengan tahun 2017, wisatawan Inggris lebih memilih untuk menggunakan online travel agency (OTA). Jumlah pemesanan via OTA sangat besar, mencapai 83 persen. Alat yang digunakan untuk pemesanan sebagian besar adalah komputer. Sisanya, menggunakan biro travel biasa. Biasanya yang melakukan pemesanan via biro travel adalah mereka yang berasal dari kalangan atas. Ada juga yang masih memesan tiket lewat telepon. Biasanya yang melakukannya adalah orang-orang yang sudah berumur.

Dari segi alat promosi, VITO mengingatkan bahwa kalangan 34 tahun ke bawah lebih memilih mencari informasi lewat tiga sumber yang familiar bagi mereka: google, rekomendasi orang-orang, dan info dari kalangan sosial mereka sendiri. Bagi yang berumur 55 tahun ke atas, informasi mereka dapatkan dari media cetak, brosur, event-event, dan informasi yang dikirim melalui surat. Namun, dalam perbandingan sumber informasi antara internet dengan informasi dari orang-orang, di tahun 2017 informasi dari orang-orang masih lebih besar, yaitu sebesar 48,18 persen. Angka ini sedikit di atas sumber informasi asal internet yang berjumlah 46,5 persen.

Di antara fenomena yang pantas diperhatikan untuk mengusahakan kedatangan wisman Inggris ke Indonesia adalah adanya:

- a. Januari: libur tahun baru
- b. Februari-Maret: promosi libur Paskah yang akan berlangsung di bulan April dan libur musim panas di pertengahan tahun
- c. April: berlangsungnya libur Paskah, promosi libur musim panas
- d. Mei: berlangsungnya libur hari buruh, dan adanya liburan panjang yang mulai berlangsung sejak bulan Mei ini
- e. Juni-Juli-Agustus: berlangsungnya libur musim panas
- f. September: promosi libur musim gugur dan akhir tahun
- g. Oktober-November: terjadinya musim gugur di Inggris
- h. Desember: libur Natal dan akhir tahun



Gambar 3. Musim Liburan Untuk Pasar Inggris

2.2.2. Pasar Perancis

Pasar Perancis memegang peran penting untuk kepariwisataan Indonesia termasuk pulau Flores. Perancis adalah pasar nomor tujuh terbesar di dunia dalam urutan kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Pada tahun 2018, Indonesia mengestimasi kehadiran kunjungan wisatawan asal Perancis sebesar 301.000 kunjungan. Posisinya dilewati oleh wisatawan Tiongkok di peringkat pertama

dengan jumlah kunjungan wisatawan yang diestimasikan sebesar 2.318.000 kunjungan. Menyusul, India dengan jumlah kunjungan wisatawan yang diestimasikan sebanyak 599.000. Lalu Jepang dengan jumlah estimasi kunjungan wisatawan sebesar 532.000. Kemudian Inggris dengan angka yang diperkirakan mencapai 399.000 kunjungan. Disusul oleh Amerika Serikat, dengan estimasi angka kunjungan wisatawan sebesar 391.000. Di atas Perancis, terdapat Korea Selatan, dengan estimasi jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 359.000 kunjungan.

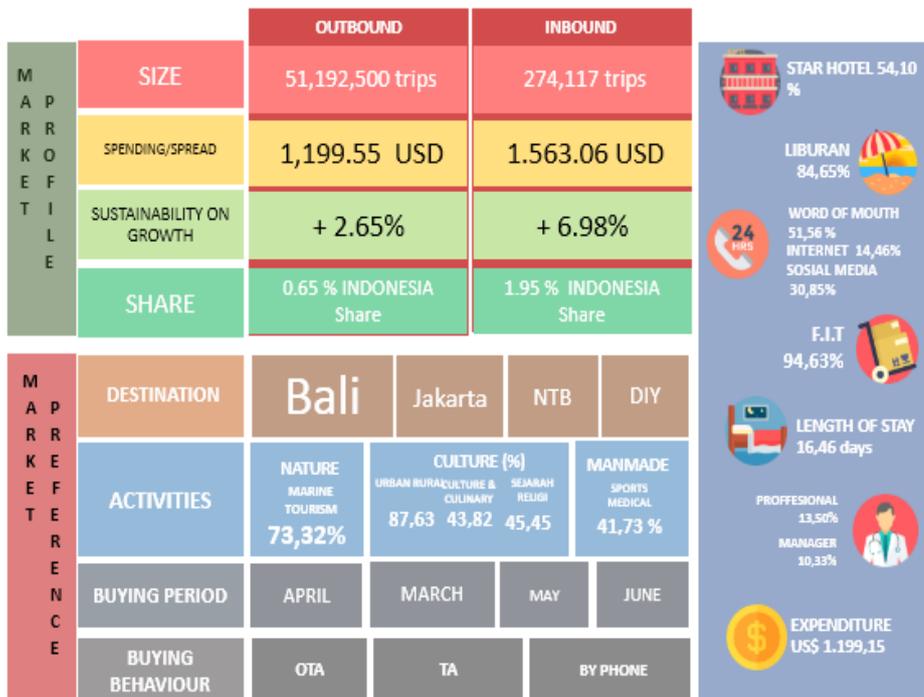
Angka-angka di atas menunjukkan bahwa pasar Perancis adalah pasar nomor dua terbesar bagi pariwisata Indonesia setelah Inggris untuk wilayah regional Eropa. Ini menunjukkan signifikannya posisi Perancis dalam pemasaran pariwisata Indonesia.

Jika dilihat dari data-data destinasi wisatawan asal Perancis ke Indonesia, dapat diketahui bahwa selama dua tahun berturut-turut rata-rata angka destinasinya berkisar pada angka 9 persen. Pada tahun 2017, terjadi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 9,2% persen. Di tahun 2018, diestimasikan pertumbuhannya sebesar 9,8 persen dengan besaran target sebanyak 301.000 kunjungan wisman asal Perancis berkunjung ke Indonesia selama tahun 2018.

Pada tahun 2017, jumlah perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara asal Perancis ke seluruh penjuru dunia ini tercatat sebesar 51.192.500. Dengan jumlah perjalanan sebanyak itu, diketahui bahwa rata-rata pengeluaran wisman Perancis adalah sejumlah USD1.199,5. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka telah terjadi pertumbuhan pengeluaran wisman Perancis untuk wisata outbound sebesar 2,65 persen. Angka ini lebih besar dibandingkan pertumbuhan pengeluaran wisman Inggris di tahun yang sama (0,85 %).

Dari seluruh perjalanan wisman Perancis ke luar negeri (wisata outbound) maka diketahui Indonesia mendapatkan share sebesar 0,65 persen. Adapun berdasarkan data-data wisata inbound Indonesia diketahui bahwa share kehadiran wisman Perancis ke destinasi Indonesia mencapai angka 1,95 persen. Ditinjau dari rata-rata pengeluaran wisman Perancis di Indonesia didapatkan angka sebesar USD 1.563,03. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka telah terjadi pertumbuhan pengeluaran wisatawan mancanegara Perancis untuk wisata inbound Indonesia sebesar 6,98 persen.

Berdasarkan data seperti yang terlihat pada Gambar Profil Pasar Perancis, diketahui bahwa 54,1 persen dari seluruh jumlah wisatawan mancanegara Perancis memilih untuk tinggal di hotel berbintang pada saat berliburan. Berdasarkan data yang sama diketahui pula bahwa tujuan orang Perancis berkunjung ke luar negeri memang adalah untuk berliburan. Angka yang didapatkan relatif besar, yaitu 84,65 persen.



Gambar 4 Profil Pasar Perancis

Sumber: Kemenpar RI

Dalam hal ini diketahui bahwa golongan wisman Perancis yang tertinggi adalah kaum profesionalnya dengan besaran posisi sebesar 13,5 persen dari populasi. Disusul kemudian oleh kaum manager dengan jumlah besaran posisi sebesar 10,33 persen. Bentuk wisata yang dipilih oleh wisman Perancis lebih kepada jenis wisata FIT (free individual traveller). Mereka lebih menyukai bepergian tidak dalam bentuk kelompok besar.

Adapun durasi waktu orang Perancis melakukan wisata outbound adalah selama 16,46 hari. Dalam hal ini, orang Perancis berwisata lebih lama daripada orang Inggris yang rata-rata berwisata selama 12,07 hari.

Statistik Wisata Inbound Empat Negara Eropa ke Indonesia Juli-September 2018. Perhatian kepada pasar Perancis pantas dilakukan. Mengingat, VITO menunjukkan hasil survei bahwa Indonesia mendapatkan kenaikan jumlah wisatawan Perancis pada musim panas 2018 sebesar 8 persen. Posisi ini menempatkan Indonesia pada tempat keempat kenaikan jumlah wisatawan mancanegara Perancis di musim panas, setelah Amerika Serikat, Dominika dan Kanada.

Dari segi hasil, khusus pada bulan Juli-Agustus-September 2018 memang terlihat bahwa Perancis adalah negara Eropa tertinggi yang mengirimkan wisatawannya ke Indonesia, di atas Inggris, Belanda, Jerman dan Rusia. Baik pada bulan Juli, Agustus, maupun September 2019, pengunjung wisata mancanegara asal Eropa yang terbesar memang berasal dari negara Perancis.

Berdasarkan survei VITO, tujuan wisata wisman Perancis di Indonesia adalah Bali, Lombok, Jawa, Toraja, Flores, Raja Ampat-Papua, serta Danau Toba dan Sumatera Barat. Aktivitas wisatawan Perancis di Indonesia berdasarkan tiga kategori yang ditetapkan (Nature, Culture, Manmade)

- Pada kategori alam (Nature), sebanyak 73,32 persen wisatawan mendatangi Indonesia karena ingin melakukan aktivitas wisata kelautan. Indonesia adalah negara kepulauan, yang dipenuhi dengan pantai dan keindahan alam lautnya.

- b. Pada kategori budaya (Culture), pengunjung asal Perancis sebanyak 87,63% memilih untuk mencari tahu budaya Indonesia baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Terpilih pula aktivitas untuk melakukan wisata sejarah dan religi sebesar 42,45 persen. Inilah yang mereka lakukan di wilayah perkotaan maupun pedesaan seperti disampaikan di atas. Dan, sebagaimana halnya budaya Perancis, disukai pula oleh wisman Perancis untuk melakukan aktivitas wisata kuliner dalam persentase sebanyak 43,82 persen.
- c. Di luar itu, pada kategori aktivitas kepariwisataan yang terkait dengan kreativitas dan inovasi manusia (Manmade), wisman Perancis mengunjungi Indonesia untuk wisata olahraga dan kesehatan. Terdapat keinginan sebanyak 41,73 persen yang memilih mendatangi Indonesia untuk tujuan aktivitas manmade ini.

Yang patut diperhatikan dari pasar Perancis adalah perilaku belanja wisatanya. Menurut VITO Perancis, perilaku belanja orang Perancis merujuk kepada tiga faktor berikut:

- (1) Sangat memperhatikan harga. Orang Perancis menyukai insentif harga.
- (2) Memperhatikan tren wisata. Orang Perancis cenderung ingin tahu tentang sesuatu. Jika tren berwisata ke sebuah negara meningkat, maka jumlah wisatawan yang mengikutinya pun meningkat. Sehingga, dalam hal ini, VITO mengusulkan agar promosi wisata Indonesia terus diperluas.
- (3) Selalu ingin merasa aman dan mendapatkan informasi yang lengkap terkait dengan lokasi wisata yang akan dikunjungi. Orang Perancis akan mendatangi kantor VITO di Perancis untuk memastikan keadaan di Indonesia sebelum mereka melakukan aktivitas wisatanya.

Dalam melakukan pemesanan tiket perjalanan wisata, orang Perancis memilih tiga bentuk pemesanan berikut: lewat online ticket agency, travel agency, dan juga pemesanan langsung via telpon.

Periode belanja wisata orang Perancis banyak berlangsung pada empat bulan berikut: Maret, April, Mei, dan Juni. VITO melaporkan bahwa periode pemesanan tiket wisata orang Perancis berlangsung pada November sampai dengan Maret.

Di antara fenomena yang pantas diperhatikan untuk mengusahakan kedatangan wisman Perancis ke Indonesia adalah adanya:

- a. Januari: libur tahun baru
- b. Maret: terdapat libur President Day
- c. April: berlangsungnya libur Paskah
- d. Mei: berlangsungnya libur hari buruh, juga libur perayaan kemenangan Perancis di Perang Dunia II, dan juga libur Hari Kenaikan dan Hari Ibu
- e. Juni: berlangsungnya libur White Sunday dan White Monday, serta libur Hari Ayah dan libur awal musim panas
- f. Juli: berlangsung perayaan Hari Bastille
- g. Agustus: libur hari Assumption of Mary
- h. September: awal Musim Semi (September Equinox)
- i. Oktober: adanya peristiwa Daylight Saving Time
- j. November: berlangsungnya All Saints's Day (Hari Perayaan Orang Kudus) dan Armistice Day (Hari Gencatan Senjata)
- k. Desember: adanya peristiwa Daylight Saving Time serta libur Natal dan perayaan datangnya tahun baru.



Gambar 5. Musim Liburan Pasar Perancis

Sumber: Kemenpar RI (2018)

2.2.3. Pasar Jerman

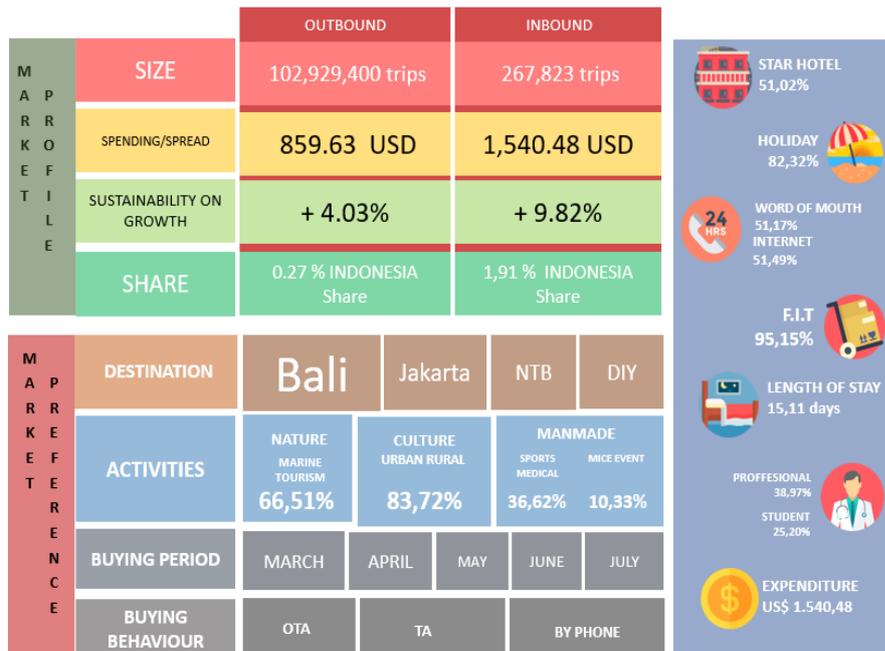
Jerman merupakan salah satu negara di Eropa yang menjadi sasaran pasar target kunjungan wisman bagi kepariwisataan di Indonesia. Berdasarkan tabel di atas, kunjungan wisatawan asal Jerman ke Indonesia pada tahun 2019 ditargetkan mencapai 400.000 orang dimana merupakan 10 negara terbesar dengan posisi ke-9 yang masuk dalam target kontribusi jumlah wisman ke Indonesia. Bila kita lihat capaian sebelumnya di tahun 2018, kunjungan wisatawan Jerman ke Indonesia kurang lebh mencapai 280.000 orang.

Kedatangan wisatawan Jerman pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 15,6 persen, sementara di tahun 2018 mengalami penurunan, dengan pertumbuhan sebesar 4,5 persen. Optimis pertumbuhan positif terhadap kunjungan wisatawan asal Jerman dapat terlihat dari target capaian di tahun 2019 yaitu sebanyak 400.000 kunjungan. Jerman merupakan negara Eropa ketiga sebagai target kontribusi wisman untuk Indonesia setelah Inggris dan Perancis.

Selain itu, capaian kunjungan wisatawan Jerman di tahun 2019 ditargetkan satu peringkat lebih tinggi dibandingkan dengan salah satu negara eropa lainnya yaitu Belanda, yang memiliki estimasi capaian 300.00 kunjungan. Wisatawan asal Jerman merupakan target 13 besar perolehan wisman tahun 2019 diikuti oleh Belanda, Taiwan, Arab Saudi, dan Rusia, dimana ditargetkan akan mengalami pertumbuhan kunjungan sebesar 43,0 persen.

Merujuk Data Tabel Profil Pasar (Market Profile) Jerman berikut ini , diketahui terjadinya perjalanan wisatawan asal jerman keluar negeri (outbound) sebanyak 102.929.400 kunjungan, dengan menghabiskan perjalanan wisata rata-rata sebesar USD 859,63 , dengan pertumbuhan kunjungan wisata sebesar 4,03 persen, serta memberikan share pertumbuhan sebesar 0,27 persen bagi Indonesia dibandingkan dengan negara lain yang mengalami kunjungan wisatawan asal Jerman.

Sementara share jumlah kunjungan wisatawan Jerman di Indonesia (inbound) dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan dari negara lain yaitu memberikan share 1,91 persen, dengan menghabiskan pengeluaran rata-rata sebesar USD 1.540,48, serta menunjukkan adanya pertumbuhan kunjungan sebesar 9,82 persen.



Gambar 6. Profil Pasar Jerman

Sumber: Kemenpar RI (2018)

Terkait dengan preferensi paparan data pasar (Market Preference) wisatawan asal Jerman untuk wisata di Indonesia, diperoleh informasi bahwa ada 4 pilihan destinasi daerah wisata utama yang dikunjungi yaitu: Bali, Jakarta, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Merujuk data VITO, lebih dari 60 persen destinasi wisman asal Jerman ke Indonesia masih tertuju kepada destinasi Bali, dan ini menggambarkan bahwa Bali masih menjadi titik pesona bagi wisatawan asal Jerman. Melihat hal tersebut, menjadi suatu kebutuhan untuk dilakukan pengembangan titik destinasi wisata lainnya.

Sementara untuk pilihan kegiatan wisata bagi wisatawan asal Jerman menunjukkan sebanyak 66,51 persen menikmati wisata alam bahari, 83,72 persen menikmati budaya perkotaan dan pedesaan, sedangkan pilihan lainnya sebanyak 36,62 persen memilih olahraga dan kesehatan, dan untuk event MICE (MICE event: meeting, incentive, conference, dan events) sebanyak 10,33 persen.

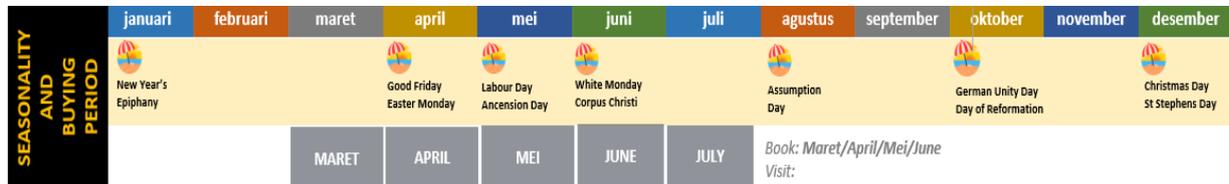
Kedatangan wisatawan asal Jerman ke Indonesia puncaknya terjadi pada bulan Maret, April Mei, Juni, dan Juli. Bulan ini menjadi waktu utama dalam upaya pemasaran pariwisata Indonesia bagi wisatawan asal Jerman. Sementara pilihan untuk transaksi pemesanan tiket perjalanan wisata yang dilakukannya adalah melalui Online Travel Agencies (OTA) sebesar 83 persen, Travel Agencies(TA), dan telepon.

Untuk pilihan penginapan dan waktu kunjungan ke Indonesia, sebanyak 51,02 persen wisatawan Jerman memilih hotel berbintang, sedangkan berkunjung di waktu hari libur sebanyak 82,32 persen.

Selain itu diperoleh data bahwa sumber informasi mengenai wisata Indonesia diketahui oleh wisatawan Jerman yaitu melalui orang-orang (word of mouth) sebesar 51,17 persen, internet sebesar 51,49 persen. Sedangkan untuk pilihan Fully Inclusive Tour (FIT) sebanyak 95,15 persen.

Sementara untuk lama tinggal wisatawan Jerman rata-rata yaitu 15,11 hari, sedangkan untuk status profesi wisman diantaranya professional 38,97 persen, dan pelajar 25,20 persen.

Selain itu, hal lainnya dari preferensi wisatawan asal Jerman yang perlu diketahui yaitu mengenai jumlah dan waktu kunjungan wisata ke Indonesia. Berikut paparan data yang didapat yaitu:



Gambar 7. Musim Liburan Pasar Jerman

Sumber: Kemenpar RI (2018)

Capaian kunjungan wisatawan asal Jerman dengan jumlah tertinggi di tahun 2017 yaitu di bulan Agustus sebanyak 35.214 kunjungan, sedangkan untuk jumlah terendah terjadi di bulan Januari sebanyak 13.249 kunjungan. Sementara dari data yang diperoleh di tahun 2018, capaian kunjungan wisatawan asal Jerman dengan jumlah terbanyak yaitu di bulan September sebesar 31.059,5 orang, sedangkan jumlah terendah yaitu di bulan Januari sebanyak 9.407 orang.

Dari data di atas diketahui bahwa target capaian pada tahun 2019 untuk 3 bulan pertama (Januari, Februari, dan Maret) yaitu sama sebesar 30.750 kunjungan, sedangkan untuk bulan berikutnya di bulan April dan Mei ditargetkan sama yaitu 35.875 kunjungan, sementara di bulan Juni ditargetkan mencapai 41.000 kunjungan.

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan untuk mengusahakan kedatangan wisatawan Jerman ke Indonesia adalah terjadinya di beberapa bulan berikut ini:

- Januari: libur tahun baru
- April: berlangsungnya Jumat Agung, libur Senin Paskah,
- Mei: berlangsungnya libur hari buruh, dan libur Hari Kenaikan Isa Almasih
- Juni: Hari Minggu Corpus Christi
- Agustus: Assumption Day
- Oktober-November: Hari Persatuan Jerman, Hari Reformasi
- Desember: libur Natal dan akhir tahun, St. Stephen Day

2.2.4. Pasar Belanda

Negara di Benua Eropa yang dikenal dengan Negeri Kincir Angin ini, dikenal juga dengan sebutan lain yaitu dengan nama Holland. Belanda menjadi sasaran pasar target kunjungan wisatawan mancanegara bagi kepariwisataan di Indonesia. Adapun kunjungan wisatawan asal Belanda ke Indonesia pada tahun 2019 ditargetkan mencapai 300.000 kunjungan, dimana merupakan 10 negara terbesar dengan posisi ke-10 yang masuk dalam target kontribusi jumlah wisman ke Indonesia.

Bila kita lihat capaian sebelumnya di tahun 2018, kunjungan wisatawan asal Belanda ke Indonesia kurang lebih mencapai 218.000 kunjungan. Pada tahun 2017 kunjungan wisatawan

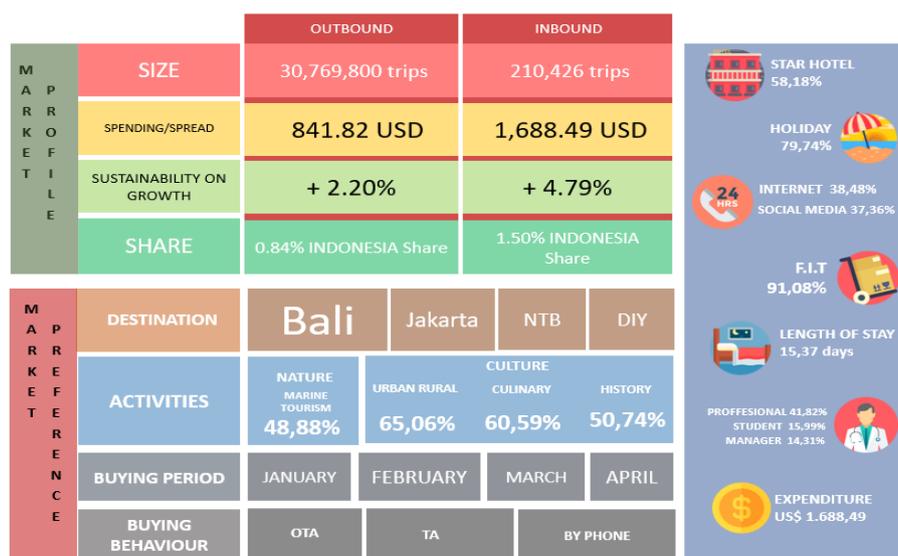
asal Belanda ke Indonesia mengalami kenaikan sebesar 7,7 persen, sementara di tahun 2018 mengalami penurunan, dengan pertumbuhan sebesar 3,0 persen.

Target capaian pertumbuhan positif terhadap kunjungan wisatawan asal Belanda dapat terlihat dari estimasi capaian di tahun 2019 yaitu sebanyak 300.000 kunjungan. Belanda merupakan negara Eropa keempat untuk target kontribusi wisman pariwisata Indonesia setelah Inggris, Perancis dan Jerman.

Data menunjukkan capaian sementara empat negara eropa yang masuk dalam sepuluh besar kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2018 dari data yang diperoleh yaitu Inggris 399.000 kunjungan, Perancis 301.000 kunjungan, Jerman 280.000 kunjungan, dan Belanda 218.000 kunjungan.

Berdasarkan data yang diperoleh menurut tabel berikut ini (Market Profile) diketahui capaian jumlah perjalanan wisatawan asal Belanda keluar negeri sebanyak 30.769.800 perjalanan, dengan menghabiskan biaya wisata rata-rata sebesar USD 841,82, dengan pertumbuhan kunjungan wisata sebesar 2,20 persen, dengan share pertumbuhan sebesar 0,84 persen bagi Indonesia, dibandingkan dengan negara lain yang mengalami kunjungan wisatawan asal Belanda.

Sementara share jumlah kunjungan wisatawan Belanda di Indonesia dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan dari negara lain memberikan kontribusi share sebesar 1,50 persen, dengan menghabiskan pengeluaran rata-rata sebesar USD 1.688,49, serta menunjukkan terjadinya pertumbuhan kunjungan sebesar 4.79 persen.



Gambar 8. Profil Pasar Belanda

Sumber: Kemenpar RI (2018)

Untuk daerah wisata di Indonesia, data di atas terkait dengan preferensi pasar (Market Preference) menunjukkan adanya 4 pilihan destinasi utama bagi wisatawan asal Belanda wisata ke Indonesia yaitu: Bali, Jakarta, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Sementara adapun pilihan aktivitas wisata bagi wisatawan asal Belanda menunjukkan sebanyak 48,88 persen menikmati wisata alam bahari, 65,06 persen menikmati budaya perkotaan dan pedesaan, sedangkan 60,59 persen memilih wisata kuliner, dan untuk wisata sejarah sebanyak 50,74 persen.

Puncak kunjungan wisata ke Indonesia yang berasal dari wisatawan Belanda terjadi di bulan Januari, Februari, Maret, dan April. Sementara pilihan untuk transaksi perjalanan wisata bagi wisatawan Belanda adalah melalui Online Travel Agencies (OTA), Travel Agencies(TA), dan telepon.

Untuk pilihan penginapan dan waktu ke Indonesia, sebanyak 58,18 persen wisatawan Belanda memilih hotel berbintang, sedangkan berkunjung di waktu hari libur sebanyak 79,74 persen.

Berikutnya didapat data bahwa sumber informasi mengenai wisata Indonesia diketahui oleh wisatawan Belanda melalui internet sebanyak 38,48% dan sosial media sebesar 37,36 persen. Sementara untuk jenis perjalanan wisata yang dipilih terbanyak yaitu memilih jenis Fully Inclusive Tour (FIT) sebesar 91,08 persen.

Untuk lama tinggal wisatawan Belanda rata-rata yaitu 15,37 hari, sedangkan untuk status profesi wisatawan asal Belanda diantaranya profesional 41,82 persen, pelajar 15,99 persen, serta manajer 14,31 persen, sedangkan untuk pengeluaran belanja wisata rata-rata menghabiskan sebesar USD 1.688,49.



Gambar 9. Musim Liburan Tahunan Pasar Belanda

Sumber: Kemenpar RI (2018)

Capaian kunjungan wisatawan asal Belanda dengan jumlah tertinggi di tahun 2017 yaitu di bulan Agustus sebanyak 35.214 kunjungan, sedangkan untuk jumlah terendah terjadi di bulan Maret sebanyak 12.128 kunjungan. Tahun 2018 capaian kunjungan wisatawan asal Belanda dengan jumlah terbanyak yaitu di bulan Juli sebesar 33.291 kunjungan, sementara jumlah terendah yaitu di bulan Februari sebanyak 10.728 orang.

Target capaian untuk tahun 2019 terestimasi 3 bulan pertama (Januari, Februari, dan Maret) yaitu sama sebesar 30.750 kunjungan, sedangkan untuk bulan berikutnya di bulan April dan Mei ditargetkan sama yaitu 23.250 kunjungan, sementara di bulan Juni ditargetkan mencapai 31.000 kunjungan.

Berikut catatan penting lainnya terkait berdasarkan paparan data tabel di atas, periode bulan yang menjadi sasaran dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan asal Belanda sebagai berikut:

- Januari: libur tahun baru
- Februari: Musim Semi
- April: Senin Paskah
- Mei: May Holiday
- Juni-Agustus: Liburan sepanjang Musim Panas
- Oktober: Liburan Musim Gugur wilayah selatan dan tengah, dan Musim Gugur di wilayah utara
- Desember: Hari Natal

2.2.5. Pasar Amerika Serikat

Negara terakhir di kelompok Regional 2, Amerika Serikat, merupakan salah satu negara adidaya di dunia dan merupakan powerhouse dari segi ekonomi, maupun teknologi. Negara ini terletak di tengah benua Amerika dan memiliki luas daratan utama mencapai 7.663.941 Km² (belum termasuk Alaska dan Hawaii) dan termasuk sebagai salah satu dari lima Negara terluas di dunia setelah Rusia, Tiongkok, dan Kanada yang juga merupakan negara tetangga yang berbatasan langsung dengan Amerika Serikat. Amerika Serikat juga merupakan target utama perolehan Wisman setelah Cina, India, dan Jepang.

Berdasarkan data dari tahun 2017, terdapat kurang lebih 108.707.700 perjalanan keluar negeri yang dilakukan oleh wisman asal Amerika Serikat. Dari total outbound ini, hanya sebesar 344.766 perjalanan yang menjadi inbound bagi Indonesia. Jika di persentasekan, maka inbound ke Indonesia dari total outbound wisatawan Amerika Serikat di tahun 2017 hanya menyentuh angka kurang dari 0,32 persen. Namun, jika dibandingkan dengan total inbound yang didapat Indonesia, wisman asal Amerika Serikat memberikan sumbangsih share sekitar 2,46 persen dari total keseluruhan perjalanan ke Indonesia.

Walaupun hanya mendapatkan 0,32 persen dari proporsi total outbound Amerika, namun jika dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran wisman asal Amerika Serikat saat melakukan wisata, maka pengeluaran wisman Amerika di Indonesia adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan seluruh negara di regional 2. Tercatat rata-rata wisman Amerika Serikat menghabiskan USD 1.582,50 selama berwisata di Indonesia, bahkan angka ini lebih tinggi daripada rata-rata pengeluaran wisman Amerika Serikat secara global yaitu USD 1.277,98. Hal ini mengindikasikan bahwa Wisman Amerika memiliki purchasing power yang tinggi jika dibandingkan dengan negara lain di regional 2.

Tren yang sama ditunjukkan dari jumlah pertumbuhan wisatawan Amerika Serikat ke Indonesia. Tercatat pada tahun 2017 pertumbuhan wisman Amerika Serikat mencapai 8,83 persen, hanya kurang 1 persen untuk menjadi 2 kali lipat dari jumlah pertumbuhan wisatawan Amerika Serikat secara keseluruhan yang tercatat sebesar 4,94 persen. Pertumbuhan ini menunjukkan citra, dan pengalaman positif terhadap destinasi wisata di Indonesia ketika wisman Amerika Serikat melakukan kunjungannya ke negara ini. Sebuah pencapaian yang sudah sepatutnya dipertahankan dan bahkan ditingkatkan untuk mencapai target jumlah wisman Amerika Serikat di tahun-tahun yang akan datang.



Gambar 10. Infografi Profil Pasar Amerika

Sumber: Kemenpar RI (2018)

Jika dilihat dari pola wisatanya, wisman asal Amerika Serikat memiliki preferensi untuk berwisata ke Bali, Jakarta, dan Nusa Tenggara Barat. Hal ini sejalan dengan preferensi aktivitas dari wisman Amerika yang mayoritas menyukai aktifitas kultural, baik di perkotaan seperti wisata hiburan malam, ataupun daerah pedesaan yang lekat dengan nilai-nilai tradisi. Sebesar 82,45 persen dari total inbound ke Indonesia dari Amerika Serikat menyatakan lebih menyukai aktifitas wisata semacam ini. Preferensi yang sama juga ditunjukkan oleh wisman dari negara-negara regional 2 dimana mayoritas dari wisman dari regional 2 memilih untuk menikmati wisata kultural, disusul dengan aktifitas alam, sebelum akhirnya menikmati aktifitas manmade seperti olahraga, medis ataupun event.

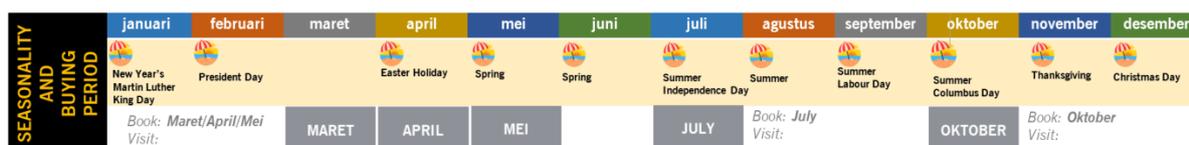
Namun demikian preferensi wisman amerika terhadap aktifitas alam adalah yang terbesar dibandingkan dengan wisman lain dari regional 2. Sebesar 53,20 persen dari total wisman Amerika Serikat yang mengunjungi Indonesia memilih untuk melakukan aktifitas alam khususnya wisata laut Indonesia yang terkenal dengan keindahan serta keragaman biomasanya. Dua aktifitas terendah meliputi olahraga, dan medis sebanyak 30,01 persen dan terakhir mengikuti event MICE sebesar 22,75 persen.

Mayoritas wisman Amerika Serikat sendiri masuk ke dalam golongan Free Independent Travelers (FIT). Lebih dari 93,7 persen wisman Amerika Serikat adalah mereka yang mengatur dan menjadwalkan sendiri pola perjalanan mereka selama di Indonesia, tanpa ada keterlibatan dari perusahaan travel & tour. Hal ini mengindikasikan bahwa wisman asal Amerika Serikat cenderung lebih menyukai perjalanan yang dapat mereka nikmati tanpa terikat dengan timeline dari agensi dan informasi wisata di Indonesia yang sudah cukup jelas sehingga mereka tidak lagi memerlukan tour guide untuk berkeliling.

Sebanyak 60,67 persen wisman Amerika Serikat memilih untuk tinggal di hotel berbintang, sisanya memilih untuk tinggal di fasilitas lain seperti hostel, homestay, dan alternatif tempat tinggal lainnya. Durasi menetap wisman Amerika Serikat juga terbilang lama yaitu rata-rata mencapai 7,12 hari. Biasanya wisman Amerika Serikat berkunjung ke Indonesia untuk berlibur. Tidak kurang dari 63,60 persen dari seluruh inbound dari Amerika Serikat memiliki tujuan untuk berlibur, sementara sisanya atas alasan business trip atau keperluan lainnya. Dari mereka yang melakukan perjalanan ke Indonesia untuk business trip sebanyak 49,19 persen diidentifikasi sebagai seorang profesional, dan 17,28 persen adalah mereka yang berada dimananagerial level sebuah perusahaan.

Menurut data, 52,22 persen Informasi mengenai destinasi Indonesia didapat wisman Amerika Serikat dari referensi mulut ke mulut (word of mouth) dari orang lain, sementara 42,15 persen berasal dari Internet dan sisanya berasal dari media lain seperti media cetak, atau televisi. Artinya, sebagian besar eksposur Indonesia berasal dari cerita dan pengalaman dari orang ke orang, mengindikasikan perlunya menyiapkan sebuah paket pariwisata yang dapat berkesan oleh wisman yang berkunjung ke Indonesia apalagi pengeluaran rata-rata wisman Amerika Serikat di Indonesia adalah yang tertinggi dibandingkan dengan wisman lain asal regional 2.

Tabel 2. Seasonality & Buying Period Wisman Amerika



Sumber: Kemenpar RI (2018)

Periode high season pembelian tiket wisata di Amerika Serikat cenderung terjadi beberapa bulan sebelum tiba jadwal liburan musim panas yakni Maret, April, Mei, dan Juli. Kemudian

akan tinggi lagi di bulan Agustus, dan Oktober untuk persiapan liburan di kuartal akhir setiap tahunnya. Jika diurutkan, maka kurang lebih ada 11 momen liburan di Amerika Serikat berturut-turut sebagai berikut; liburan tahun baru dan hari Marin Luther King di Januari, President Day di Februari, liburan paskah di April, libur musim semi di bulan Mei-Juni, Libur musim panas dari bulan Juli hingga Oktober, diikuti dengan perayaan hari kemerdekaan di bulan Juli, hari buruh di bulan September, dan Columbus day di bulan Oktober, diakhir tahun terdapat 2 hari besar yakni thanksgiving di November, dan Natal di Desember. Pola pembelian tiket perjalanan atau wisata dari wisman Amerika Serikat biasanya berasal dari 3 channel; Online Travel Agent, travel agent konvensional, atau by Phone.

Jika dilihat dari data performansi kunjungan wisman Amerika Serikat tahun 2017 dibandingkan dengan realisasi di tahun 2018, maka tampak bahwa kunjungan wisman Amerika Serikat mengalami pertumbuhan terlepas dari berbagai isu dan bencana alam yang terjadi di sepanjang tahun 2018. Secara proporsional, performansi kunjungan wisman di bulan Oktober tahun 2017 adalah sebanyak 290.291 kunjungan, angka ini bertumbuh 10,4 persen di tahun berikutnya, dimana realisasi jumlah wisman Amerika Serikat hingga Oktober mencapai 320.615 kunjungan.

Trend kedatangan bulanan pun mengalami kenaikan di hampir setiap bulannya. Penurunan kunjungan hanya terjadi di bulan Januari dimana pada tahun 2017 mencapai 26.670 kunjungan turun menjadi 25.080 kunjungan. Sementara tren kedatangan tertinggi masih menunjukkan kesamaan antara tahun 2017 dan 2018. Di 2 tahun tersebut kedatangan tertinggi wisman Amerika Serikat terjadi di bulan Juli yang juga merupakan periode puncak liburan musim panas di Amerika Serikat. Perbedaan yang paling mencolok antara tahun 2017 dan 2018 adalah bagaimana kedatangan rata-rata wisman Amerika Serikat tiap bulannya cukup stabil di angka lebih dari 30.000 kunjungan walaupun bukan berada di periode wisata wisman Amerika Serikat. Namun demikian realisasi tahun 2018 ini terbilang masih rendah jika ingin mencapai target tahun 2019 yang menargetkan rata-rata kunjungan dari Amerika Serikat di kuartal awal lebih dari 45.000 kunjungan per bulan dan target 500.000 wisman Amerika Serikat di penghujung tahun 2019.

2.2.6. Pasar Australia

Karakteristik demografik wisatawan asal Australia digambarkan sebagai berikut



Gambar 11 Profil Wisatawan Australia

Sumber: Kemenpar RI (2018)

Wisman asal Australia didominasi oleh milenial dengan usia 25-40 tahun dengan rata-rata lama tinggal di Indonesia selama 9,5 hari. Mereka adalah loyalist yang berkunjung ke Indonesia 2-5 kali atau repeater. Destinasi yang dituju adalah Bali, Jakarta dan Kepulauan Riau. Motivasi kedatangan ke Indonesia adalah berlibur, mengunjungi kerabat dan saudara, bisnis dan tujuan lain.

Jumlah dan pertumbuhan outbound turis dari Australia ke Indonesia berdasarkan destinasi kunjungan pada tahun 2016 merupakan terbesar kedua setelah Selandia Baru. Hal ini bisa dilihat dibawah ini.

Tabel 3 Jumlah dan Pertumbuhan Outbound Turis Australia ke Indonesia Berdasarkan Destinasi Kunjungan 2016

No.	Country	2012	2013		2014		2015		2016	
			Jumlah	Growth (%)						
1	New Zealand	1,098,500	1,178,200	6.76	1,203,100	2.11	1,274,000	5.89	1,317,000	3.38
2	Indonesia	914,100	949,000	3.68	1,083,700	14.19	1,123,800	3.70	1,248,300	11.08
3	USA	857,200	939,400	8.75	950,000	1.13	1,009,000	6.21	1,056,000	4.66
4	UK	511,100	554,200	7.78	549,000	-0.94	585,700	6.68	587,600	0.32
5	Thailand	622,800	628,600	0.92	574,000	-8.69	556,200	-3.10	529,400	-4.82
6	China	379,400	397,700	4.60	397,900	0.05	428,500	7.69	452,000	5.48
7	Singapore	293,800	346,600	15.23	376,800	8.71	365,900	-2.89	379,400	3.69
8	Japan						304,600		361,100	18.55
9	Fiji	329,400	329,900	0.15	330,300	0.12	347,900	5.33	345,000	-0.83
10	India		243,700		265,300	8.86	289,100	8.97	318,800	10.27

Sumber: abs.gov.au (2018)

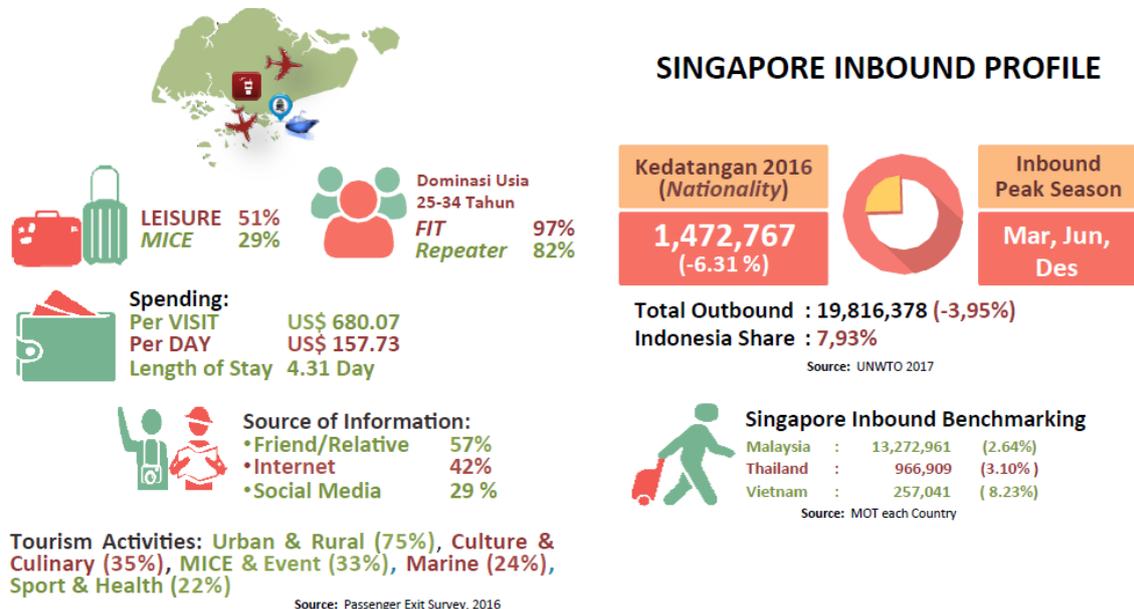
Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa Indonesia berada di urutan ke 2 sebagai Negara yang menjadi destinasi kunjungan oleh turis Australia setelah Selandia Baru dengan jumlah turis Australia sebanyak 1,248,300 orang dan tingkat pertumbuhan sebesar 11.08%. Meskipun Jepang mencapai pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 – 2016 namun secara jumlah, turis Australia yang datang jauh lebih rendah dibandingkan ke Indonesia.

2.2.7. Pasar Singapura

Profil dan perilaku inbound Singapura dilihat dari profil demografi yang terdiri atas jenis kelamin, usia, dan pekerjaan serta profil psikografi selama melakukan perjalanan wisata ke Indonesia yang meliputi maksud berkunjung, rata-rata lama tinggal, rata-rata pengeluaran, destinasi yang menjadi pilihan, distribusi pengeluaran, dan jenis aktivitas wisata. Profil demografi berguna untuk melakukan segmentasi pasar sementara profil psikografis untuk mengetahui preferensi wisman Singapura saat melakukan perjalanan wisata ke Indonesia. Semua profil demografi dan psikografi dianalisa berdasarkan data Passenger Exit Survey (PES) tahun 2016.

Wisman Singapura masuk ke Indonesia melalui dua jalur moda transportasi yakni jalur udara dan jalur laut. Sebagian besar melalui lima pintu masuk utama yakni Bandara International Soekarno-Hatta, Jakarta, Bandara International Ngurah Rai, Bali, Batam (baik pelabuhan Batam Centre ataupun Bandara International Hang Nadim), Pelabuhan Tanjung Balai, dan Pelabuhan Tanjung Uban. Ketiga pelabuhan yang berada di provinsi Kepulauan Riau tersebut

disebut juga sebagai Greater Batam. Selama periode 2012-2016 jumlahnya mengalami kenaikan sebesar 17,95% dengan pertumbuhan positif sebesar 2,99% per tahunnya.

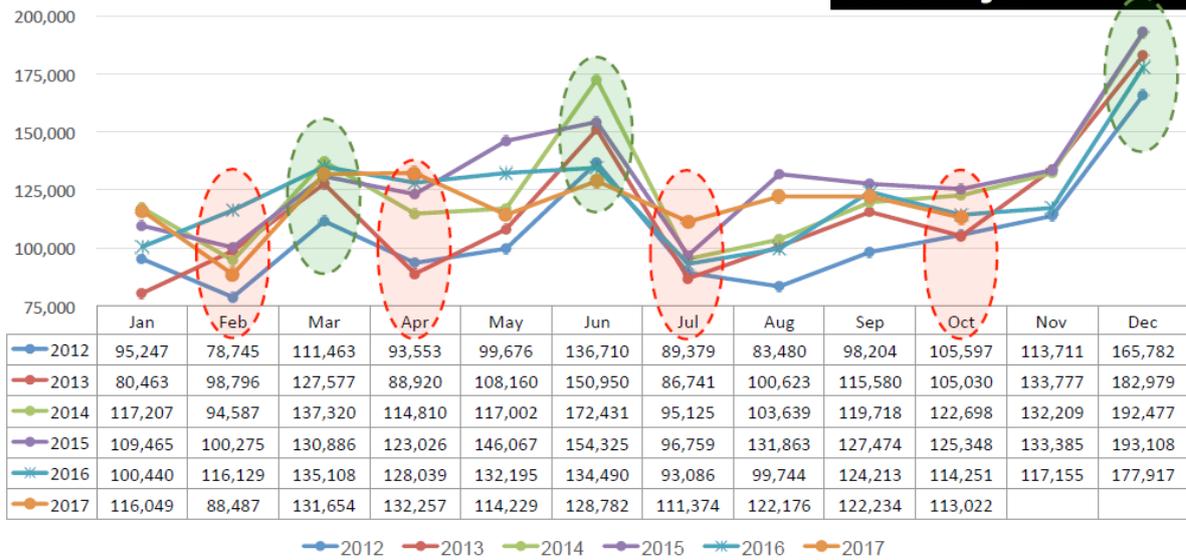


Gambar 12 Profil Inbound Singapura

Sumber data: Kementerian Pariwisata (2017)

Singapura mempunyai beberapa hari libur nasional seperti Deepavali, National Day, Christmast Day, Labour Day, Good Friday, dan Hajj Day. Selain itu mereka juga mempunyai School Holiday pada bulan Maret, Juli, September, Oktober, dan Desember. Namun tidak semua hari libur bisa menjadi 'triger' meningkatnya inbound ke Indonesia. Pertumbuhan inbound Singapura cenderung meningkat pada pada bulan Maret, Juni, dan mencapai puncaknya pada bulan Desember. Di bulan-bulan tersebut terdapat hari libur nasional seperti Good Friday dan Christmast Day. Sementara akan cenderung menurun pada bulan Februari, April, Juli, dan Oktober. Meskipun pada bulan-bulan tersebut juga terdapat hari-hari libur nasional seperti Imlek, Deepavali, dan Children's Day. Maret, Juni, dan Desember meningkat tajam karena pada bulan-bulan tersebut terdapat liburan sekolah atau School Holiday. Gambar 31 berikut memperlihatkan trend jumlah inbound pada hari-hari libur selama periode tahun 2012-2017:

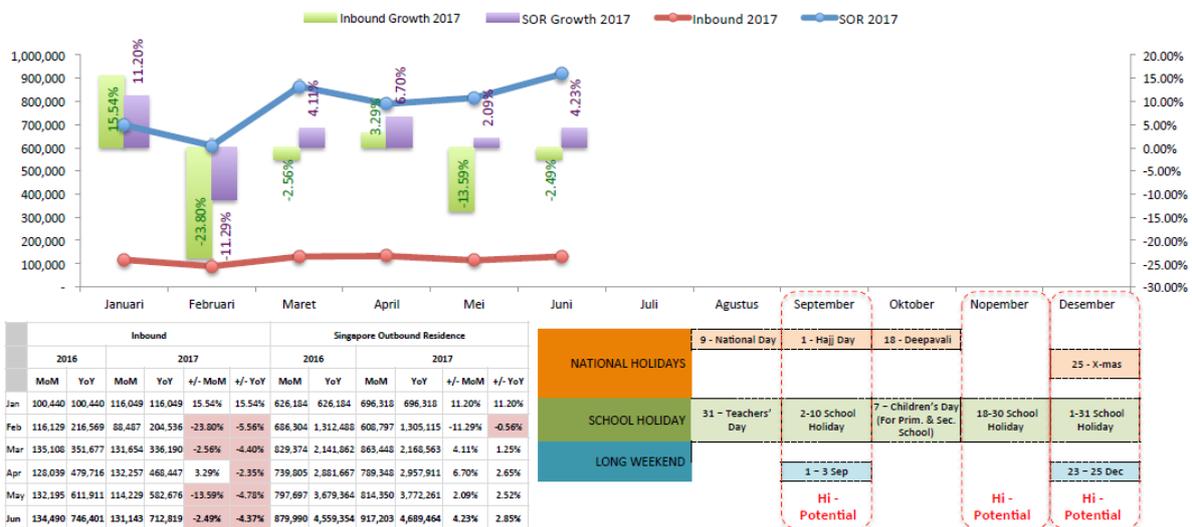
Seasonality to INDONESIA



Gambar 13 Inbound Singapura Berdasarkan Seasonality

Sumber data: Kementerian Pariwisata, 2017

Pada tahun 2017 sampai dengan semester I, rata-rata inbound Singapura mengalami penurunan sebesar 5,03% per bulan. Penurunan terbesar terjadi di bulan Februari sebanyak 23,80% dan bulan Mei 13,59%. Hanya pada bulan Januari yang mengalami kenaikan sebesar 15,54%. Diharapkan pada semester tersisa II dan III, trend penurunan ini akan tertutupi karena pada bulan September, November, dan Desember terdapat beberapa hari libur yang potensial. Di bulan-bulan tersebut terdapat liburan sekolah dan public holiday. Bahkan untuk bulan September dan Desember juga terdapat liburan panjang akhir pekan yakni 1-3 September dan 23-25 Desember. Trend ini bisa diperhatikan pada Gambar 32 di bawah ini:

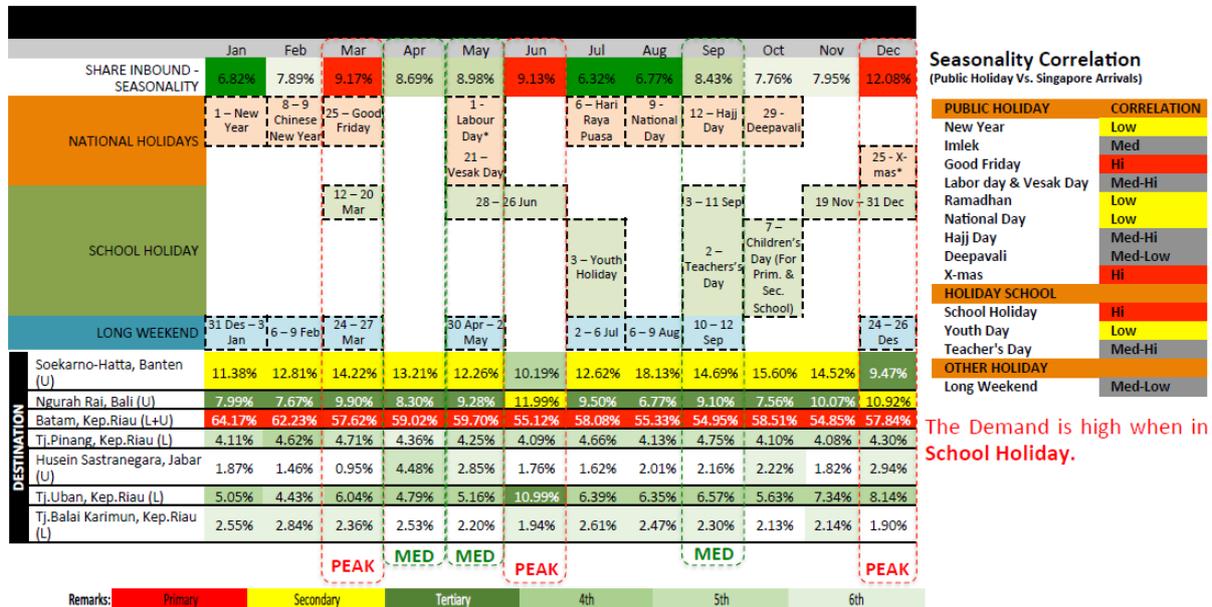


Gambar 14 Trend Inbound Singapura Tahun 2017

Sumber data: Kementerian Pariwisata, 2017

Hari libur yang bisa menjadi pemicu naiknya jumlah inbound Singapura ke Indonesia adalah hari libur sekolah atau school holiday pada bulan Maret, Juni, dan Desember. Kenaikan terjadi di hampir semua pintu masuk. Pada bulan-bulan tersebut pintu masuk Batam naik rata-rata 56,86%, pintu masuk Bandara Soekarno-Hatta naik rata-rata 10,26%, dan pintu masuk

Bandara Ngurah Rai naik 10,93%. Selain itu bulan April, Mei, dan September juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada bulan-bulan tersebut terdapat hari libur Labour Day, Vesak Day, dan Teacher's Day. Khusus untuk pintu masuk Batam, hampir di setiap hari libur nasional, libur sekolah, maupun liburan panjang akhir pekan selalu terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 58,11%. Beberapa hari libur seperti Ramadhan, National Day, Youth Day, dan New Year tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah inbound Singapura yang masuk ke Indonesia.

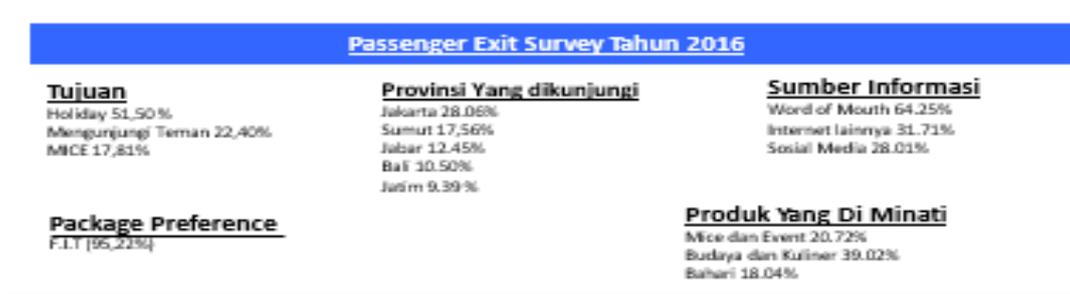


Gambar 15 Korelasi Hari Libur dan Inbound Singapura

Sumber data: Kementerian Pariwisata, 2017

2.2.8. Pasar Malaysia

Melihat hasil survey berdasarkan Passenger Exit pada tahun 2016 dibawah ini:



Gambar 16. Passenger Exit Survey Wisatawan Malaysia Tahun 2016

Sumber: Kemenpar, 2017

Passenger exit survey dilakukan pada lima aspek yaitu:

1. Tujuan

Berdasarkan aspek tujuan, tujuan utama wisatawan outbound Malaysia melakukan perjalanan adalah berlibur sebesar 51.50%, mengunjungi teman sebanyak 22.40% dan melakukan perjalanan MICE sebanyak 17.81%. Berdasarkan tujuan perjalanan yang dilakukan sebagian besar penduduk Malaysia ini dapat disimpulkan bahwa liburan sudah

merupakan kebutuhan dari sebagian besar penduduk Malaysia. Peluang ini sangat baik bagi perkembangan wisata outbound Indonesia.

2. Provinsi yang di kunjungi

Di lihat dari pilihan provinsi yang di kunjungi wisatawan Malaysia menyukai kota besar dengan semua fasilitas yang ada. Jakarta merupakan pilihan terbesar sebesar 28,06%, Sumut sebesar 17,56%, Jabar sebesar 12.45%, Bali di kunjungi sebesar 10.50%, dan Jatim sebesar 9.39%

3. Sumber Informasi

Sumber informasi terbanyak yang di lakukan oleh wisatawan outbound Malaysia dalam mencari informasi tentang destinasi yang akan mereka kunjungi adalah word of mouth sebanyak 64.25, jenis sumber informasi ini masih merupakan yang paling ampuh dalam meningkatkan jumlah kunjungan, internet lainnya 31.71, dan sosial media sebanyak 28.01.

4. Package Preference

Free Individual trip (FIT) merupakan package preference yang di lakukan oleh wisatawan asal Malaysia sebanyak 95,22%. Mereka lebih suka melakukan perjalanan sendiri tanpa digabung dengan para calon wisatawan lainnya yang belum mereka kenal.

5. Produk Yang di minati

Produk yang diminati adalah MICE dan Event sebanyak 20,72%, budaya dan kuliner sebanyak 39.02% dan sebanyak 18.04% memilih bahari

Selain berdasarkan Passenger Exit Survey 2016, di bawah ini juga ada data profil wisatawan berdasarkan:



Gambar 17 Profil Inbound Malaysia ke Indonesia

Sumber: Kemenpar, 2017

Wisata budaya merupakan pilihan terbesar wisatawan Malaysia berkunjung ke Indonesia sebesar 66%, tujuan utama mereka ke Indonesia adalah melakukan liburan berjumlah 47%, pekerjaan sebagian besar wisatawan adalah Profesional sebesar 36% dan Manager sebesar 29%. Informasi didapatkan dari word of mouth sebesar 62% dan 36% dari website. Lama

tinggal rata-rata wisatawan Malaysia yang berkunjung ke Indonesia adalah 5-11 hari dan usia para wisatawan berkisar antara 25-34 tahun.

2.2.9. Pasar Jepang

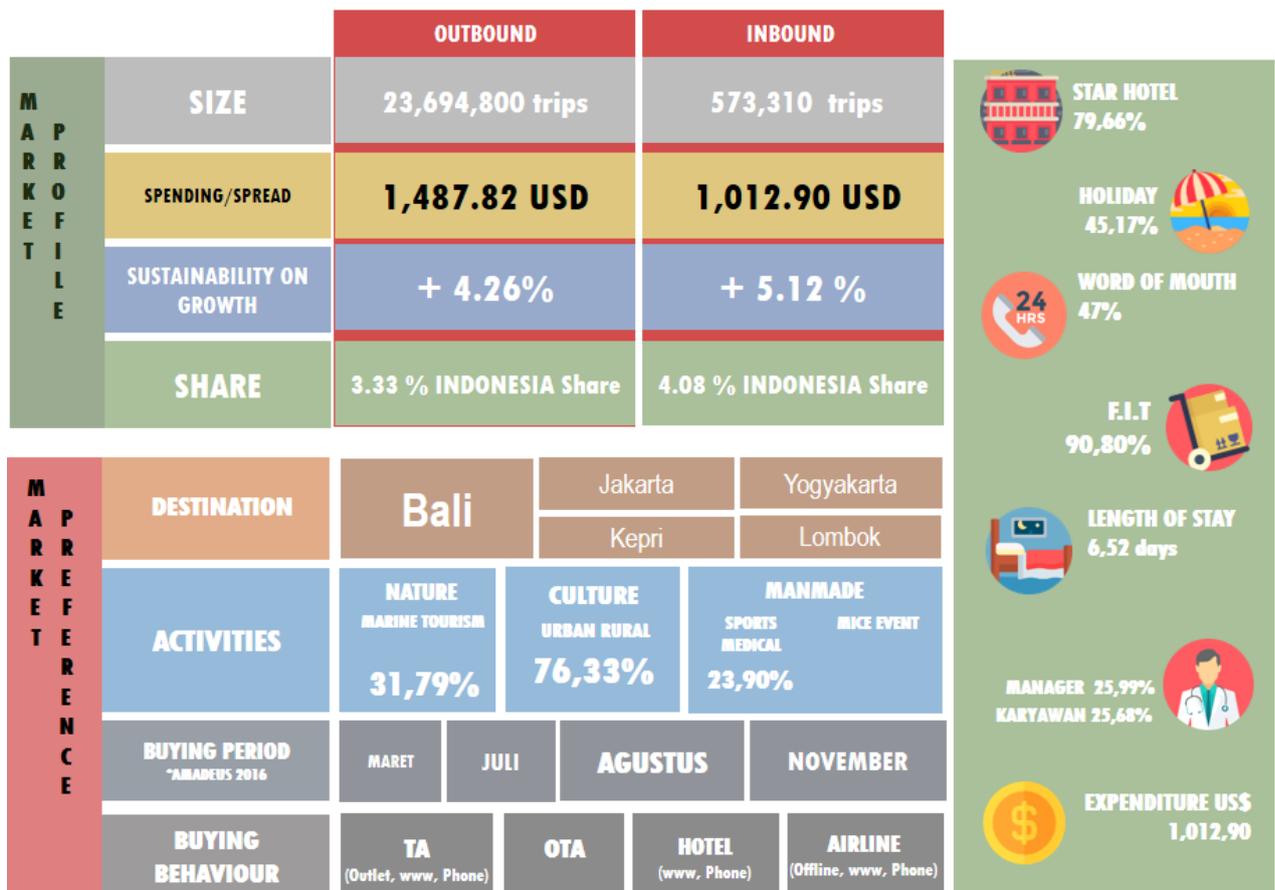
Jumlah kunjungan wisman asal Jepang pada tahun 2016 ke 2017 peningkatan jumlah wisman mengalami peningkatan sebesar 11,7%. Namun pada tahun 2017 ke 2018, jumlah wisman mengalami penurunan sebesar 7,2%. Sebagaimana tercatat dalam data tahun 2017, Jepang menjalankan sejumlah 23,694,800 perjalanan ke luar negeri dan 3,33 persen dari jumlah tersebut merupakan proporsi kunjungan ke Indonesia. Jumlah tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 4.26 persen dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini tentu membuat wisman dari negeri sakura sangat menarik untuk menjadi fokus pasar bagi Indonesia. Sementara jumlah kedatangan wisman asal Jepang sendiri adalah sebesar 573,310 perjalanan dengan pertumbuhan sebesar 5,12 persen. Dari jumlah total wisman yang berkunjung ke Indonesia, sebanyak 4,08 persen proporsi merupakan wisman asal Jepang.

Perihal preferensi sendiri, secara garis besar destinasi wisman asal Jepang memilih Bali, Jakarta, Kepulauan Riau, Yogyakarta dan Lombok. Jika ditelaah lebih lanjut, dalam preferensi kategori liburan, Bali, Yogyakarta dan Bintan (Kepulauan Riau) menjadi pilihan, sementara preferensi untuk urusan bisnis, wisman Jepang memilih Jakarta dan Batam (Kepulauan Riau). Tentunya destinasi-destinasi ini memiliki kelebihan masing-masing baik dalam memenuhi kebutuhan liburan dan waktu luang, serta urusan bisnis yang menjadi pertimbangan untuk wisman asal Jepang. Faktor-faktor inilah yang sebaiknya dipelajari destinasi lain yang masih perlu perkembangan untuk dapat menarik lebih banyak wisman, dalam hal ini khususnya wisman asal Jepang.

Wisman Jepang paling banyak memilih aktifitas budaya baik rural area atau pedesaan, ataupun area urban ketika berkunjung ke Indonesia. Jika melihat data terbaru, persentase dari keseluruhan kegiatan tersebut bahkan mencapai 76.33 persen. Aktifitas budaya meliputi kegiatan-kegiatan seperti mengunjungi situs pusaka, menonton seni pertunjukan atau pekerja kerajinan. Selanjutnya aktifitas wisata alam khususnya di laut juga menjadi preferensi aktifitas yang dipilih wisman Jepang. Persentasenya sendiri mencapai 31.79 persen dengan kegiatan-kegiatan seperti menikmati kehidupan di resor pantai.

Aktifitas olahraga dan kesehatan kemudian menjadi pilihan wisman Jepang dengan persentase 23,90 persen. Berdasarkan data dari VITO, kegiatan wisman Jepang dalam konteks ini mencakup menikmati spa dan olahraga seperti yoga. Selebihnya meski belum ada angka pasti, wisman Jepang berkunjung ke Indonesia untuk melakukan aktifitas MICE. Meski rincian kegiatan lebih banyak menunjukkan kegiatan liburan, namun dari total kunjungan wisman asal Jepang, hanya 45.17 persen diantaranya bertujuan untuk menjalankan liburan dengan rata-rata durasi tinggal yaitu selama 6,52 hari.

Pengeluaran finansial rata-rata wisman asal Jepang mengeluarkan sebanyak USD 1.467,82. Jumlah tersebut tidak jauh dengan pengeluaran rata-rata ketika mengunjungi Indonesia sendiri yaitu sebesar USD 1.012,90. Melihat durasi rata-rata wisman Jepang selama 6,52 hari berarti rata-rata wisman Jepang mengeluarkan sebanyak USD 155,35 atau lebih dari 2 juta Rupiah per harinya.



Gambar 18. Profil dan preferensi pasar Jepang

Sumber: Kemenpar RI (2018)

Data menunjukkan juga bahwa 90,80 persen merupakan Free Independent Tourist yang mengartikan bahwa dalam berkunjung ke Indonesia, wisman Jepang memilih untuk tidak membeli paket tur atau datang dengan pemandu konvensional, melainkan menentukan dan mengatur perencanaannya sendiri. Dalam hal pemilihan akomodasi, wisman asal Jepang memiliki kecenderungan untuk menginap di hotel berbintang, sebab data dari tahun 2017 menunjukkan dari total jumlah kedatangan wisman asal Jepang, yang menginap di hotel berbintang yaitu sebesar 79.66 persen.

Penyebaran informasi perihal kunjungan wisman Jepang ke Indonesia sendiri yaitu sebanyak 47 persen melalui word of mouth (WOM), dan selebihnya melalui media lain. WOM sendiri merupakan strategi marketing yang sangat efektif jika dibandingkan dengan periklanan konvensional atau event. WOM sangat berperan dalam menangkap pasar atau pelanggan baru. Informasi perihal penyebaran informasi ini sebaiknya ditelaah lebih lanjut rinciannya guna mempermudah langkah pemasaran serta pengambilan keputusan selanjutnya.

Tabel 4. Profil pasar Jepang- musim dan periode pembelian

SEASONALITY AND BUYING PERIOD	januari	februari	maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember
	1 - New Years Day 9 - Coming Age Day	11 Foundation Day		29 - Showa Day	3 - Constitution Day 4 - Greenary Day		27 - Summer Holiday	11 - Mountain Day 18 - Respect for the Aged Day		9 - Fitness Day		22 - Winter Holiday
			MARET	Book: Maret Visit: libur Showa Day		JULI	AGUSTUS	Book: Juli Visit: libur Summer		NOVEMBER	Book: November Visit: libur Winter	

Sumber: Kemenpar RI (2018)

Dari data tahun 2016, periode pembelian atau pemesanan rencana perjalanan di Indonesia jatuh pada bulan Maret, Juli, Agustus dan November. Dimana jika melihat data dari VITO yang menyatakan bahwa, hampir setengah dari seluruh pemesanan dilakukan setidaknya satu hingga dua bulan sebelum perjalanan. Kebiasaan wisman Jepang, untuk memesan jauh lebih awal dari periode perjalanan ini terus berlanjut. Hal ini menunjukkan bahwa wisman Jepang lebih memilih melakukan perjalanan dalam waktu yang telah direncanakan dengan baik. Jika melihat kalender libur nasional di Jepang, satu atau dua bulan setelah periode pemesanan, terdapat periode liburan seperti liburan panjang musim panas di bulan Juli hingga Agustus, dan liburan musim dingin di bulan November hingga Desember.

Melihat perilaku membeli para wisman asal Jepang, agen perjalanan baik outlet atau secara online, hotel baik via website dan telepon langsung, serta via maskapai penerbangan via offline, website dan menelepon langsung menjadi pilihan mereka. Data dari VITO menunjukkan bahwa pembelian melalui outlet agen perjalanan dan website agen perjalanan merupakan pilihan dengan persentase tertinggi.

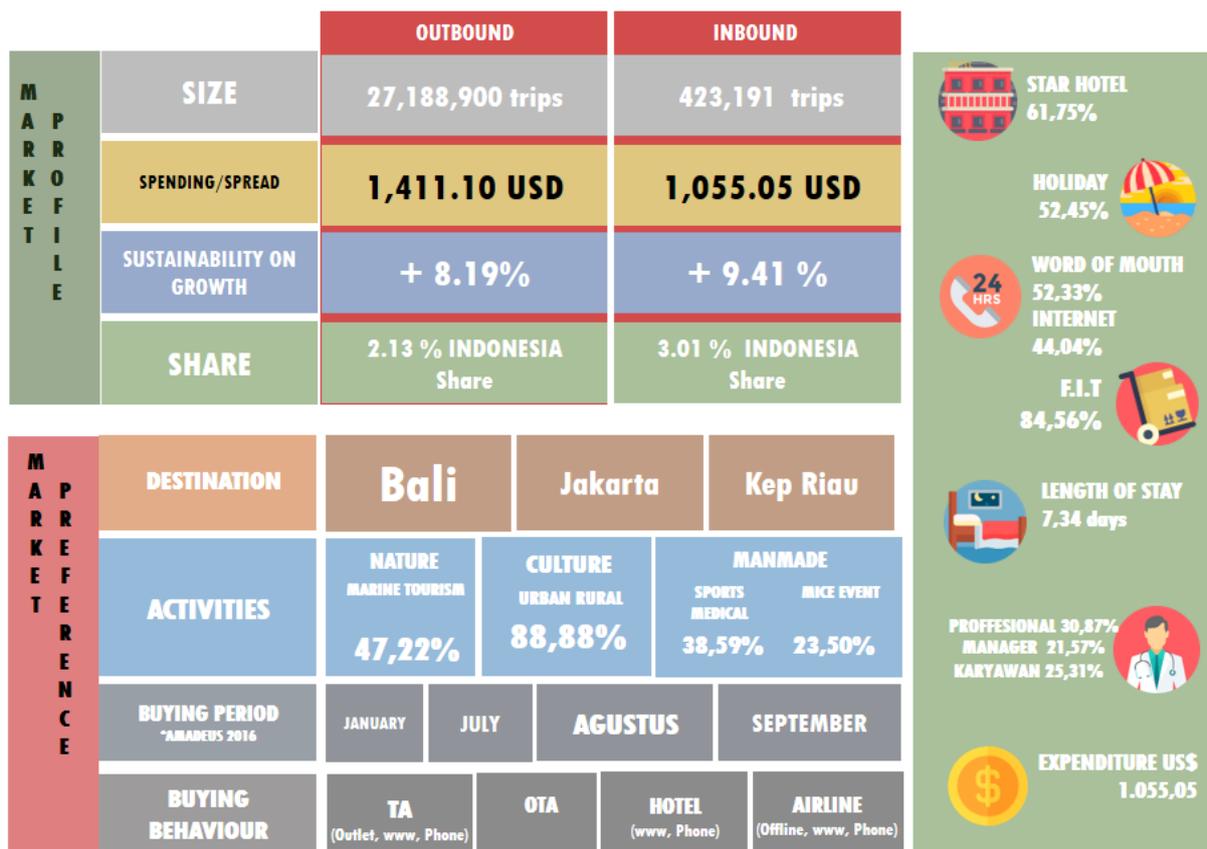
2.2.10. Pasar Korea

Dalam fokus pasar dan target wisman 2019, Korea Selatan berada di posisi ke tujuh setelah Amerika Serikat. Sama seperti Jepang, Korea Selatan termasuk dalam Regional 2 dalam rencana aksi Asisten Deputi Strategi dan Komunikasi Pemasaran II. Korea Selatan terletak di Asia Timur, berbatasan dengan Korea Utara. Negara ini terkenal dengan pesatnya peningkatan ekonomi yang antara lain disebabkan karena booming-nya industri elektronik dan industri hiburan, khususnya fenomena K-Pop dan gaya hidup mereka.

Pada tahun 2016 ke 2017, terjadi peningkatan jumlah wisman asal Korea Selatan sebesar 23,1 persen. Sementara pada tahun 2017 ke 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 15,2 persen. Meski demikian, target pemerintah yang ditetapkan untuk wisman asal Korea Selatan adalah sejumlah 39 persen atau 500,000 kunjungan. Sebagai salah satu negara dengan jumlah populasi diatas rata-rata, jika melihat progress naik-turunnya jumlah wisman Korea Selatan, usaha untuk merealisasikan pencapaian jumlah target tentu memiliki tantangan-tantangannya sendiri.

Melihat data Kemenpar terbaru, jumlah perjalanan outbound wisman asal Korea Selatan yaitu sebanyak 27,188,900 perjalanan dan 2.13 persen merupakan proporsi wisman yang berkunjung ke Indonesia. Menurut data tahun 2018 dari VITO Country Manager's Meeting untuk Seoul dan Busan, sudah lebih dari 50% populasi Korea Selatan mampu untuk menjalankan perjalanan ke luar negeri di tahun 2017. Angka ini mengalami pertumbuhan sebesar 8.19%. Sementara itu tercatat sebanyak 432,191 perjalanan inbound ke Indonesia oleh masyarakat Korea Selatan, mengindikasikan bahwa sejumlah 3,01 persen dari total perjalanan inbound Indonesia merupakan wisman asal Korea Selatan. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 9,41 persen.

Hampir sama dengan Jepang, jumlah kedatangan wisman Korea Selatan tertinggi tertuju pada Bali, Jakarta dan Kepulauan Riau. Hal ini kemungkinan besar ada kaitannya dengan pemilihan kegiatan ketika berkunjung di Indonesia. Data oleh VITO menunjukan bahwa beberapa kegiatan preferensi wisman Korea Selatan antara lain yaitu wisata bahari seperti berselancar dan arung jeram di Bali, menikmati kuliner, berbelanja, dan mengunjungi situs budaya di Bali, serta bermain golf di Jakarta dan Batam. Sebagai upaya untuk peningkatan jumlah wisman, perlu diperhatikan dan ditelaah kembali perihal preferensi wisman serta ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan di destinasi-destinasi tersebut.



Gambar 19. Profil Pasar Korea

Sumber: Kemenpar RI (2018)

Secara keseluruhan, pilihan aktifitas wisata wisman asal Korea Selatan terbagi menjadi tiga yaitu; wisata alam bahari dengan proporsi 47,22 persen, wisata budaya baik urban maupun rural sebesar 88,88 persen, wisata buatan manusia yang mencakup wisata olahraga dan kesehatan dengan proporsi 38,59 persen, dan event MICE dengan proporsi 23,50 persen. Pilihan kategori wisata ini, ini patut menjadi bahan evaluasi untuk mempertimbangkan seberapa banyak kegiatan yang tersedia untuk masing-masing kategori aktifitas, dan apa yang harus difokuskan atau dimaksimalkan kembali guna mengundang lebih banyak jumlah wisman. Selain itu, kesanggupan suatu destinasi untuk menampung jumlah wisman sesuai dengan aktifitasnya masing-masing juga harus disesuaikan.

Dalam hal motivasi, sebanyak 52,45 persen wisman Korea Selatan mengunjungi Indonesia untuk berlibur. Rata-rata mereka mengeluarkan dana sebesar USD 1.055,05. Jika melihat bahwa wisman Korea Selatan rata-rata menghabiskan 7,34 hari di Indonesia, berarti rata-rata pengeluaran per hari mereka adalah sebesar USD 143,74 atau lebih dari 2 juta Rupiah per harinya. Selain itu, sebanyak 61,75 persen diantaranya memilih untuk menginap di hotel berbintang. Hal ini tentu menjadi menarik karena melihat kemampuan finansial wisman Korea Selatan yang cukup tinggi, namun telah banyak studi yang dilakukan dan menyatakan bahwa pasar Korea Selatan merupakan pasar yang sangat sensitif terhadap harga.

Data menunjukkan bahwa 84,59 persen wisman Korea Selatan merupakan Free Independent Tourist yang mengartikan bahwa dalam berkunjung ke Indonesia, para wisman ini lebih memilih untuk tidak membeli paket tur atau datang dengan pemandu konvensional, melainkan menentukan dan mengatur perencanaan perjalanannya sendiri. Jika melihat komposisi pekerjaan, sebanyak 30,87 persen merupakan profesional, 21,57 persen memiliki pekerjaan setara manager, dan sebanyak 25,31 persen merupakan karyawan.

Sumber informasi perihal destinasi Indonesia diterima oleh wisman Korea Selatan melalui WOM (52.33%), melalui internet (44.04%) dan media lainnya. Ini menunjukkan bahwa cerita dan pengalaman nyata dari orang lain melalui WOM lebih berkesan dan relevan untuk wisman Korea Selatan. Perlu menjadi pertimbangan untuk kita bersama tentang bagaimana agar pengalaman para wisman bisa lebih berkesan oleh wisatawan yang berkunjung ke Indonesia agar penyebaran informasi melalui WOM dapat lebih terdorong.

Dalam memesan tiket atau akomodasi ketika berkunjung ke Indonesia, media pembelian yang dipilih terdiri dari travel agent, online travel agent, hotel baik via website atau menelepon langsung dan maskapai penerbangan baik melalui kantor offline atau outlet, website dan menelepon langsung. Di era serba internet ini, ditambah kecanggihan teknologi yang dimiliki Korea, keberadaan outlet, booth atau travel agent secara langsung tetap berperan penting baik dalam memengaruhi pendapat hingga memastikan para calon wisman dapat memperoleh informasi secara langsung dan membeli tiket dengan mudah.

Tabel 5. Musim Libur Pasar Korea

SEASONALITY AND BUYING PERIOD	januari	februari	maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember
		New Year's Seollal Day				Labor Day Buddha's Birthday		Constitution Day Liberation Day			Mid Autumn Festival Day	
				APRIL	MEI	JUNI	Book: Mei Visit:	Book: Okt, Nov, Des Visit:		OKT	NOV	DES

Sumber: Kemenpar RI (2018)

Perihal durasi pembelian atau booking, jika melihat data tahun 2016 wisman asal Korea cenderung memilih bulan Januari, Juli, Agustus dan September sebagai periode pembelian mereka. Rata-rata masyarakat Korea Selatan menentukan pembelian tiket mereka tiga bulan sebelum melakukan perjalanan. Bahkan untuk melakukan perjalanan long-haul yang durasinya lebih dari 6 jam, termasuk perjalanan ke Indonesia yang memakan waktu 7 jam dari Korea Selatan, kecenderungan mereka dalam pemesanan tiket pesawat bisa mencapai 6 bulan sendiri. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa awareness yang dibangun dalam benak pasar Korea untuk penentuan mengunjungi Indonesia, agar benar-benar berkesan dan dapat meningkatkan semangat untuk berkunjung ke destinasi-destinasi di Indonesia.

Jika melihat kalender Korea Selatan, terdapat hari libur nasional di setiap kuartalnya. Momen-momen liburan nasional ini lah yang harus benar-benar di targetkan agar pasar Korea tertarik untuk memilih Indonesia sebagai destinasi liburan mereka. Mulai dari libur tahun baru di Januari, Seollal Day atau tahun baru Korea yang jatuh diantara bulan Januari atau Februari, Hari Buruh dan ulang tahun Buddha di bulan Mei, Constitution Day pada bulan Juli, Liberation Day pada bulan Agustus, festival musim gugur di bulan Oktober, dan hari libur Natal pada bulan Desember.

Namun berdasarkan data performansi tahun 2017 dan realisasi tahun 2018, pola kunjungan dengan jumlah yang lebih tinggi jatuh pada bulan Juli dan Agustus yang masing-masing memiliki hari libur nasional. Secara umum memang terjadi penurunan jumlah kunjungan wisman asal Korea dari tahun 2017 ke 2018. Dapat dilihat pada data 2017 bahwa jumlah kunjungan terendah jatuh pada akhir tahun yaitu bulan Nopember dan Desember meski terdapat hari libur Natal. Padahal jika dibandingkan dengan Indonesia, perjalanan wisata justru cukup banyak terjadi menjelang dan di akhir tahun. Pada realisasi tahun 2018 jumlah kunjungan lebih rendah yang tercatat terdapat di bulan Maret, April dan Juni. Jika melihat kalender libur nasional Korea, memang tidak terdapat hari libur pada bulan-bulan tersebut sehingga perlu ada strategi lain untuk tetap menarik pasar Korea meski di luar hari libur nasional.

2.2.11. Pasar Tiongkok

Tiongkok merupakan potensi pasar wisatawan nomor satu bagi destinasi wisata Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar di dunia sebanyak 1.379.302.771 jiwa. Kondisi ekonomi Tiongkok yang semakin baik saat ini merupakan salah satu alasan penduduknya melakukan perjalanan wisata. Perjalanan wisata sudah merupakan kebutuhan pokok bagi mereka. Untuk melakukan pemasaran yang tepat sasaran supaya dapat meningkatkan jumlah wisatawan maka perlu dilihat profil pasar, sebagai berikut:

Tabel 6. Profil Wisatawan Tiongkok

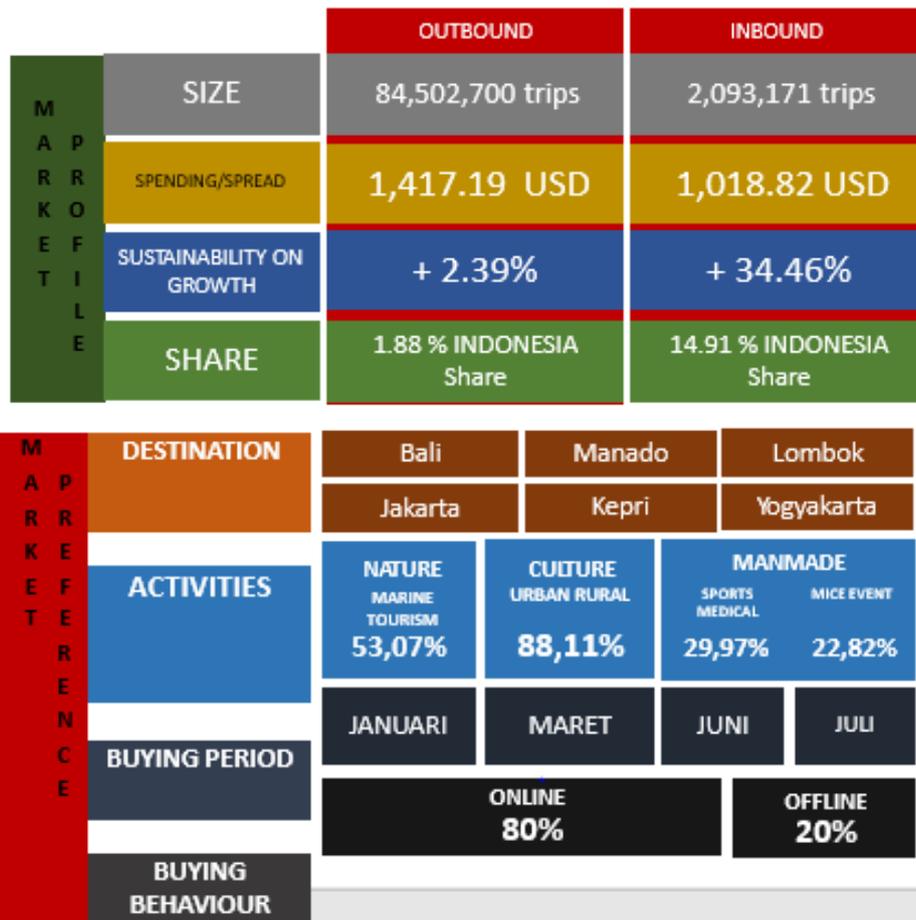
Tahun	Size/Million	Spending/\$/person	Sustainable on Growth (%)	Share (%)
2018	71.3 juta (6 bulan pertama)	938	11	1.71
2017	130.5	887	7	1.57
2016	122	900	4.3	1.16

Sumber: National Bureau Statistics of Tiongkok, 2018

Dilihat dari profil pasar di atas, setiap tahun jumlah kedatangan wisatawan selalu meningkat dari 122 juta perjalanan tahun 2016, meningkat menjadi 130,5 juta perjalanan pada tahun 2017. Pada enam bulan pertama tahun 2018 jumlah perjalanan sejumlah 71, 3 juta. Data hingga akhir tahun 2018 masih belum didapat. Jumlah pengeluaran wisatawan selama melakukan perjalanan wisata pada tahun 2018 sebanyak USD 938 per orang, 2017 sebanyak USD 887 per orang dan pada tahun 2016 sebanyak USD 900 per orang. Jumlah pengeluaran ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Bahkan pada tahun 2018 yang penghitungan datanya belum lengkap, baru enam bulan sudah melewati jumlah tertinggi di tahun 2016. Dilihat dari sustainable on growth selalu meningkat tahun ke tahun yang memberikan arti bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Tiongkok ini ke Indonesia selalu meningkat dan berkelanjutan. Ini merupakan tren positif yang harus diperhatikan oleh pemerintah Indonesia agar kunjungan wisatawan Tiongkok selalu bertambah dari tahun ke tahun. Kontribusi wisatawan Tiongkok terhadap pendapatan nasional bruto juga meningkat, 1.16 persen tahun 2016, 1,57 persen tahun 2017 dan 1, 71 persen pada tahun 2018.

Dilihat dari sisi outbound dan inbound profil pasar wisatawan Tiongkok terlihat bahwa jumlah outbound wisatawan Tiongkok lebih besar dibandingkan jumlah perjalanan inbound ke Tiongkok yaitu sebanyak 84.502.700 perjalanan outbound dan 2.093.171 perjalanan inbound. Spending outbound sebanyak USD 1.417,19, inbound-nya sebanyak USD 1.018,82. Sustainability on growth outbound 2,39 persen dan inboundnya 34,46 persen; nilai inbound jauh lebih besar dibandingkan dengan outbound. Share outbound ke pendapatan nasional bruto Indonesia sebanyak 1,88 persen dari inbound-nya.

Sementara itu, preferensi pasar wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Indonesia dilihat dari destinasi yang dikunjungi adalah Bali, Manado, Lombok, Jakarta, Kepulauan Riau dan Yogyakarta. Aktivitas yang dilakukan wisatawan selama melakukan wisata ke Indonesia adalah wisata bahari sebanyak 53,07 persen, wisata budaya sebanyak 88,11 persen serta wisata buatan berupa wisata olahraga dan kesehatan sebanyak 29,97 persen, 22,82 persen nya adalah wisata MICE. Periode pembelian kebutuhan untuk berwisata selama di Indonesia dilakukan pada bulan Januari, Maret, Juni dan Juli. Sebagian besar calon wisatawan melakukan pembelian paket wisata dengan online sebanyak 80 persen dan sisanya masih menggunakan cara belanja konvensional.



Gambar 20 Profil Pasar Tiongkok Berdasarkan Outbound dan Inbound

Sumber: Kemenpar, 2018

Perilaku lain yang menjadi preferensi pasar wisatawan Tiongkok adalah 70 persen dari mereka menggunakan hotel berbintang sebagai akomodasi selama melakukan perjalanan wisata. 60 persen dari mereka yang berkunjung mempunyai tujuan berlibur. Informasi dari mulut ke mulut (word of mouth) masih menjadi alat promosi yang terbanyak dengan angka 53 persen. Word of mouth merupakan cara promosi konvensional yang masih sangat efektif dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Jika wisatawan yang datang merasa terlayani dan puas dengan apa yang didapatkan selama melakukan kunjungan wisatanya maka mereka akan menyampaikan hal tersebut kepada saudara dan kerabatnya. Hal ini merupakan bentuk promosi yang paling murah dan efektif tanpa mengeluarkan biaya yang banyak. Namun hal ini memerlukan komitmen dari semua pihak yang terkait dimulai dari kedatangan hingga kepulangan mereka kembali ke tanah airnya.

Wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Indonesia merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan individual sebanyak 94 persen, sisanya melakukan perjalanan berkelompok atau grup. Rata-rata lama menginapnya adalah 6,57 hari, termasuk kategori lama bagi wisatawan yang mempunyai kebiasaan menginap di hotel berbintang, melakukan perjalanan individu dengan latar belakang pekerjaan adalah profesional sebanyak 41,88 persen dan level pekerjaannya adalah manager sebanyak 25,88 persen. Pengeluaran selama melakukan perjalanan selama 6,57 hari tersebut sebanyak USD 966,74. Jika dilihat dari perilaku tadi maka pengeluaran terbesar mereka adalah untuk belanja, akomodasi dan kuliner. Faktor-faktor

yang menjadi perhatian para wisatawan Tiongkok dalam memilih destinasi tujuan wisata manca negara adalah: Kecantikan dan keunikan atraksi wisatanya 56%, Keamanan 47%, Kemudahan dalam pengurusan visa 45%, Keramahan masyarakat lokal 35%, dan Keterjangkauan 34%

Dilihat dari dua belas bulan tersebut, bulan Agustus merupakan bulan yang performansi kunjungan wisatawannya paling bagus. Sementara di bulan Desember pada saat liburan natal dan tahun baru jumlahnya malah sangat sedikit karena bulan ini liburan musim dingin wisatawan Tiongkok lebih menyukai daerah yang bersalju. Hal ini harus menjadi perhatian untuk mencari tahu apakah penyebab performansi yang tidak stabil, agar bisa menjadi bahan untuk meninjau ulang strategi pemasaran yang sudah dilakukan selama ini.

Tabel 7. Musim Liburan Pasar Wisatawan Tiongkok

SEASONALITY AND BUYING PERIOD	januari	februari	maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember
	New Years Eve Winter Holiday Chinese New Year	Chinese New Years		School Holiday Qingming Fest	Labour Day Dragon Boat Fest	Summer Holiday	Summer Holiday	Summer Holiday	Mid Autumn	National Day Mid Autumn Fest		Winter Holiday
	JANUARI	Book: Januari Visit: CNY	MARET	Book: Maret Visit: School Hld, Qingning Fest		JUNI	JULI	Book: Juni, Juli Visit: Summer Juli, Agustus				

Sumber: Kemenpar, 2018

Dilihat dari kebiasaan calon wisatawan Tiongkok dalam memilih waktu berlibur dalam satu tahun ada 10 bulan mereka melakukan perjalanan yaitu bulan Januari pada saat perayaan tahun baru, bulan Februari yang merupakan perayaan tahun baru Tiongkok, bulan April pada saat liburan sekolah dan festival Qingning, bulan Mei ada hari buruh dan festival dragon boat, Juni, Juli dan Agustus merupakan liburan musim panas, sementara pada bulan Oktober ada libur nasional dan festival pertengahan musim gugur, serta pada bulan Desember adalah liburan musim dingin.

Para calon wisatawan Tiongkok melakukan periode pembelian untuk perjalanan wisata mereka pada bulan Januari untuk melakukan perjalanan pada tahun baru Tiongkok di bulan Februari, bulan Maret untuk perjalanan pada liburan sekolah di bulan Juni hingga Agustus, Juni dan Juli untuk melakukan perjalanan pada musim panas di Bulan Juli dan Agustus. Sementara pada bulan-bulan lainnya mereka melakukan rencana perjalanan wisata ke destinasi lainnya di luar Indonesia.

Bab 3 Potret Pesaing Produk Wisata Pulau Flores

Benchmarking merupakan sebuah pengukuran dari kualitas kebijakan organisasi, produk, program, strategi, dan lainnya, untuk memberikan wawasan yang diperlukan untuk membantu manajemen dalam memahami proses dan produknya baik dengan cara membandingkannya dengan industri serupa ataupun yang berbeda. Benchmarking bisa juga disebut sebagai perbandingan yang dijadikan tolok ukur atau patokan. Dalam memotrek pesaing produk wisata overland pulau Flores maka benchmarking dilakukan dan ditetapkan sebagai pesaing di dalam negeri adalah pulau Bali dan untuk di mancanegara adalah Australia dan Selandia Baru. Bali dianggap sebagai pesaing karena memiliki kemiripan dalam produk wisata budaya, sementara Australia dan Selandia Baru dianggap memiliki kemiripan dalam produk wisata alam dan wisata budaya.

Pulau Bali telah menjadi destinasi wisata kelas dunia sejak lama dan berhasil menjaga kelestarian alam dan preservasi budaya serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Pulau ini dikenal dengan sebutan Pulau Dewa karena intimasi masyarakat dengan spiritual dan rohani. Masyarakat lokal sangat memegang teguh prinsip Tri Hita Karana yang menjadi fondasi dalam pengembangan pariwisata di pulau ini. Pemandangan alam di Bali menakjubkan, perpaduan antara laut dan dataran rendah. Budaya sangat dipertahankan oleh masyarakat dan penduduk sangat kreatif dalam menghasilkan beragam cinderamata.

Australia sebuah negara federasi berupa pulau merangkap sebuah benua. Pulau ini telah dihuni oleh penduduk aslinya yaitu etnis Aborigin sejak 40.000 tahun lalu. Negara ini kaya dengan bentangan alam yang unik dengan pembauran budaya Eropa akibat pulau ini dijadikan sebagai tempat pembuangan para perilaku kriminal di abad 18. Australia kaya dengan tambang emas dan membuat berbagai bangsa menetap di sana. Ada banyak alasan wisatawan mancanegara mengunjungi Australia diantaranya: alam dan satwa liar berpadu indah seperti: Kanguru dan Koala serta burung Emu dan burung Penguin, memiliki kawasan kota yang unik, aneka petualang termasuk dengan bermain dengan lumba-lumba dan berkeliling kebun anggur, banyak festival kelas dunia mulai dari seni hingga kuliner.

Selandia baru adalah negara kepulauan yang menjadi bagian dari negara persemaikmuran Inggris. Mayoritas penduduknya adlaah keturunan bangsa Eropa dan suku bangsa Maori (Polinesia). Selandia Baru dikenal dengan perbukitan dan suasana hijau di pegunungan yang menjadikan negara ini sebagai tujuan wisata hijau berkelanjutan. Daya tarik utama Selandia baru diantaranya: panorama alam yang menawan, budaya Maori yang unik dan lestari, masyarakat yang ramah, negara yang relatif aman, ada beragam satwa unik diantaranya: burung Kiwi.

3.1. Benchmarking Produk Wisata Pulau Flores

Berikut sandingan produk wisata pulau Flores dengan pulau Bali, Australia dan Selandia Baru dari sisi produk wisata.

Tabel 8. Benchmarking Produk Wisata Overland Pulau Flores: Pulau Bali, Australia dan Selandia Baru

	Pulau Bali	Australia	Selandia Baru
Produk wisata	Alam dan Budaya	Alam dan Budaya	Alam dan Budaya
Wisata Konservasi	<p>Taman Nasional Bali Barat</p>  <p>Gambar 21. Taman Nasional Bali Barat Sumber: idntimes.com (2020)</p>	<p>60 Taman Nasional ie. Kakadu National Park, Purnululu National Park, Ulu-Kata Tjuta National Park</p>  <p>Gambar 22. Purnululu National Park Sumber: whc.unesco.org (2020)</p>	<p>13 National Park ie. Tongariro National Park, Whanganui National Park, Egmont National Park</p>  <p>Gambar 23. Tongariro National Park Sumber: newzealand.com (2020)</p>
Wisata Kopi	<p>Bali Pulina Agro, Gunung Sari Bali Agro Luwak, Alam Bali Agrowisata</p>  <p>Gambar 24 Bali Pulina Agro Sumber: traveltriangle.com (2020)</p>	<p>Skybury Coffee plantation tour in Cairns, Jacques Coffee Plantation in Queensland,</p>  <p>Gambar 25. Skybury Coffee Plantation Sumber: cairnatractions.com.au (2020)</p>	<p>Coffee plantation at Pekerau, Northland</p>  <p>Gambar 26. Northland Coffee Growing Sumber: rnz.co.nz (2020)</p>

	Pulau Bali	Australia	Selandia Baru
Wisata petualang	<p>Gunung Agung, Gunung Batur, Bukit Campuhan</p>  <p>Gambar 27. Bukit Campuhan Sumber: pesonaindonesia.kompas.com</p>	<p>Kings Canyon Rim Walk, Mouth Gower, Cape to Cape Track Margaret River</p>  <p>Gambar 28. Kings Canyon Sumber: aatkings.com (2020)</p>	<p>Gn. Eden (Maungawhau), Gn. Mangere, One tree Hill (Maungakiekie), North Head Volcano, Gn. Victoria (Takarunga)</p>  <p>Gambar 29. Kerucut Vulkanik Gunung Eden Sumber: newzealand.com</p>
Wisata budaya	<p>Tari Kecak, Pertunjukan Barong, Upacara Ngaben, Taman air Tirta Gangga</p>  <p>Gambar 30. Tari Kecak Uluwatu Smber: m-kuta.com (2020)</p>	<p>National Museum, Sydney Opera House, Sovereign Hill Ballarat.</p>  <p>Gambar 31. Sovereign Hill Ballarat Sumber: timeout.com (2020)</p>	<p>Waitangi treaty Ground, Maori Cultural Show,</p>  <p>Gambar 32. Waitangi Treaty Ground Sumber: newzealand.com (2020)</p>

	Pulau Bali	Australia	Selandia Baru
Wastra	<p>Tenun Endek</p>  <p>Gambar 33. Tenun Ikat Putri Ayu Ubud Sumber: sinta.unud.ac.id (2020)</p>	-	<p>Tenun Maori Raranga</p>  <p>Gambar 34. Tenun Maori Raranga Sumber: id.depositphotos.com (2020)</p>
Wisata religi	<p>Pura Besakih, Pura Uluwatu, Pura Taman Saraswati</p>  <p>Gambar 35. Pura Besakih Sumber: liputan6.com (2020)</p>	-	-

	Pulau Bali	Australia	Selandia Baru
Wisata pedesaan	<p>Desa adat Penglipuran, desa Tenganan</p>  <p>Gambar 36. Desa Penglipuran Sumber: bali.com (2020)</p>	<p>Tjapukai cultural village of Aborigin</p>  <p>Gambar 37. Tjapukai Cultural Park Sumber: holidayswithkids.com.au (2020)</p>	<p>Tamaki Maori Village Whakarewarewa, Rotorua Mountain Village,</p>  <p>Gambar 38. Sumber: Tamaki Maori Village Sumber: tia.org.nz (2020)</p>
Wisata gastronomi	<p>Sawah Subak, Makanan Organik Ubud Bali, Sababay Winery</p>  <p>Gambar 39. Sababay Winery Sumber: ttgasia.com (2020)</p>	<p>Cheese Gourmet Tasmania, Winery McLaren Vale, Melbourne Food and Wine Festival</p>  <p>Gambar 40. Cheese Gourmet Tasmania Sumber: australia.com (2020)</p>	<p>Classic Wine Trail, Kaikoura Crayfish, Maori Hangi (roast dinner)</p>  <p>Gambar 41. Maori Hangi Sumber: newzealand.com (2020)</p>

	Pulau Bali	Australia	Selandia Baru
Aksesibilitas menuju	Bandara Internasional Ngurah Rai, pelabuhan internasional Tanjung Benoa	7 bandara internasional, 100 pelabuhan dan marina internasional	6 bandara internasional, pelabuhan dan marina internasional
Amenitas	Hotel berbintang dan restoran menu internasional dan Indonesia	Hotel berbintang, restoran internasional	Hotel berbintang, restoran internasional
Ansiliari	Banyak sekolah pariwisata cth. STP Bali, tata kelola destinasi level provinsi, kabupaten & kota, ada Bali Tourism Promotion Board	Banyak sekolah pariwisata, tata kelola destinasi oleh Australian Tourism Board dan masing-masing region.	Banyak sekolah pariwisata, tata kelola destinasi oleh NZ Tourism Board dan masing-masing region.

Sumber: Data Kompilasi (2020)

3.2. Benchmarking Jenama dan Pasar Wisata di Pulau Flores

Berikut sandingan produk wisata pulau Flores dengan pulau Bali, Australia dan Selandia Baru dari sisi jenama dan segmen wisata.

Tabel 9. Benchmarking Jenama dan Pasar Wisata Overland Pulau Flores: Pulau Bali, Australia dan Selandia Baru

	Pulau Bali	Australia	Selandia Baru
Jenama	Bali the island of God	There's Nothing Like Australia	100% Pure Selandia Baru
Segmen Domestik	Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah	Sydney, Melbourne, Brisbane	Auckland, Wellington
Karakteristik Wisatawan Domestik	Mayoritas berusia 26-55 tahun dengan latar belakang pendidikan tinggi (S1/Diploma) Mayoritas kunjungan ulang (repeaters) Tujuan jungan rekreasi dan bisnis. Lama tinggal 3 hari. Pengaturan perjalanan sendiri. Pengeluaran IDR 400.000 per hari.	Perjalanan darat menggunakan kereta dan kendaraan bermotor. Aktivitas wisata outdoor (bushwalking, cycling, fishing). Destinasi tujuan peternakan, taman nasional dan pantai. Lama tinggal 4 hari Pengeluaran AUD185 per hari.	Perjalanan untuk rekreasi. Perjalanan darat dengan kendaraan bermotor. Mayoritas berkunjung harian atau short-break selama 3 hari. Destinasi tujuan outdoor dengan aktivitas relaksasi, jelajah dan bersenang-senang. Bentuk kunjungan kelompok kecil (muda, single income, empty nesters).
Pasar Inbound	Australia, Tiongkok, Malaysia	Selandia Baru, Tiongkok, Amerika Serikat	Australia, Tiongkok, Inggris
Perilaku Wisatawan Mancanegara	Tujuan kunjungan untuk rekreasi, MICE dan keagamaan. Lama kunjungan lebih dari 10 hari. Mayoritas reservasi pra-kunjungan. Usian 26-55 tahun. Kunjungan dalam bentuk kelompok kecil. Pengeluaran USD 400 per hari.	Tujuan kunjungan untuk alam, kehidupan liar, kuliner dan wine. Bentuk kunjung individual (FIT) Pengaturan perjalanan sendiri. Mayoritas kunjungan ulang (repeaters) Lama tinggal 33 hari. Pengeluaran AUD160 per hari.	Tujuan kunjungan kerabat dan teman dan liburan. Pengaturan perjalanan grup kecil. Mayoritas kunjungan ulang (repeaters) Lama tinggal 11 hari. Rata-rata pengeluaran NZD1010 per hari.

Sumber: Data Kompilasi (2020)

3.3. Kekuatan dan Kelemahan Pesaing Produk Wisata Overland Pulau Flores

Berikut sandingan kekuatan dan kelemahan dari masing-masing pesaing wisata pulau Flores yaitu pulau Bali, Australia dan Selandia Baru.

Tabel 10. Kekuatan dan Kelemahan Pesaing Produk Wisata Overland Pulau Flores

	Pulau Bali	Australia	Selandia Baru
Kekuatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian masyarakat terhadap pariwisata tinggi. 2. Budaya dan tradisi mengakar di masyarakat dan terjaga. 3. Popularitas tidak luntur sejak tahun 1970. 4. Aksesibilitas mudah. 5. UKM Pariwisata bertumbuh. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk wisata tampil dan unik. 2. Resesi ekonomi membuat masyarakat berlibur domestik. 3. Promosi digital dan sistem reservasi daring lazim digunakan 4. Aksesibilitas antar kota melalui lintas darat memadai (tersedia jalur kereta dan jalan raya yang nyaman) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk wisata virtual memberikan penasaran bagi calon wisatawan. 2. Perjalanan domestik menjadi kebijakan pemerintah. 3. Dorongan untuk berbelanja dan berwisata di dalam negeri. 4. Aksesibilitas antar kota memadai. 5. Fasilitas hotel dan restoran siap.
Kelemahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak daya tarik yang dieksploitasi berlebihan 2. Pembangunan amenities yang mengancam kelestarian lingkungan. 3. Komodifikasi budaya Bali. 4. Masalah sosial spt. judi, pelacuran, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi destinasi satu dengan lainnya berjauhan. 2. Keunikan budaya terbatas pada suku Aborigin 3. Ketergantungan dengan kunjungan regional. 4. Perubahan musim mengubah pola perjalanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada ketergantungan pada wisata lintas batas. 2. Nilai tukar mata uang asing fluktuatif. 3. Ada kehati-hatian konsumsi wisata.

Sumber: Data Kompilasi (2020)

Bab 4 Produk Wisata di Pulau Flores

4.1. Produk Wisata Overland Pulau Flores

Pulau Flores merupakan satu dari beberapa pulau yang berlokasi di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan memiliki ragam produk wisata yang menjadi magnet bagi wisatawan baik mancanegara maupun nusantara. Berbicara tentang pulau Flores, perlu dilengkapi dengan asal kata Flores itu sendiri. Nama Flores berasal dari bahasa Portugis yang diterjemahkan dari nama kecamatan Tanjung Bunga, tempat lahirnya nama Flores. Nama diberikan oleh pelaut bernama Antonio de Abreu, orang Eropa berkebangsaan Portugis pertama yang singgah di pulau ini pada tahun 1512 M. Seorang Portugis lain, S.M. Cabot, kemudian, menyebut daratan ini dengan nama Cabo das Flores yang berarti Tanjung Bunga dan nama Flores untuk pulau ini disahkan oleh gubernur Hindia Belan, Hendrik Bouwer, pada tahun 1636 dan hingga kini sebutan pulau Flores umum digunakan (Travel.tempo.co, 2015).

Dengan keberadaan pulau dalam gugusan kepulauan Sunda Kecil bersama Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB), pulau seluas wilayah sekitar 14.300 km² menyajikan daya tarik wisata alam dan budaya nan eksotik yang tersebar di delapan kabupaten, dari barat ke timur sebagai berikut (lihat gambar):

1. Manggarai Barat dengan ibukota Labuan Bajo
2. Manggarai dengan ibukota Ruteng,
3. Manggarai Timur dengan ibukota Borong,
4. Ngada dengan ibukota Bajawa,
5. Nagekeo dengan ibukota Mbay,
6. Ende dengan ibukota Ende,
7. Sikka dengan ibukota Maumere,
8. Flores Timur dengan ibukota Larantuka.

4.1.1. Daya Tarik Wisata Overland Pulau Flores

Produk wisata merupakan keseluruhan segala sesuatu yang memiliki keunikan dan nilai yang menjadi alasan utama (*raison d'être*) seorang wisatawan untuk berkunjung. Pulau Flores memiliki sumber daya tarik wisata alam berupa:

- a. Kombinasi iklim panas dan sejuk;
- b. keindahan pemandangan gunung, danau, dataran, savana atau padang rumput;
- c. flora dan fauna endemik khas garis Wallacea seperti: tanaman dan hewan-hewan semak-semak, beragam burung;
- d. bentukan alam seperti gua dan gunung berapi.

Sumber daya tarik alam tersebut menjadi tepat dengan ekowisata dan wisata petualang. Ekowisata sesuai dengan prinsipnya adalah kegiatan wisata yang bertanggungjawab terhadap alam, memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong konservasi lingkungan hidup. Dengan keragaman flora dan fauna membuat pulau Flores tepat menjadi tujuan ekowisata terutama untuk manfaat konservasi hayati, pemberdayaan ekonomi serta pendidikan lingkungan.

Selain ekowisata, wisata petualang yakni jenis wisata yang melibatkan eksplorasi atau perjalanan dengan keterampilan dan peralatan khusus serta interaksi aktivitas fisik dengan

alam dan budaya merupakan jenis wisata lain yang tepat dengan overland pulau Flores. Tiga unsur dalam wisata petualang yaitu: aktivitas fisik, pertukaran budaya dan interaksi dengan lingkungan, tersedia di pulau Flores yang kaya dengan gunung berapi, serta flora dan fauna. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan umumnya berbasis nusa atau daratan berupa: berkemah, berkuda, pendakian dan penjelajahan, pengamatan buru, safari, sepeda dan trekking.

Bentukan alam pulau Flores menjadi menarik karena banyaknya gunung dan gunung berapi yang tersebar di pulau ini (lihat gambar). Mulai dari kabupaten Manggari Barat dengan gunung Golo Lia, gunung Golo Gunung Golo lia 530 mdpl, Gunung Golo Kokor 200mdpl, Gunung Mbeliling 1258 mdpl, Gunung Wai sano 825mdpl, Gunung Ara 824 mdpl, Gunung Doro Ora 735 mdpl. Kabupaten Manggarai memiliki gunung diantaranya: Gunung Poco Mandasawu 2370 mdpl, Gunung Poco Ngandonalu 2367 mdpl, Gunung Poco Ranakah 2292 mdpl, Gunung Curunumbeng 1988 mdpl, Gunung Golo Curu 1170 mdpl, dan Gunung Mules 549 mdpl. Di kabupaten Manggarai Timur terdapat gunung berapi diantaranya: Gunung Poco 1675 mdpl, Gunung Poco Likang 2370 mdpl, dan Gunung Golo Tango 850 mdpl. Kabupaten Ngada memiliki gunung dan gunung berapi yaitu: Gunung Inerie 2245 mdpl, Gunung Inerie 2080 mdpl, dan Gunung Ine Lika 1559 mdpl. Kabupaten Nagakeo sebagai kabupaten baru juga memiliki gunung diantaranya: Gunung Ebulobo 2124 mdpl dan Gunung Keli Nuja 310 mdpl. Kabupaten Ende memiliki wilayah yang paling luas di pulau Flores dan memiliki gunung berapi diantaranya: Keli Lepembusu 1754 mdpl, Gunung Kelimutu 1639 mdpl, Gunung Sukaria 1500 mdpl, Gunung Kelinabe 961 mdpl, dan Gunung Iya 637 mdpl. Gunung Kelimutu dijadikan sebagai Taman Nasional Kelimutu dengan ketenaran dari danau tiga warna yang terbentuk akibat kreator letupan gunung berapi. Warna air di danau selalu berubah warna mengikuti pantulan sinar matahari dan kandungan dalam air. Erupsi gunung Kelimutu membuat kawasan ini ditumbuhi berbagai jenis spesies tumbuhan dan lumut yang sejak awal tahun 2007, kawasan gunung Kelimutu menjadi Kebun Raya Kelimutu. Kabupaten Sikka memiliki gunung diantaranya: Gunung Egon 1703 mdp, Gunung Ili Wukoh 1431 mdpl, Gunung Ili muda 1100 mdpl, Gunung Pulau Besar 919 mdpl, dan Gunung Rokatenda 875 mdpl. Kabupaten Flores Timur memiliki paling banyak gunung dibandingkan kabupaten-kabupaten lain di pulau Flores yaitu: Gunung Lewotobi 1703 mdpl, Gunung Ili boleng 1659 mdpl, Gunung Ili Mandiri 1484 mdpl, Gunung Lewotolok/ Ile Ape 1423 mdpl, Gunung Leroboleng 1117 mdpl, Gunung Ile Kepageleho 800 mdpl, Gunung Woka Kuma 780 mdpl, Gunung Riang Kotang 700 mdpl, Gunung Ile Watu 700 mdpl, Gunung Riang Kotang 700 mdpl, Gunung Ile Raka 610 mdpl, Gunung Ile Eli 560 mdpl, dan Gunung Ile Balile 390 mdpl.



Gambar 42. Peta Gunung dan Gunung Berapi di Pulau Flores

Sumber: <http://infopendaki.com/daftar-gunung-di-ntt-nusa-tenggara-timur/> diaskes 310112020

Pulau Flores kaya akan biodiversitas alam dan memiliki ragam konservasi sumber daya alam berupa cagar alam, suaka marga satwa, taman wisata alam dan taman nasional. Kabupaten Manggarai Barat memiliki cagar alam Wae Wuul. Taman Wisata Ruteng membentang dari kabupaten Manggarai hingga kabupaten Manggarai Timur. Kabupaten Ngada terdapat cagar alam Riung dan Taman Wisata Alam Laut Tujuh Belas Pulau. Kabupaten Ende memiliki cagar

alam Ndetakelima, cagar alam Kemang Boleng. Kabupaten Sikka memiliki suaka margasatwa Egon Ile Medo dan Taman Wisata Alam Laut Teluk Maumere. Flora yang tumbuh di daratan pulau Flores cukup beragam baik yang alami maupun yang dibudidayakan diantaranya: pohon cendana yang kayunya digunakan untuk rempah dan aromaterapi, pohon gaharu (*aquilaria*) termasuk pohon langka yang banyak ditemukan di tengah-tengah hutan belantara, pohon kemiri (*aleurites moluccana*) yang bisa digunakan untuk olahan bumbu masakan. Juga banyak terdapat pohon lontar atau siwalan yang digunakan untuk bahan kerajinan dan buahnya diolah menjadi ragam makanan dan minuman terutama minuman beralkohol Moke. Aimere merupakan daerah penghasil Moke terbaik di pulau Flores. Satwa khas pulau Flores diantaranya: *Varanus komodoensis* atau lebih dikenal dengan Biawak raksasa, babi hutan, kerbau, rusa dan kuda Komodo merupakan reptil yang mayoritas hidup di Pulau Komodo dan Pulau Rinca namun beberapa komodo juga ditemukan di pesisir utara daratan pulau Flores.

Sementara itu, daya tarik wisata budaya di pulau Flores bersumber dari:

- 1) Situs arkeologi, sejarah dan budaya terutama situs penemuan manusia purba Homo Floresiensis.
- 2) Pola budaya istimewa seperti: tradisi, norma, kebiasaan, nilai dan gaya hidup berbasis alam.
- 3) Seni dan kerajinan tangan terutama wastra tenun.
- 4) Aktivitas ekonomi yang menarik misalnya: pasar tradisional yang berbasis barter, desa tani dan perambah.
- 5) Festival budaya yang berkaitan dengan ritual kepercayaan di berbagai kampung adat.

Sementara sumber daya tarik wisata budaya tepat untuk wisata sejarah dan warisan budaya, wisata kuliner, wisata pedesaan, wisata wastra dan wisata religi. Wisata sejarah dan warisan budaya bertujuan untuk memanfaatkan aset-aset sejarah dan warisan budaya untuk kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan tanpa meninggalkan fakta-fakta sejarah yang dimiliki. Aktivitas wisata yang bisa dilakukan diantaranya sight-seeing, eksplorasi dan experiencing melalui interaksi sosial dengan masyarakat setempat. Daya tarik wisata sejarah dan warisan budaya tersebar di seluruh kabupaten, mulai dari kampung adat hingga tenun, mulai dari sejarah manusia purba hingga peradaban manusia di jaman batu Megalithikum.

Peradaban di pulau Flores membuat alam dan budaya di pulau Flores sangat terjaga sehingga menjadi aset pariwisata alam dan budaya yang luar biasa. Manusia purba Flores menjadi temuan yang menakjubkan sebagai awal peradaban di pulau Flores. Spesies baru bernama Homo Floresiensis, hidup di pulau ini setidaknya 12.000 tahun yang lalu. Penemuan kerangka manusia purba ini menjadi legenda karena ukuran tubuh manusia mungil yang disebut dengan Ebu Gogo, tidak lebih dari satu meter. Manusia Flores terakhir diperkirakan hidup di Lia Buang dan punah akibat letusan gunung berapi yang memusnahkan sebagian besar flora dan fauna di Flores. Penemuan ini pun menjadi daya tarik wisata warisan sejarah yang tak ternilai (bbc.co.uk, 2004).

Suku bangsa Flores adalah percampuran etnis antara Melayu, Melanesia, dan Portugis. Sebagai Koloni Portugis, interaksi dengan kebudayaan Portugis sangat terasa dalam kebudayaan Flores, baik melalui genetik, agama, dan budaya. Ada beberapa Suku - suku yang terdapat di Pulau Flores yang terdiri dari delapan suku besar antara lain: Manggarai, Riung, Ngada, Nage-Keo, Ende, Lio, Sikka, dan Larantuka. Perbedaan kebudayaan antara sub-suku-bangsa Riung, Ngada, Nage-Keo, Ende, Lio dan Sikka tidaklah amat besar. Tetapi, Perbedaan antara kelompok sub-suku-bangsa tersebut dengan orang Manggarai termasuk besar. Seperti halnya dari segi bentuk fisik, ada satu perbedaan yang mencolok. Penduduk Flores mulai dari

orang-orang Riung makin ke Timur menunjukkan lebih banyak ciri-ciri Melanesia, seperti penduduk Papua, sedangkan orang Manggarai lebih banyak menunjukkan ciri-ciri Mongoloid-Melayu. Adapun sub-suku-bangsa Larantuka berbeda dari yang lain. Hal ini dikarenakan mereka lebih tercampur dengan mendapat pengaruh unsur-unsur kebudayaan dari lain-lain suku-bangsa Indonesia yang datang dan bercampur di kota Larantuka. Kombinasi budaya ini membuat bahasa di pulau Flores sangat beragam.

Salah satu warisan budaya yang hingga sekarang masih dipertahankan di pulau Flores adalah wastra tenun. Kain tenun merupakan salah satu dari sekian banyak warisan nenek moyang di pulau Flores dan dibuat secara tradisional dengan tahapan yang cukup panjang. Untuk menghasilkan satu kain tenun, penenun membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Aktivitas menenun menjadi sarana kaum perempuan untuk menuangkan kreativitas melalui kain, mulai dari pewarnaan hingga motif. Menenun bukan semata sebuah pekerjaan tetapi juga menjadi identitas perempuan di dataran rendah atau pesisir pulau Flores. Menenun adalah tanda kedewasaan seorang perempuan dan hanya dilakukan di kampung-kampung di dataran rendah atau pesisir. Mengapa menenun hanya ditemukan di pesisir? Ternyata ada filosofi warisan yang sangat bernilai tentang hal ini. Nenek moyang mewariskan prinsip persatuan dan keadilan dengan cara setiap kampung memiliki fungsi masing-masing dan saling melengkapi. Warga di kampung adat di dataran rendah menangkap ikan dan menghasilkan tenun yang untuk dipertukarkan hasil bumi dan hasil panen warga kampung adat di dataran tinggi atau pegunungan yang memang bermatapencaharian dari bertani dan berkebun. Sebuah filosofi yang luar biasa bernilai tinggi tentang ajaran kebersamaan dan saling toleransi.

Selain sejarah dan warisan budaya, daya tarik wisata budaya lain adalah wisata kuliner yang menjadi bagian tak terlepaskan dalam setiap perjalanan wisata namun dengan keanekaan hayati di pulau Flores, wisata kuliner berkembang menjadi wisata gastronomi yang bisa memanjakan perut dan tubuh wisatawan. Masyarakat pulau Flores adalah masyarakat agraris yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Potensi perkebunan di pulau Flores diantaranya: kopi (28,1 persen), kemiri (24,2 persen) dan jambu mete (23 persen). Perkebunan kopi bisa ditemukan di berbagai kabupaten bahkan beberapa desa yang berada di perkebunan kopi mendedikasikan dirinya sebagai desa kopi diantaranya: Desa Golo Mori di Kabupaten Manggarai Barat, desa Colol di Manggarai Timur, perkebunan kopi Belposi dan desa Beiwali dengan kopi Arabika Flores Bajawa di kabupaten Ngada, kopi Moni dari desa Moni dan kopi sokoria dari desa Sokoria di kabupaten Ende, serta desa Leraboleng untuk kopi Leworook di kabupaten Flores Timur.

Perkebunan lain adalah kakao di kabupaten Ende dan Sikka. Perkebunan kakao di pulau Flores belum produktif, lahan di wilayah kabupaten Sikka masih didominasi oleh tanaman tua sehingga harga biji kakao rendah. Biji kakao tanpa fermentasi, kadar kotoran tinggi dan terkontaminasi serangga menjadi masalah di perkebunan kakao di pulau Flores.

Perkebunan kelapa banyak ditemukan di pulau Flores terutama di kabupaten di pesisir seperti kabupaten Ende dan Sikka. Tanaman kelapa dibawa oleh para misionari dan masyarakat diajarkan menjadi petani kelapa sebagai sumber ekonomi. Daging kelapa (atau dikenal dengan kopra) dijual untuk olahan, batang kelapa yang tua digunakan untuk tiang membangun rumah, buah kelapa menjadi kebutuhan pangan minyak kelapa sekaligus menjadi simbol adat dalam proses perkawinan masyarakat di kabupaten Sikka. Bukan hanya kopra, arang kelapa menjadi olahan pengganti bahan bakar batu bara.

Perkebunan kemiri banyak ditemukan di kabupaten Manggarai Barat dan Sikka. Biji kemiri memiliki nilai yang tinggi dan tumbuh subur cepat. Biji kemiri dimanfaatkan untuk obat sekaligus bahan bakar minyak. Petani memanen kemiri dengan cara tradisional, yaitu buah kemiri dibiarkan jatuh ke tanah setelah masak, petani tidak memanjat namun mengumpulkan

buah dan kemudian dikupas, dijemur atau dipanggang di atas atas hingga kering. Buah kemiri kering dipecahkan dan dicungkil dagingnya untuk dijual.

Pekebunan cengkeh (*syzigium aromaticum*) banyak juga ditemukan di kabupaten Manggarai Barat, Nagakeo, Ngada dan Sikka. Cengkeh merupakan tanaman yang diperkenalkan oleh misionaris Belanda. Perkebunan jambu mete juga banyak ditemui di kabupaten Manggarai Barat dan Flores Timur. Cengkeh banyak dipanen di kabupaten Nagakeo, Ngada, Manggarai dan Manggarai Timur. Hasil panen kemiri, kakao, jambu mete dan cengkeh dijual langsung secara mentah ke Surabaya untuk olah lebih lanjut. Hal ini dilakukan karena kemampuan masyarakat untuk mengolah bahan-bahan tersebut sangat terbatas akibatnya nilai jual sangat rendah.

Selain perkebunan, hasil tanaman pangan di pulau Flores pun beragam diantaranya: beras, singkong, jagung dan sorgum. Beras banyak dihasilkan di Mbeliling dan Lembor, bahkan menjadi sentra produksi beras utama dan dikelola dalam persawahan tradisional disebut sawah lingkko, area sawah berbentuk jaring laba-laba dengan pusat lingkaran. Lingkko merupakan sistem pembagian sawah yang bermuda dari titik tengah yang disebut lodok. Titik tengah ditarik garis panjang menuju bidang terluar yang disebut cicing dan pola kecil di bagian dalam, besar di bagian luar sehingga menyerupai jaring laba-laba. Filosofi sistem pembagian lahan sawah Lingkko menggunakan rumus jari janggan moso yang disesuaikan dengan jumlah penerima tanah warisan dan keturunannya. Mereka yang dituakan akan mendapatkan bagian luas sawah yang lebih besar, dan Tu'a Teno, sebutan untuk ketua adat, mensahkan pembagian tersebut. Sistem pertanian ini dikembangkan terutama di kabupaten Manggarai dengan tujuan mendorong pengembangan pertanian dalam persatuan. Jagung merupakan bahan pokok pengganti beras dan masyarakat terbiasa dengan santapan ini. Perkebunan jagung banyak dijumpai di hampir seluruh kabupaten, mulai dari kabupaten Manggarai Barat hingga kabutan Flores timur, namun hasil yang terbanyak ditemukan di kabupaten Ngada. Beberapa kawasan di pulau Flores adalah lahan kering dan masyarakat berhasil menanam sorgum di lahan panas ekstrim dan menjadi pangan yang disajikan saat upacara adat, sebagai pengganti beras dan jagung. Kabupaten Flores Timur dan Ende menjadi kabupaten yang memiliki ladang sorgum bahkan beberapa telah dijadikan sebagai agrowisata.

Hasil tanaman hortikultura di pulau Flores berupa tanaman sayur dan buah. Pisang merupakan buah yang paling banyak dihasilkan dan menjadi bahan masakan khas di Flores seperti: Nasi Colo, Rumpu rampe, Sei serta minuman Moke yang terbuat dari fermentasi buah lontar

Wisata pedesaan atau wisata kampung adat merupakan salah satu bentuk pengembangan masyarakat di desa atau di kampung adat yang berbasis pariwisata. Banyaknya kampung adat yang tersebar di seluruh dataran pulau Flores membuat daya tarik kampung adat menjadi tinggi. Wisata kampung adat memanfaatkan potensi sumber daya tarik budaya seperti: seni dan kerajinan tangan, pola kehidupan masyarakat serta aktivitas ekonomi. Beberapa kampung adat yang asli dan menonjol, diantaranya:

- a. Kampung adat Bena, kampung megalithikum yang berlokasi di kabupaten Ngada. Arsitekturnya sangat sederhana dan bukan semata tempat hunia tetapi juga mengandung kearifan lokal dengan pengelolaan ramah lingkungan.
- b. Kampung adat Tololela, juga di kabupaten Ngada dengan keunikan formasi rumah berbentuk pola segi empat dengan lapangan berundak-undak.
- c. Kampung adat Gurusina di kabupaten Ngada yang bertetangga dengan kampung ada Bena dan merupakan kampung adat tertua di Flores dengan 33 rumah yang terbuat dari bambu dan alang-alang.

- d. Kampung adat Waerebo di kabupaten Manggarai, terletak di ketinggian 1.200 mdpl dan unik karena hanya terdiri dari tujuh rumah Mbaru Niang yang dihuni oleh enam sampai delapan keluarga di setiap rumahnya.
- e. Kampung Kawa di kabupaten Nagekeo, berada di ketinggian 600 mdpl, menawarkan 12 rumah adat dengan latar belakang pemandangan savana dan pertandingan tinju adat Etu yang diadakan satu kali setahun.

Wisata religi juga menjadi produk wisata yang telah lama ada di pulau Flores. Wisata religi dimaknai sebagai wisata ke suatu destinasi untuk tujuan spiritual dan rohani. Kegiatannya bisa berupa kontemplasi atau perenungan, berjarah dan perayaan hari-hari besar keagamaan. Semana santa menjadi salah satu festival religi katolik Internasional yang selalu dirayakan setiap perayaan Paskah di kota Larantuka. Selain festival, banyaknya gereja katolik dan patung bunda maria di pulau Flores menjadi daya tarik wisata religi yang tak pernah sepi pengunjung. Beberapa gereja tua menjadi lokasi perenungan diantaranya: gereja katedral Larantuka, gereja tua Sikka dan gereja tua Ruteng, juga ada gua maria Demulaka, patung bunda Maria Ratu Semesta Alam, taman bukit Fatima dan gua maria Cologuru dan Waelia.

Secara menyeluruh, pulau Flores menawarkan aneka daya tarik wisata alam yang spektakular dengan jumlah 84 spot ODTW Alam dan disusul dengan ODTW budaya yang berjumlah 75 spot. Jumlah daya tarik wisata di Delapan Kabupaten di Pulau Flores pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Jumlah Daya Tarik Wisata di Delapan Kabupaten di Pulau Flores Tahun 2018

No.	Kabupaten	Jenis Daya Tarik Wisata				Jumlah
		ODTW Alam	ODTW Budaya	ODTW Minat Khusus	ODTW Buatan	
1.	Manggarai Barat	12	4	1	-	17
2.	Manggarai	6	9	1	-	16
3.	Manggarai Timur	16	13	1	-	30
4.	Ngada	7	12	5	-	24
5.	Nagekeo	4	3	2	-	9
6.	Ende	15	9	8	-	32
7.	Sikka	9	17	4	-	30
8.	Flores Timur	15	8	5	-	28
	Total	84	75	27		186

Sumber : <http://nttprov.go.id/2018/index.php/potensi-daerah/pariwisata>

4.1.2. Aksesibilitas di pulau Flores

Pulau Flores memiliki akses udara yang luar biasa karena hampir di setiap kabupaten terdapat bandara udara untuk penerbangan domestik. Bandara domestik skala tersier adalah Bandar Udara Frans Seda (Maumere), dengan panjang landasan sudah mencapai 1.850 meter dan lebar 30 meter sudah dilayani pesawat berukuran B 737-300 dan Bandara H. Hasan Aroeboesman (Ende), dengan panjang landasan sudah mencapai mencapai 1.850 meter dan lebar 30 meter sudah bisa dilayani pesawat berukuran B 737-300. Bandara domestik dengan

tingkat pelayanan skala pengumpan di pulau Flores adalah: Bandar Udara Komodo (Labuan Bajo), Frans Sales Lega (Ruteng), Gewayantana (Larantuka), dan Soa (Ngada). Bandara Komodo sedang berproses menjadi bandara Internasional dengan panjang landasan mencapai 2.150 meter dan lebar 30 meter bisa melayani pesawat berukuran B 737-300.



Gambar 43 Peta Pulau Flores

Sumber: <https://www.lavalontouristinfo.com/lavalon/flores.htm> diakses 30112020

Banyaknya bandara di pulau Flores tidak menjamin kemudahan menjelajah karena sejak pandemi banyak rute penerbangan yang ditutup padahal sebelumnya rute sebagai berikut:

Tabel 12 Penerbangan ke dan di pulau Flores

Berangkat	Tiba
LBJ - LABUHAN BAJO - KOMODO	DPS - I GUSTI NGURAH RAI
	LOP - LOMBOK PRAYA
	CGK - SOEKARNO HATTA
	KOE - EL TARI
	BJW - SOA
	SUB - JUANDA
RTG - FRANS SALES LEGA	KOE - EL TARI
	BJW - SOA
ENE - H.HASAN AROEBOESMAN	LBJ - LABUHAN BAJO - KOMODO
	TMC - TAMBOLAKA
	KOE - EL TARI
	SAU - TARDAMU
MOF - FRANSISKUS XAVERIUS SEDA	LBJ - LABUHAN BAJO - KOMODO
	UPG - SULTAN HASANUDDIN
	DPS - I GUSTI NGURAH RAI
	KOE - EL TARI
LKA - GEWAYANTANA	KOE - EL TARI

Sumber: <http://hubud.dephub.go.id/> diakses 021202020



Gambar 44 Rute penerbangan menuju pulau Flores

Akses menuju pulau Flores juga bisa ditempuh melalui pelabuhan laut, terdiri dari pelabuhan utama, pelabuhan pengumpul untuk melayani angkutan laut dalam negeri dan pelabuhan pengumpan untuk melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri alih muat angkutan jumlah terbatas. Pelabuhan utama terletak di ibukota provinsi NTT yaitu Kupang, sementara pelabuhan pengumpul dan pelabuhan pengumpan tersebar di berbagai pulau termasuk pulau Flores sebagai berikut:

Tabel 13 Daftar Pelabuhan Akses Laut di Pulau Flores

Pelabuhan Pengumpan Lokal	Pelabuhan Pengumpan Regional	Pelabuhan Pengumpul
1. Maurole (Ende)	1) Ende (Ende)	1. Ippi (Ende)
2. Pulau Ende (Ende)	2) Paitoko (Flotim)	2. Larantuka (Flotim)
3. Lamakera (Flotim)	3) Reo (Manggarai)	3. Labuan Bajo (Mabar)
4. Mananga (Flotim)	4) Marapoko (Nagekeo)	4. Maumere (Sikka)
5. Terong (Flotim)	5) Wuring (Sikka)	5. Waiwadan (Flotim)
6. Tobilota (Flotim)	6) Lorens Say (Sikka)	
7. Iteng (Manggarai)		
8. Pulau Mules (Manggarai)		
9. Robek (Mabar)		
10. Bari (Mabar)		
11. Rinca (Mabar)		
12. Mborong (Matim)		
13. Nanga Baras (Matim)		
14. Pota (Matim)		
15. Riung (Ngada)		
16. Aimere (Ngada)		
17. Mambawa (Ngada)		
18. Waebela (Ngada)		

Pelabuhan Pengumpan Lokal	Pelabuhan Pengumpan Regional	Pelabuhan Pengumpul
19. Heppang (Sikka)		
20. Paga (Sikka)		
21. Sukun (Sikka)		

Sumber: <https://www.dishub.nttprov.go.id/index.php/pelabuhan-laut> diakses 02122020

Menyisir pulau Flores melalui jalan darat memberikan pengalaman yang menarik karena bentangan alam yang ditemukan di sepanjang perjalanan merupakan kombinasi antara dataran tinggi (gunung dan bukit) serta dataran rendah (pesisir). Pulau Flores terbagi menjadi menjadi dua jalur darat yaitu Trans Flores Selatan dengan kondisi jalan beraspal 90 persen mantap meskipun ada beberapa titik rawan longsor, serta Trans Flores Utara dengan kondisi jalan aspal berbatu 40 persen mantap dan banyak titik rawan banjir serta longsor. Trayek angkutan dan armada angkutan di pulau Flores masih terbatas seperti pada tabel berikut:

Tabel 14 Jumlah Jaringan dan Armada Angkutan AKDP di Pulau Flores Tahun 2018

Uraian Trayek	Jumlah Armada	
	Terdaftar/Ijin (Unit)	Beroperasi (Unit)
ENDE-BJW PP	15	13
ENDE-RUTENG PP	12	11
ENDE-LBJO PP	3	3
ENDE-MME PP	21	18
ENDE-LTK PP	11	9
BJW-RTG PP	53	52
BJW-LBJO PP	3	3
BJW-ENDE PP	25	25
BJW-MME PP	6	6
BJW-LTK PPS	2	2
RTG-LBJO PP	30	30
RTG-BJW PP	17	17
RTG-ENDE PP	13	13
RTG-MME PP	3	3
RTG-LTK PP	4	4
LBJO-RTG PP	6	6
LBJ-BJW PP	3	3

Sumber: Dishub NTT (2018)

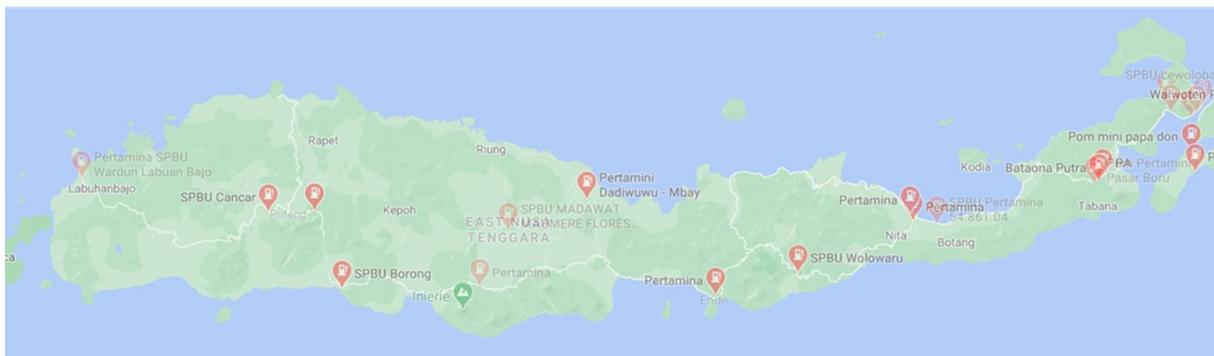
Keterbatasan angkutan umum membuat jelajah di pulau Flores lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi berkapasitas maksimal 12 orang dengan jalur jalan diantaranya: Ende (Detusoko - Maurole), Ngada (Bajawa - Poma - Mboras), Manggarai (Ruteng - Iteng),

Manggarai Timur (Bealaing - Mukun - Mbazang), dan Manggarai Barat (SP. Nggorang - Kondo - SP. Tiga Noa).



Gambar 45 Jalur darat di pulau Flores

Perjalanan darat tentu membutuhkan stasiun pengisian bahan bakar untuk umum (SPBU). SPBU tersebar di seluruh wilayah pulau Flores sebagai berikut:



Gambar 46. Lokasi SPBU di Pulau Flores

1. SPBU Wardun Labuan Bajo Jl. Trans Flores, Goron Talo, Komodo, Manggarai Barat, NTT
2. SPBU Cancar Pong Murung, Ruteng, Manggarai, NTT
3. SPBU Mano Mando Sawu, POCO Ranaka, Manggarai Timur, NTT
4. SPBU Ndora City, Borong, Manggarai Timur, NTT
5. SPBU Mena, Wali, Langke Rembong, Manggarai, NTT
6. SPBU Borong Ndora City, Borong, Manggarai Timur, NTT
7. SPBU Jl. Trans Flores, Mangulewa, Golewa, Ngada, NTT
8. SPBU Mandawat Nginamanu, Wolomeze, Ngada, NTT
9. SPBU Turekisa Mangulewa, Golewa Bar., Ngada, NTT
10. SPBU Jl. R Soeprapto, Faobata, Bajawa, Ngada, NTT
11. SPBU Jl. Profesor W.Z Johannes, Kel. Paupire, Ende Tengah, Ende, NTT
12. SPBU Wolowaru Lisedetu, Wolowaru, Ende, NTT

13. SPBU Jl. Nasional Larantuka - Maumere, Tanaduen, Kangae, Sikka, NTT
14. SPBU Jl. Raya Maumere - Magepanda, Kota Uneng, Alok, Sikka, NTT
15. SPBU Wolowona, Paga, Sikka, NTT
16. SPBU Jl. Gajah Mada No.75, Madawat, Alok, Sikka, NTT
17. SPBU Nangalimang, Alok, Sikka, NTT
18. SPBU Lewoloba Jl. Nasional Larantuka - Maumere, Lewoloba, Ile Mandiri, Flores Timur, NTT
19. SPBU Ekasapta, Larantuka, Flores Timur, NTT

4.1.3. Amenitas di pulau Flores

Akomodasi menjadi komponen penting sebagai pendukung kunjungan wisatawan ke destinasi dan meningkatkan lama tinggal di destinasi. Pulau Flores merupakan destinasi wisata yang sedang berkembang dan ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan dan penyediaan akomodasi pariwisata, terutama di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 15 Jumlah Akomodasi Hotel di Pulau Flores Tahun 2017-2019

Wilayah	Hotel			Kamar			Tempat Tidur		
	2019	2018	2017	2019	2018	2017	2019	2018	2017
Flores Timur	17	18	15	230	237	221	379	400	362
Sikka	33	36	25	609	660	567	1,087	1,163	1,046
Ende	59	59	21	684	669	440	1,056	1,028	775
Ngada	32	29	27	360	343	328	572	541	518
Manggarai	30	21	14	477	337	282	931	618	483
Manggarai Barat	97	97	72	1,698	1,691	1,272	3,605	3,579	2,660
Nagekeo	12	12	12	151	151	153	249	249	252
Manggarai Timur	10	10	6	96	96	71	157	157	113
Pulau Flores	290	282	192	4,305	4,184	3,334	8,036	7,735	6,209

Sumber: BPS NTT (2019)

Selain akomodasi, penyediaan makanan dan minuman menjadi unsur penting dalam berwisata di pulau Flores. Keberadaan usaha makanan minuman berupa restoran, rumah makan, kafe dan warung, tersebut di seluruh kabupaten meskipun konsentrasi terbesar ada di kabupaten Sikka. Menu yang disajikan sangat beragam mulai dari masakan Indonesia dan masakan khas Flores hingga menu internasional.

Tabel 16 Jumlah Usaha Makanan Minuman di pulau Flores

Wilayah	2019	2018	2017
Flores Timur	120	101	90
Sikka	179	175	130
Ende	82	82	82
Ngada	57	57	50

Manggarai	119	119	119
Manggarai Barat	109	75	106
Nagekeo	137	88	122
Manggarai Timur	42	42	42
Pulau Flores	845	739	741

Sumber: BPS NTT (2019)

4.2. Keunggulan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Produk Wisata di Pulau Flores

Pulau Flores memiliki kekuatan dan kelemahan dari faktor internal, serta peluang dan tantangan dari faktor eksternal. Faktor internal menggambarkan kondisi ekosistem pariwisata di pulau Flores terdiri dari aksesibilitas, atraksi dan aktivitas, amenitas dan ansiliari. Pertimbangan atas kekuatan dan kelemahan produk wisata overland pulau Flores didasarkan pada identifikasi keunggulan produk pariwisata, kemampuan bersaing, ketajaman stratgi untuk memenangkan persaingan dan pengelolaan sumber daya yang tepat agar pengembangan pariwisata di pulau Flore berkelanjutan.

Sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pulau dan memperhatikan perkembangan politik, pertumbuhan ekonomi, gejala sosial, percepatan teknologi dan kelestarian lingkungan termasuk pemangku kepentingannya atau pentahelix pariwisata. Beberapa faktor eksternal bisa diluar kendali seperti pasar, pesaing, regulasi, pemasok, sistem ekonomi dan perilaku konsumen namun harus tetap menjadi dasar mengidentifikasi peluang dan tantangan.

Tabel 17. SWOT Produk Wisata Overland Pulau Flores

	Membantu	Menghambat
Dari Dalam (Internal)	<p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pulau dengan enam bandara. 2. Bentangan alam yang variatif, kombinasi dataran tinggi dan dataran rendah. Keunikan produk budaya termasuk tenun, kampung adat, religi katolik. 3. Lingkungan alam terjaga karena menyatu dengan filosofi dan kearifan lokal. 4. Toleransi dan keterbukaan masyarakat dengan menjunjung tinggi adat dan kearifan lokal. 5. Citra pulau yang positif sebagai destinasi petualang dan living culture. 6. Keamanan terjamin. 7. Banyak bahan baku lokal untuk industri kreatif. 8. Jalur Trans Flores Selatan terawat baik dan menjadi jalur pariwisata. 9. Ketersediaan produk kreatif lokal. 	<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konektivitas penerbangan sangat terbatas. 2. Jalan trans utara Flores dalam kondisi buruk padahal pemandangan indah 3. Amenitas (akomodasi dan rumah makan) terbatas di kota Labuan Bajo, namun tidak di kota-kota lain. 4. Profesionalisme dalam layanan masih minim. 5. Kemampuan SDM Pariwisata belum optimal dan terstandar. 6. Jarak dan waktu tempuh antar daya tarik sekitar 2-3 jam. 7. Kondisi kebersihan, sanitasi dan higienitas belum optimal. 8. Kemampuan bahasa asing masyarakat terbatas. 9. Kesulitan mendapatkan air bersih di beberapa desa wisata. 10. Bahan baku pangan tergantung dalam luar pulau, dan belum mengoptimalkan agro-kultur di pulau Flores.

(bersambung)

Lanjutan Tabel 17.

	Membantu	Menghambat
Dari luar (eksternal)	<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi segmen pasar ceruk untuk wisata minat khusus terbuka. 2. Tren wisata minat khusus dengan preferensi alam terbuka dan budaya otentik. 3. Kemajuan teknologi memudahkan penyebaran informasi dan panduan menuju ke destinasi wisata 4. Keinginan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup tinggi. 5. Sosial budaya berbasis kearifan lokal terjaga dengan sendirinya. 6. Filosofi kebersamaan antara masyarakat pesisir (dataran rendah) dengan masyarakat pegunungan (dataran tinggi) dijaga. 7. Investasi baru bagi bisnis kecil dan lokal. 8. Penetapan Labuan Bajo sebagai Destinasi Super Prioritas. 	<p>Tantangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan perambahan hutan dan penambangan liar membuat hutan dan gunung hilang. 2. Fenomena perubahan iklan berdampak pada siklus kunjungan wisata. 3. Keberpihakan penguasa (pemerintah, politikus) pada sektor pariwisata diperlukan. 4. Pulau berada di jalur gunung berapi aktif sehingga rentang bencana alam. 5. Musim kemarau berpotensi kebakaran akibat bentang alam berupa alang-alang kering. 6. Manajemen limbah dan sampah minim. 7. Konektivitas sinyal telekomunikasi terbatas, beresiko dalam evakuasi kedaruratan. 8. Pengawasan pembangunan dan pemeliharaan terpadu dibutuhkan sebagai dampak topografi pulau dan daratan.

Sumber: Data Kompilasi (2020)

Bab 5 Pola Perjalanan di Pulau Flores

5.1. Tema dan Sub-Tema Perjalanan

Destinasi wisata membutuhkan pemosisian terhadap produk wisata yang dimilikinya sekaligus memberikan diferensiasi jenama (brand) yang mampu menampilkan pengalaman wisata berkualitas bagi wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Jenama Wonderful Indonesia sudah memiliki kekuatan di mata wisatawan mancanegara terbukti dengan banyak penghargaan terkait dengan jenama tersebut. Jenama Wonderful Indonesia mengondisikan pesona alam dan budaya Indonesia guna menginspirasi hati dan pikiran serta menggerakkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

Pesona dalam dan budaya di pulau Flores tak kalah unik dan sudah ada sejak dahulu, bahkan penamaan pulau dengan jenama Flores yang berarti bunga yang indah. Keindahannya ini yang menginspirasi pemberian nama pola perjalanan di pulau Flores dengan Wonderful Flores. Pola perjalanan di pulau Flores dikonsentrasikan pada dataran atau inland sehingga tema besaar dari pola perjalanan ini adalah *Overland Wonderful Flores* yang bermakna jelajah keindahan pulau Flores melalui jalur darat dengan pengalaman wisata hasil perpaduan antara pemandangan alam dan kearifan budaya lokal.

Tema *Overland Wonderful Flores* bertujuan untuk membawa janji akan pesona di dataran pulau Flores dengan ketakjuban, dari segala daya tarik berbasis alam dan berbasis budaya yang mengusik kalbu dan menjanjikan pengalaman baru yang menyenangkan. Tema ini didukung dengan sub-tema berdasarkan produk wisata yaitu wisata berbasis alam dan berbasis budaya. Sub-tema berbasis alam, Nature Gateway of Flores, mengutamakan ragam sumber daya tarik alam dengan ragam bentuk aktivitas wisata diantaranya: wisata petualangan berupa trekking dan vulkanologi, dan ekowisata berupa wisata kopi dan wisata konservasi. Sub-tema berbasis budaya, Cultural Journey of Flores, mengutamakan ragam sumber daya tarik budaya dengan ragam aktivitas wisata diantaranya: wisata warisan sejarah dan budaya berupa wisata peradaban manusia, wisata tenun dan wisata kampung adat, serta wisata religi dan wisata gastronomi.



Gambar 47. Tema dan Sub-tema *Overland Wonderful Flores*

5.2. Rancangan Pola Perjalanan Wisata

Pola perjalanan *Overland Wonderful Flores* berupa pola linier, bisa berupa single poin to point untuk daya tarik wisata yang jauh dijangkau, maupun berupa touring dimana wisatawan memulai perjalanan dari satu titik ke titik lain tanpa pengulangan. Pola perjalanan dimulai dari bagian Timur pulau Flores menuju ke bagian Barat pulau Flores dengan pertimbangan:

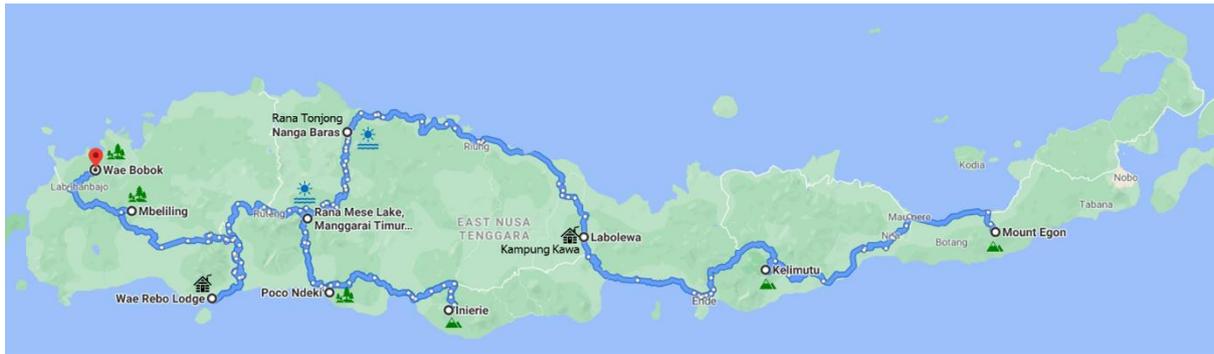
- a. Penyebaran kunjungan ke seluruh kabupaten di pulau Flores, mengingat saat ini, titik ramai kunjungan hanya terletak di kota Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat sehingga distribusi wisatawan masih sebatas pada kabupaten sekitarnya.
- b. Bandara pengumpan telah disiapkan oleh pemerintah di kota Maumere kabupaten Sikka, namun belum digunakan optimal dan jalur penerbangan masih bertumpu di kota Labuan Bajo dan kota Kupang.
- c. Sebaran daya tarik wisata alam dan budaya yang cukup beragam dan bervariasi mulai bagian Timur hingga bagian Barat pulau Flores.
- d. Penguatan daya tarik dengan elemen surprise dari perjalanan yang dimulai dari alam dan budaya tradisional di bagian Timur menuju ke daya tarik alam dan budaya modern di bagian Barat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dirancang jalur perjalanan wisata berbasis aktivitas wisata alam dan berbasis wisata budaya sebagai berikut:

5.2.1. Jalur Trekking

Jalur trekking dengan melintasi beragam bentangan alam. Jalur dimulai bagian Timur pulau Flores dari:

1. Gunung Egon, gunung vulkanik aktif dengan ketinggian 1.703 mdpl, kemudian
2. Gunung Kelimutu (Kelibara) dengan ketinggian 1.731 yang memiliki kaldera danau yang dikenal dengan danau Kelimutu danau tiga warna, lanjut
3. Kampung kawa, kampung tradisional dengan pemandangan savana dan hewan-hewan liar semak, kemudian
4. Danau Rana Tonjong dengan hamparan bunga Lotus terluas nomor dua di dunia setelah India, dan
5. Rana Mese, danau terbentuk dari kawah dengan ragam burung seperti belibis dan itik air, dilanjutkan
6. Gunung Inerie, gunung stratovolcano berbentuk piramida dengan ketinggian 2.245 mdpl,
7. Hutan Poco Ndeki dengan aneka burung endemik seperti elang dan gagak, kemudian
8. Desa Waerebo di pegunungan dengan ketinggian 1.200 mdpl, dilanjutkan
9. Hutan Mbeliling, ekowisata hutan dengan aktivitas bird-watching Elang Flores dan Kehicap Flores, dan
10. Hutan Wae Bobok yang memadukan hutan dengan situs purbakala.



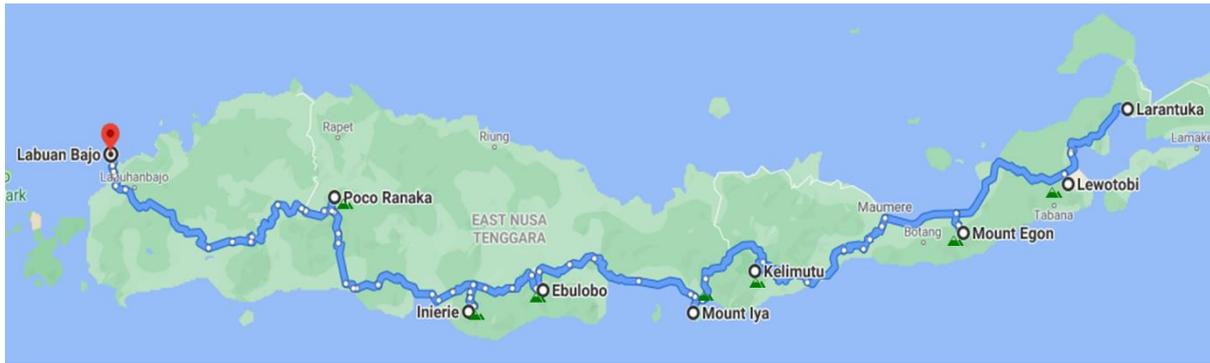
Gambar 48. Jalur Trekking Ekowisata di Pulau Flores

Perjalanan kendaraan bermotor dapat dilakukan mulai dari gunung Egon, kabupaten Sikka dilanjutkan menuju gunung Kelimutu, kabupaten Ende dengan jarak 138 km dan waktu tempu 3 jam 44 menit. Perjalanan dilanjutkan ke Kampung Kawa, Lebolewa, Nagekeo sejauh 149 km dengan waktu tempuh 3 jam 9 menit. Perjalanan dilanjutkan ke Rana Tonjong di Nanga Baras, Manggarai Timur yang ditempuh sejauh 129 Km dengan waktu tempuh 3 jam 43 menit. Tujuan danau berikutnya adalah Rana Mese masih di kabupaten Manggarai Timur yang berjarak 61,9 km dari Rana Tonjong dengan waktu tempuh 2 jam 59 menit. Perjalanan dilanjutkan ke gunung Inerie, Ngada dengan jarak 122 km dan waktu tempuh 3 jam 16 menit. Aktivitas trekking dilanjutkan di Poco Ndeki, kabupaten Manggarai Timur yang berjarak 85,1 km dengan waktu tempuh 2 jam 16 menit. Dilanjutkan dengan perjalanan ke Waerebo, kabupaten Manggarai yang berjarak 135 km dengan waktu tempuh 4 jam 16 menit. Dari Waerebo dilanjutkan ke hutan Mbelling di Manggarai Barat sejauh 110 km dengan waktu tempuh 3 jam 44 menit dan diakhiri di hutan Waebobok, Manggarai Barat berjarak 45,5 km dengan waktu tempuh 1 jam 28 menit. Hutan ini tidak jauh dari kota Labuan Bajo.

5.2.2. Jalur vulkanologi

Pulau Flores kaya dengan gunung berapi karena pulau ini berada di jalur magmatik kepulauan Nusa Tenggara Timur. Jalur dimulai dari:

1. Kabupaten Flores Timur yang memiliki gunung Lewotobi. Gunung Lewotobi merupakan Gunung Berapi Kembar yang masih aktif, ada Gunung Laki-laki sang suami dengan ketinggian 1.548 mdpl dan gunung pereumbuhan sang istri dengan ketinggian 1.703 mdpl..
2. Kabupaten Sikka memiliki gunung Egon. Gunung Egon sebagai bunga bumi yang mencolok karena lereng-lereng kawahnya gersang dengan kepulan asap seolah-olah seperti kuncup bunga yang menebarkan serbuk sari.
3. Kabupaten Ende memiliki gunung Kelimutu dan gunung Iya. Gunung Kelimutu dengan ketinggian 1.640 mdpl memiliki tiga danau berbeda warna. Gunung Iya dengan ketinggian 637 mdpl menjadi penanda bumi yang lekat dengan tempat pengasingan bung Karno tahun 1938 dan menjadi tempat perenungan.
4. Kabupaten Nagekeo memiliki gunung Ebulobo. Gunung ini memiliki ketinggian 2.124 mdpl merupakan gunung stratovolcano dengan wujud gunung simetris dan bidang atas kubah lava berbentuk datar.
5. Kabupaten Ngada dengan gunung Inerie. Dengan julukan piramida alam, gunung ini kerap dikunjungi oleh pendaki. Gunung Inerie memiliki ketinggian 2.245 mdpl,
6. Kabupaten Manggarai Timur dengan gunung Poco Ranaka, gunung berapi dengan ketinggian 2.140 mdpl merupakan gunung aktif.



Gambar 49. Jalur Susur Vulkanologi di Pulau Flores

Perjalanan dengan kendaraan bermotor bisa dimulai dari kota Larantuka, kabupaten Flores Timur sejauh 47,5 km menuju gunung Lewotobi dengan waktu tempuh 1 jam 7 menit. Dilanjutkan menuju gunung Egon di kabupaten Sikka sejauh 69,4 km dengan waktu tempuh 1 jam 39 menit. Kemudian menuju gunung Kelimutu di kabupaten Ende sejauh 138 km dengan waktu tempuh 3 jam 44 menit. Dari gunung Kelimutu dilanjutkan ke gunung Iya sejauh 65,2 km dengan waktu tempuh 1 jam 49 menit. Perjalanan dilanjutkan ke gunung Ebulobo di kabupaten Nagekeo sejauh 94,2 km dengan waktu tempuh 2 jam 34 menit. Dari gunung Ebulobo, rute dilanjutkan ke gunung Inerie, kabupaten Ngada sejauh 48,3 km dengan durasi tempuh 1 jam 19 menit dan lanjut menuju Poco Ranaka di kabupaten Manggarai Timur dengan jarak 134 km dan waktu tempuh 3 jam 41 menit. Perjalanan bisa berakhir di kota Labuan Bajo Manggarai Barat dengan jarak 151 km dan waktu tempuh 4 jam 15 menit.

5.2.3. Jalur Kopi

Pulau Flores identik dengan perkebunan kopi dan minuman kopi merupakan minuman keseharian masyarakat setempat. Perkebunan kopi tersebar di berbagai kabupaten di pulau Flores diantaranya:

1. Kopi Leworook dari Titehena Kabupaten Flores Timur berjenis Robusta yang ditanam di ketinggian 1.000 mdpl dengan suhu 24-30°C.
2. Kawasan gunung Kelimutu adalah dataran tinggi subur untuk tanaman kopi Arabika yang ditanam dengan ketinggian 1.000 mdpl. Masih di pegunungan Kelimutu, juga didapati kopi Sokoria yang juga berjenis Arabika.
3. Kopi Detusoko berjenis Robusta dan Arabika diambil dari hasil petani di kecamatan Detusoko, kabupaten Ende.
4. Ada dua jenis kopi terkenal di kabupaten Ngada yaitu Kopi Bajawa dari dataran tinggi mencapai 1.550 mdpl berjenis kopi Arabika Flores dan kopi Golewa merupakan kopi organik dari dataran tinggi, berjenis Arabika dan juga Robusta.
5. Kopi Arabika, Juria dan Yellow Cattura ditemukan di desa Colol sebuah desa di kabupaten Manggarai Timur yang mulai dikembangkan sebagai desa kopi.
6. Kopi Wae Garit di kabupaten Manggarai berjenis Robusta.
7. Kopi Mano Flores berada di wilayah keuskupan Ruteng dan menghasilkan jenis Arabika Flores dengan kualitas tinggi.



Gambar 50. Jalur Kopi di Pulau Flores

Jalur kopi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor, dimulai dari kota Larantuka di kabupaten Flores Timur menuju desa Titehena yang terkenal dengan kopi Leworok berjarak 35 km berdurasi tempuh 54 menit. Perjalanan dilanjutkan menuju Kelimutu di kabupaten Ende yang dapat ditempuh dengan waktu 4 jam 55 menit sejauh 193 km. Kabupaten Ende memiliki banyak lokasi perkebunan kopi, dari gunung Kelimutu, perjalanan bisa menuju kopi Detusoko yang berjalan 24,1 km atau sekitar 45 menit dengan kendaraan bermotor. Masih di kabupaten Ende, kopi Sokoria juga bisa dinikmati dan berlokasi sejauh 24,6 km atau sekitar 1 jam 10 menit dari Detusoko. Penjelajahan kopi bisa dilanjutkan ke Golewa, Kabupaten Ngada sejauh 145 km dengan durasi tempuh 4 jam 11 menit. Dari Golewa, perjalanan berlanjut ke Bajawa sejauh 16 km atau ditempuh selama 25 menit untuk menikmati kopi Bajawa dengan suasana pegunungan. Dari Bajawa, perjalanan bisa dilanjutkan ke kebun kopi desa Colol sejauh 150 km dan diempuh dengan waktu 4 jam 19 menit. Kebun kopi Colol merupakan satu dari empat perkebunan yang akan didedikasikan sebagai desa kopi. Desa lainnya adalah Wae Garit dan Kopi Mano. Dari desa Colol, Manggarai Timur menuju Wae Garit, Manggarai ditempuh sejauh 43,3 km selama 1 jam 32 menit. Perjalanan diakhiri di Labuan Bajo dengan kopi Mano yang ditempuh sejauh 122 km dari Wae Garit dengan waktu tempuh 3 jam 13 menit.

5.2.4. Jalur Konservasi Alam

Jalur konservasi alam menjadi jalur yang menarik mengingat pulau Flores memiliki banyak taman wisata alam, cagar alam dan suaka margasatwa yang meliputi:

- 1) Kabupaten Manggarai Barat memiliki cagar alam Wae Wuul.
- 2) Taman Wisata Ruteng membentang dari kabupaten Manggarai hingga kabupaten Manggarai Timur.
- 3) Kabupaten Ngada terdapat cagar alam Riung dan Taman Wisata Alam Laut Tujuh Belas Pulau.
- 4) Kabupaten Ende memiliki cagar alam Ndeti Kelikima, cagar alam Kemang Boleng dan taman nasional Kelimutu.
- 5) Kabupaten Sikka memiliki suaka marga satwa Egon Ile Medo dan Taman Wisata Alam Laut Teluk Maumere.

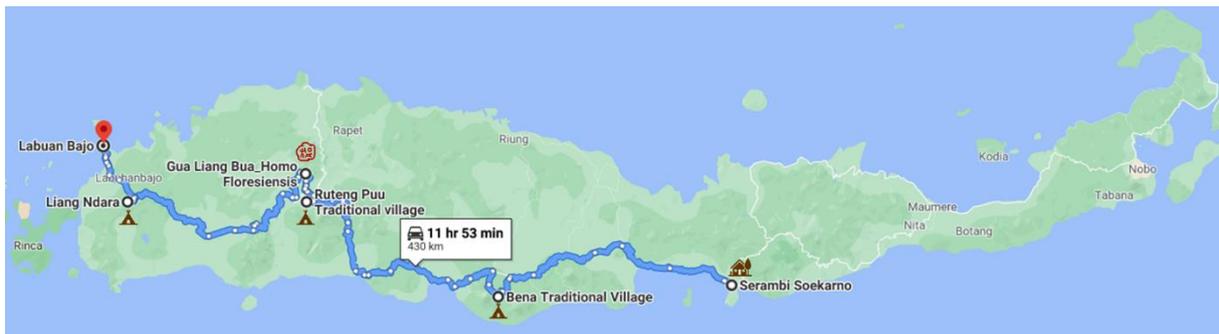


Gambar 51. Jalur Konservasi Pulau Flores

Perjalanan dimulai dari kota Maumere, kabupaten Sikka menuju Taman Wisata Alam Laut Teluk Maumere sejauh 49,8 km dengan waktu tempuh 1 jam 17 menit. Dilanjutkan ke Suaka Margasatwa Egon Ile Medo sejauh 27,2 km dengan durasi 49 menit. Perjalanan dilanjutkan ke cagar alam Ndeta Kelikima di Otogedu sejauh 116 km dengan waktu tempuh 2 jam 58 menit. Perjalanan dilanjutkan ke Taman Nasional Kelimutu, di kabupaten Ende sejauh 32,4 km dengan durasi 1 jam 18 menit. Dari suasana pegunungan, perjalanan konservasi dilanjutkan ke cagar alam Riung. Kabupaten Ngada, sejauh 179 km dengan waktu tempuh 4 jam 34 menit. Dilanjutkan dengan Taman Wisata Alam Ruteng di kabupaten Manggarai Timur sejauh 171 km dengan waktu tempuh 4 jam 51 menit. Perjalanan konservasi diteruskan ke Cagar Alam Wae Wuul di kabupaten Manggarai Barat yang berjarak 161 km dengan waktu tempuh 4 jam 22 menit, berakhir di kota Labuan Bajo sejauh 21 km atau 44 menit.

5.2.5. Jalur Warisan Sejarah Budaya

Jalur warisan sejarah budaya menceritakan tentang peradaban manusia di pulau Flores mulai dari manusia purba Homo Floresiensis, kemudian kehidupan di jaman Batu Besar (Megalithikum) hingga peradaban manusia modern di jaman kolonialisme. Peradaban tersebut ditandai dengan situs-situs berupa gua Liang Bua di kabupaten Manggarai, tempat manusia purba Hobbit tinggal, kemudian kehidupan jaman Megalithikum di kampung tradisional Ruteng Puu dan Liang Ndara dengan tradisional tarian Caci di kabupaten Manggarai serta kampung Bena di kabupaten Ngada. Peradaban jaman kolonial Belanda dan Portugis ditandai dengan situs sejarah di kota Ende berupa rumah pengasingan Bung Karno, taman perenungan bung Karno, serambi Soekarno dan gedung pertunjukan Imaculata.



Gambar 52. Jalur Warisan Sejarah Budaya di Pulau Flores

Perjalanan petilasan warisan sejarah budaya dimulai dari kota Ende, kabupaten Ende yang dikenal dengan bumi Pancasila, tempat lahirnya dasar negara RI. Kemudian dilanjutkan ke kampung Bena di kabupaten Ngada sejauh 127 km ditempuh dalam waktu 3 jam 18 menit. Dilanjutkan menuju kampung tradisional Ruteng Puu sejauh 149 km dengan durasi 3 jam 58 menit. Rute dilanjutkan ke Liang Bua, tempat Homo Floresiensis ditemukan sejauh 16,2 km atau 40 menit. Dari Liang Bua perjalanan dilanjutkan untuk menyaksikan tarian adat perang

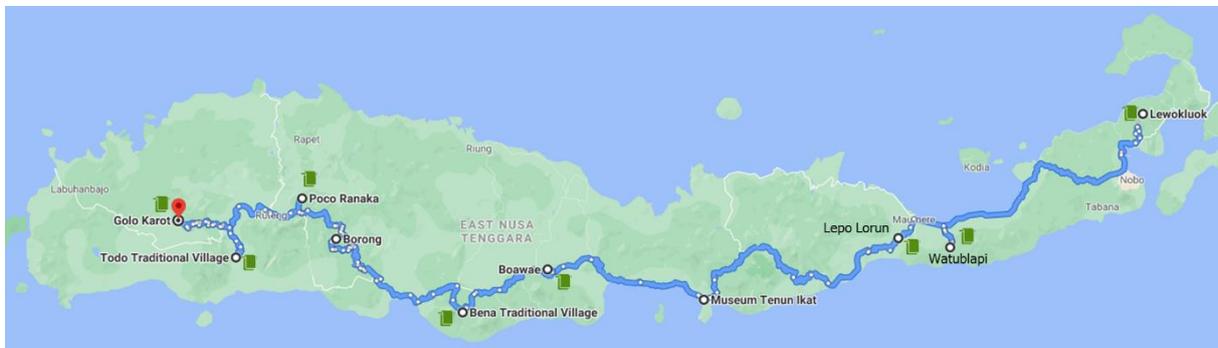
Caci di Liang Ndara sejauh 111 km dengan waktu tempuh 3 jam 7 menit dan perjalanan diakhiri di kota Labuan Baju yang hanya berjarak 27,5 km atau sekitar 50 menit dari Liang Ndara.

5.2.6. Jalur Tenun

Kain tenun merupakan satu dari banyak warisan nenek moyang di kabupaten-kabupaten pesisir di pulau Flores yang dibuat secara tradisional. Motif kain tenun dari setiap desa berbeda-beda yang memiliki nilai seni yang tinggi, bahkan beberapa penenun dan perancang menyatakan bahwa kain tenun ikat sebagai adiwastra dan mahakarya. Kabupaten-kabupaten di pesisir hampir seluruhnya memiliki desa tenun. Hal ini terjadi karena adanya filosofi warisan nenek moyang yang menempatkan aktivitas menenun di pesisir untuk diperjualbelikan kepada masyarakat di pegunungan yang juga memiliki pola hidup dari bertani dan bercocok tanam, begitu pula sebaliknya.

Penghasil kain tenun tersebar di kabupaten-kabupaten berikut:

1. Tenun adat Lewokluok di kabupaten Flores Timur
2. Sentra tenun Lepo Lorun dan sanggar budaya Watublapi di kabupaten Sikka.
3. Museum Tenun Ikat di Ende.
4. Tenun Boawae di kabupaten Nagekeo.
5. Tenun ikat kampun Bena di kabupaten Ngada.
6. Sentra tenun sulam di desa Borong, kabupaten Manggarai Timur.
7. Tenun sulam motif di Poco Ranaka, kabupaten Manggarai Timur.
8. Songke di kampung Todo, kabupaten Manggarai
9. Tenun sulam Rana Tonjong di desa Golo Karot, kabupaten Manggarai Timur.



Gambar 53. Jalur Tenun di Pulau Flores

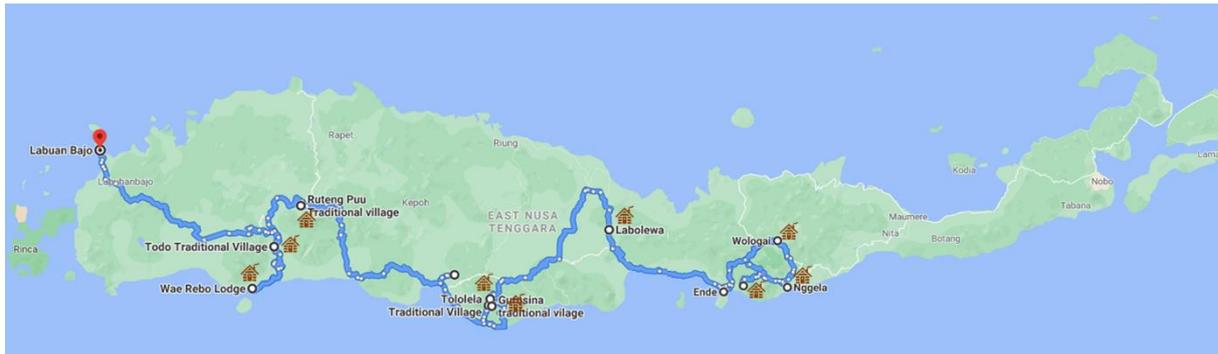
Perjalanan bisa dimulai dari kota Larantuka, Flores Timur menuju desa tenun Lewokluok sejauh 36,6 km selama 1 jam 4 menit. Kemudian dilanjutkan menuju tenun di sanggar budaya Watublapi, kabupaten Sikka sejauh 113 km dengan waktu tempuh 2 jam 42 menit. Desa tenun ikat berikutnya adalah Lepo Lorun yang berjarak 28,1 km atau sekitar 50 menit dari sanggar budaya Watublapi. Perjalanan dilanjutkan ke Museum Tenun Ikat di kota Ende sejauh 133 km dengan waktu tempuh 3 jam 33 menit. Perjalanan dilanjutkan ke desa tenun Boawae di kabupaten Nagekeo sejauh 74,6 km dengan waktu tempuh 1 jam 51 menit. Selanjutnya menuju kampung tradisional Bena di kabupaten Ngada sejauh 57,3 km dengan durasi perjalanan 1 jam 40 menit. Dari kampung Bena, desa tenun berikutnya berada di desa Borong kabupaten Manggarai Timur sejauh 104 km dengan perjalanan selama 3 jam 46 menit. Perjalanan dilanjutkan ke desa Poco Ranaka yang masih di kabupaten yang sama dengan desa Borong, sejauh 55,7 km selama 2 jam 30 menit. Perjalanan berlanjut ke kampung Todo di kabupaten Manggarai yang berjarak 61,4 km dengan waktu tempuh 1 jam 54 menit. Desa

terakhir adalah desa Golokarot di kabupaten Manggarai Barat sejauh 45,1 km dengan perjalanan selama 1 jam 45 dan perjalanan berakhir di kota Labuan Bajo sejauh 81,2 km dengan waktu tempuh 2 jam 42 menit.

5.2.7. Jalur Kampung Adat

Flores sangat kaya akan tradisi, selain tenun dan tari-tarian, salah satu yang eksotis adalah kampung adatnya. Banyak kampung adat yang menarik dan memiliki nilai tradisi yang tinggi. Berikut kampung-kampung adat yang siap dengan kunjungan wisatawan:

1. Kampung adat Wologai di kabupaten Ende, kampung berusia 800 tahun seluas kurang dari satu hektar membentuk sebuah kerucut dengan titik pusat di bangunan batu tinggi bernama Tubu Kanga dan rumah-rumah adat lain mengelilinginya.
2. Kampung Nggela di kabupaten Ende merupakan kampung jaman Megalitikum di kaki gunung Kelibara, terdiri dari 14 Sa'o atau rumah adat suku, berbentuk kerucut dengan beratap ilalang.
3. Kampung Saga di kabupaten Ende merupakan kampung yang terdiri dari 22 rumah, di puncak bukit yang terkenal suasana damai.
4. Kampung Kawa, Labolewa adalah kampung tradisional dengan pemandangan savana dan perbukitan di kabupaten Nagekeo.
5. Kampung Wolotopo berada di kabupaten Ende merupakan kampung rumah adat yang tradisional dengan pola kampung yang mengelilingi sebuah tugu batu yang ditancapkan ke tanah.
6. Kampung Bena di kabupaten Ngada merupakan kampung Megalithikum yang masih bertahan di kaki gunung Inerie dengan 40 rumah beratap ilalang.
7. Kampung Gurusina terletak di kabupaten Ngada, mirip kampung Bena, kampung ini berusia 5.000 tahun lalu dan kampung memiliki rumah-rumah dengan pajangan tanduk kerbau di bagian depannya.
8. Kampung Tololela di kabupaten Ngada dan berada bukit dengan kekuatan adat budaya dan arsitektur tradisional.
9. Kampung Belaraghi berada di kabupaten Ngada merupakan kampung yang masih menghidupan tradisi menjamu tamu di halaman kampung dengan sajian hasil bumi.
10. Kampung Ruteng Puu merupakan kampung tua di kabupaten Manggarai yang memiliki upacara tradisional dan bangunan berbentuk bulat.
11. Kampung Waerebo adalah kampung yang sangat terkenal di kabupaten Manggarai dan disebut sebagai kampung di atas awan, terdiri dari tujuh rumah (Mbaru Niang) yang secara historis berasal dari nenek moyang dari Minangkau, Sumatera Barat.
12. Kampung Todo di kabupaten Manggarai merupakan kampung tradisional sebagai pusat peradaban Minangkabau, namun orang Flores menyebutnya Minangkebau.



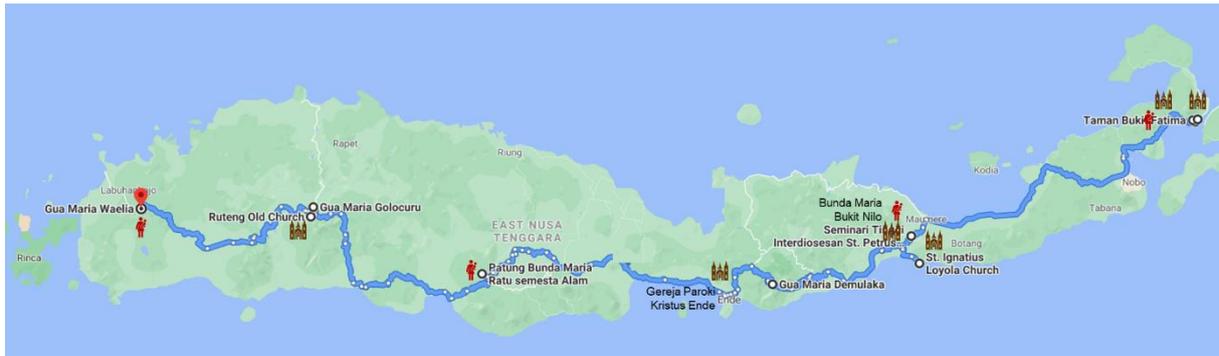
Gambar 54. Jalur Kampung Adat di Pulau Flores

Perjalanan jelajah kampung adat dimulai dari kota Ende menuju kampung Wologai yang berjarak 21,4 km dengan waktu tempuh 40 menit. Kabupaten Ende memiliki kampung adat lain seperti kampung adat Nggela yang berjarak 31,9 km dari Wologai dengan waktu tempuh 1 jam 12 menit, kampung adat Saga yang berjarak 23,7 km dari kampung Nggela dengan durasi 1 jam 34 hari serta kampung adat Wolotopo berjarak 18 km dari kampung Saga berdurasi 1 jam 3 menit. Perjalanan dilanjutkan ke kampung Kawa di Labolewa yang berjarak 134 km dengan waktu tempuh 3 jam 41 menit. Perjalanan bisa dilanjutkan ke kampung adat Bena di kabupaten Ngada yang berjarak 97,8 km dengan waktu tempuh selama 5 jam 24 menit dan dilanjutkan ke kampung adat Gurusina yang berjarak 37,8 km berdurasi 2 jam 36 menit. Dari kampung Gurusina perjalanan dilanjutkan ke kampung Tololela yang hanya berjarak 1 km dengan waktu tempuh 3 menit. Perjalanan dilanjutkan ke kampung adat Belaraghi yang berjarak 37,1 km dengan waktu tempuh 37,1 km selama 1 jam 13 menit. Dilanjutkan ke kampung Ruteng Puu di kabupaten Manggarai sejauh 107 km berdurasi 2 jam 55 menit. Perjalanan berlanjut ke kampung Todo sejauh 41,9 km berdurasi 1 jam 12 menit dan dilanjutkan ke kampung Waerebo masih di kabupaten Manggarai sejauh 34,5 km dengan waktu tempuh 1 jam 31 menit. Perjalanan berakhir di kota Labuan Bajo berjarak 148 km dengan durasi perjalanan 4 jam 47 menit.

5.2.8. Jalur Religi

Pulau Flores telah menjadi destinasi wisata religi umat katolik sejak lama. Wisata religi menjadi andalan di beberapa kabupaten seperti:

1. Festival Semana Santa di Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Semana Santa atau hari-hari penuh doa atau pekan suci jelang perayaan Paskah memuat kota Larantuka dipenuhi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara terutama asal Portugis. Saat festival, kapel Tuan Ma dan katedral Larantuka (Reinha Rosario) serta taman bukit Fatima menjadi titik napak tilas.
2. Di kabupaten Sikka, tersebar beragam gereja tua diantaranya gereja tua St Ignasius Loyoladan gereja tua Lela. Gereja tua Sikka memiliki menjadi gereja tertua di Flores yang dipengaruhi Portugis dan dibangun sejak 1899 saat koloni Portugis mendarat di pulau Flores. Terdapat pula Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret, tempat pembinaan calon imam katolik yang akan bertugas di keuskupan. Selain itu juga terdapat patung bunda Maria Segala Bangsa di bukit Nilo setinggi 28 meter yang merupakan hasil karya dari Kongregasi Carmel. Ini merupakan tempat jiarah para umat katolik.
3. Di kabupaten Ende terdapat gue maria Demulaka dan gereja paroki Kristus Katedral.
4. Di kabupaten Ngada terdapat patung bunda Maria Ratu Semesta Alam di bukit Wolo Ata dan menjadi petilasan yang ramai dikunjungi karena pemandangan sekitar yang indah.
5. Di kabupaten Manggarai, gereja katedral lama Ruteng dan gua Maria Golocuru.



Gambar 55. Jalur Religi Katolik di Pulau Flores

Perjalanan jalur religi dimulai dari Larantuka terutama menjelang paskah. Saat di Larantuka, gereja katedral Larantuka, kapel Tuan Ma dan taman bukit Fatima bisa dikunjungi, kemudian perjalanan bisa dilanjutkan patung Maria Bunda Segala Bangsa di bukit Nilo, Sikka sejauh 144 km dengan waktu tempuh 3 jam 21 menit dan dilanjutkan ke Seminari Tinggi Interdiocesan St Petrus Ritapiret di kabupaten Ende sejauh 14,5 km dengan durasi tempuh 27 menit. Selama di Ende, gereja katedral St. Ignatius juga bisa dikunjungi. Dari kota Ende, perjalanan dilanjutkan ke gua maria Demulaka yang berjarak 94,2 km dengan waktu tempuh 3 jam 11 menit. Kemudian, dilanjutkan ke patung Bunda Maria Ratu Semesta Alam di kabupaten Ngada sejauh 163 km dengan waktu tempuh 4 jam 47 menit. Napak tilas berikutnya adalah gua Maria Golocuru di kabupaten Manggarai dan gereja lama Ruteng di kota Ruteng, kabupaten Manggarai sejauh 142 km dengan waktu tempuh 3 jam 49 menit. Perjalanan religi dilanjutkan ke gua maria Waelia sejauh 103 km dengan waktu tempuh 2 jam 42 menit dan diakhiri di kota Labuan Bajo.

5.2.9. Jalur Gastronomi

Masyarakat Flores adalah masyarakat agraris yang bertani dan bercocoktanam. Kesuburan lahan di pulau membuat banyak bahan makanan yang dapat diperjualbelikan sebagai komoditas dan diolah menjadi ragam kuliner tradisional. Wisata gastronomi menjadi daya tarik budaya dengan kekhasan lokal, tersebar di hampir seluruh kabupaten sebagai berikut:

1. Pasar Larantuka di kabupaten Flores Timur menjual beragam hasil bumi dan tenunan.
2. Ladang sorgum di desa Kawalelo di Flores Timur menjadi agrowisata bahan pangan sorgum.
3. Tambak garam tradisional banyak ditemukan di pesisir Maumere kabupaten Sikka sekaligus dengan pasar ikan tradisional Wuring.
4. Di kabupaten Ende, perkebunan kakao di Watuneso dapat ditemukan juga perkebunan sayur dan buah di desa Waturaka dan hasil bumi diperdagangkan di pasar sayur dan buah Nduaria di kota Ende.
5. Di kabupaten Nagekeo terdapat pasar tradisional tertua yang hanya buka di setiap hari Sabtu, pasar Maunori dengan konsep transaksi barter antara hasil bumi dari pegunungan dengan hasil tangkap laut dan wastra tenun untuk kebutuhan sehari-hari.
6. Salah satu minuman beralkohol terkenal di pulau Flores adalah Sopi. Aimere merupakan pusat pembuatan Moke dari fermentasi buah Lontar yang paling terkenal dan berkualitas.

7. Di kabupaten Manggarai Timur ada pasar rakyat Rana Loba yang berjualan sayur buah dan ikan. Sementara perkebunan kopi banyak ditemukan di desa Colol di kabupaten Manggarai Timur.
8. Di kabupaten Manggarai pasar rakyat Ruteng dan pesawahan Lingko di Cancar.
9. Di kabupaten Manggarai Barat, perkebunan kemiri tersebar di Mbeliling dan kenikmatan makanan organik dapat disantap di Sten Lodge. Pasar yang juga bisa dikunjungi adalah pasar Wae Kesambi di kota Labuan Bajo.



Gambar 56. Jalur Gastronomi di Pulau Flores

Perjalanan dimulai dari kota Larantuka, kabupaten Flores Timur dan dilanjutkan ke ladang sorgum di desa Kawalelo yang berjarak 23,6 km dengan waktu tempuh 37 menit. Dilanjutkan ke kabupaten Sikka untuk melihat tambak kampung garam yang berjarak 125 km dengan waktu tempuh 2 jam 49 menit dan dilanjut ke pasar ikan Wuring yang bersebelahan dengan tambak garam. Perjalanan dilanjutkan ke desa Watuneso untuk menjelajah perkebunan kakao yang berjarak 57,7 km dengan durasi 1 jam 30 menit dan dilanjut ke desa wisata Waturaka di kabupaten Ende untuk berkebun buah-buahan dan sayur-mayur sejauh 46,2 km dengan durasi 1 jam 26 menit dan hasil bumi bisa dibeli di pasar sayur Nduaria yang berjarak hanya 9,5 km dengan waktu tempuh 25 menit. Pada hari Sabtu, perjalanan bisa singgah ke pasar sabtu Maunori di kabupaten Nagekeo yang berjarak 115 km dengan waktu tempuh 3 jam 12 menit. Perjalanan dilanjutkan kabupaten Manggarai Timur menuju pasar rakyat Rana Loba sejauh 160 km dengan waktu tempuh 4 jam 27 menit dan dilanjut ke kebun kopi desa Colol sejauh 69,9 km dengan waktu tempuh 2 jam 14 menit. Perjalanan dilanjutkan ke pasar rakyat Ruteng yang berjarak 38,8 km dengan waktu tempuh 1 jam 25 menit dan singgah di pesawahan Lingko di Cancar sejauh 16,9 km atau sekitar 31 menit dari Ruteng. Perjalanan dilanjutkan ke perkebunan kemiri di Mbeliling sejauh 77,9 km dengan waktu 2 jam 6 menit dan menikmati santapan organik di Sten Lodge sejauh 23,9 km dengan waktu tempuh 49 menit. Perjalanan berakhir di pasar Wae Kesambi di kota Labuan Bajo sejauh 18,1 km atau 30 menit.

5.3. Gambaran Daya Tarik Wisata

5.3.1. Daya Tarik Wisata Trekking

Wisata trekking dilakukan dengan menjelajah ragam bentangan alam dengan berjalan kaki dengan daya tarik:



Gambar 57. Gunung Egon

Sumber: indonesiakaya.com (2020)

Gunung Egon, gunung vulkanik aktif dengan ketinggian 1.703 mdpl, Kec. Waigete, Kab. Sikka (30km dari Maumere), Tinggi gunung vulkanik aktif ini adalah 1.703 mdpl merupakan salah satu gunung favorit pendaki, memiliki pemandangan kawah luas.

Gunung Kelimutu (Kelibara) dengan ketinggian 1.731 yang memiliki kaldera danau yang dikenal dengan Tiwu atau Danau Kelimutu di bagian atas tiga bagian yang sesuai dengan warna – warna air danau yang terdapat didalamnya.

Sebelum ditemukan danau 3 warna yang berada di puncaknya, daerah ini terlebih dahulu ditemukan oleh warga negara Belanda bernama Lio Van Such Telen. Warga negara Belanda ini menemukan Gunung ini pada tahun 1915



Gambar 58. Gunung Kelimutu

Sumber: travel.kompas.com (2020)



Gambar 59 Kampung Kawa

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Kampung kawa, kampung tradisional dengan pemandangan savana dan hewan-hewan liar semak. Kampung yang masih sangat tradisional dengan warga yang menjunjung tinggi adat istiadat setempat, suasana tenang, tanpa listrik.

Danau Rana Tonjong dengan hamparan bunga Lotus terluas nomor dua di dunia setelah India.

Ada alasan di balik penamaan Rana Tonjong. Rana berarti danau, rawa-rawa, sedangkan tonjong berarti teratai, lotus.



Gambar 60. Danau Rana Tonjong

Sumber: kumaran.com (2020)



Gambar 61. Danau Rana Mese

Sumber: travel.detik.com

Gunung Inerie, gunung stratovolcano berbentuk piramida dengan ketinggian 2.245 mdpl. Bentuk yang dikatakan mirip seperti piramida, merupakan gunung stratovolcano yang masih aktif. Medan pendakian berupa kerikil dan batu cadas. Butuh waktu 3-5 jam hingga sampai puncak.



Gambar 62. Gunung Inerie

Sumber: gunung.id (2020)



Gambar 63. Burung Endemik Flores

Sumber: travel.kompas.com (2020)

Kawasan hutan Poco Ndeki di Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, Nusa Tenggara Timur adalah salah spot terbaik di Flores Barat untuk mengamati berbagai jenis burung endemik Flores.

Desa Wae Rebo di Flores yang terletak pada ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut ini layaknya sebuah surga yang berada di atas awan. Pemandangan alam berupa gunung-gunung berpadu dengan 7 rumah adat berbentuk kerucut akan memberi kesan tersendiri.



Gambar 64. Desa Waerebo

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar 65 Hutan Mbeliling

Sumber: travel.detik.com (2020)

Hutan Wae Bobok merupakan kawasan hutan lindung dan tempat yang strategis untuk melepas lelah, karena alam di sekitar Wae Bobok masih alami. Udaranya pun begotu segar terasa, ditambah lantunan kicauan burung-burung yang begitu menenangkan jiwa.



Gambar 66 Hutan Wae Bobok

Sumber: narional.baranewsaceh.co (2020)

5.3.2. Daya Tarik Wisata Susur Vulkanologi

Daya tarik wisata susur vulkanologi terdiri dari:

Kabupaten Flores Timur yang memiliki gunung Lewotobi. Gunung Lewotobi merupakan Gunung Berapi Kembar yang masih aktif, ada Gunung Laki-laki sang suami dengan ketinggian 1.548 mdpl dan gunung Pereumbuan sang istri dengan ketinggian 1.703 mdpl.



Gambar 67. Gunung Lewotobi

Sumber: Kompasiana.com (2020)



Gambar 68. Gunung Egon

Sumber: sinarharapan.net (2020)

Kabupaten Sikka memiliki gunung Egon. Gunung Egon sebagai bunga bumi yang mencolok karena lereng-lereng kawahnya gersang dengan kepulan asap seolah-olah seperti kuncup bunga yang menebarkan serbuk sari.

Kabupaten Ende memiliki gunung Kelimutu dan gunung Iya. Gunung Kelimutu dengan ketinggian 1.640 mdpl memiliki tiga danau berbeda warna. Gunung Iya dengan ketinggian 637 mdpl menjadi penanda bumi yang lekat dengan tempat pengasingan Bung Karno tahun 1938 dan menjadi tempat perenungan.



Gambar 69. Gunung Iya

Sumber: wikiwan.com (2020)



Gambar 70. Gunung Ebulobo

Sumber: superadventure.co.id

Kabupaten Nagekeo memiliki gunung Ebulobo. Gunung berapi ini memiliki ketinggian 2.124 mdpl merupakan gunung stratovolcano dengan wujud gunung simetris dan bidang atas kubah lava berbentuk datar. Peristiwa letusannya, pada tahun 1830, antara lain berupa lelehan lava di lereng utara pun letusan-letusan eksplosif kepada puncak kawahnya.

Kabupaten Ngada dengan gunung Inerie. Dengan julukan piramida alam, gunung ini kerap dikunjungi oleh pendaki. Gunung Inerie memiliki ketinggian 2.245 mdpl. Puncak tersebut ditandai dengan tiga buah tiang berbentuk menyerupai salib yang tertancap di tanah. Dari puncak ini pun bisa terlihat jelas Kampung Adat Bena yang berada tepat di kaki gunung ini dan juga menjadi salah satu atraksi yang dimiliki Kabupaten Ngada.



Gambar 71. Gunung Inerie

Sumber: indonesiakaya.com (2020)



Gambar 72. Gunung Ranaka

Sumber: nasional.tempo.co (2020)

Gunung Ranaka adalah sebuah gunung berapi yang terletak di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Gunung yang tingginya sekitar 2140 meter merupakan gunung yang sering didaki pengunjung. Lokasi gunung ini dapat dikunjungi menumpang kendaraan pribadi ataupun bus umum yang menuju ke timur Flores. Perjalanan pendakian gunung ini sejauh sekitar sepanjang 9 Km sampai puncak gunung ini.

5.3.3. Daya Tarik Wisata Kopi

Kopi telah menjadi komoditas di pulau Flores sekaligus menjadi sumber kehidupan masyarakat setempat sebagai petani kopi. Banyak perkebunan dan jenis kopi yang bisa menjadi daya tarik diantaranya:

Kopi Leworook dari desa Titehena Kabupaten Flores Timur tumbuh subur dibawah lereng gunung Leraboleng. Kopi berjenis Robusta cenderung memiliki aroma coklat dan kacang tanah. Kopi robusta memiliki ciri fisik, dimana biji berbentuk lebih bulat dan seringkali lebih besar. Kopi robusta bisa ditanam pada ketinggian di bawah 1.000 meter permukaan laut dengan suhu antara 24 hingga 30 derajat Celsius.



Gambar 73. Kopi Leworook dari Desa Titehena

Sumber: medcom.id (2020)



Gambar 74. Petani kopi di Kelimutu

Sumber: mongabay.co.id (2020)

Kawasan gunung Kelimutu adalah dataran tinggi subur untuk tanaman kopi Arabika yang ditanam dengan ketinggian 1.000 mdpl. Masih di pegunungan Kelimutu, juga didapati kopi Sokoria yang juga berjenis Arabika.

Kopi Detusoko berjenis Robusta dan Arabika merupakan hasil tanam masyarakat di kecamatan Detusoko, kabupaten Ende. Kopi Detusoko diambil dari hasil para petani yang diolah dan diproduksi secara organik dan mandiri oleh anak-anak muda Detusoko.



Gambar 75. Pemberdayaan masyarakat kopi Detusoko

Sumber: goodnewsfromindonesia.id (2020)



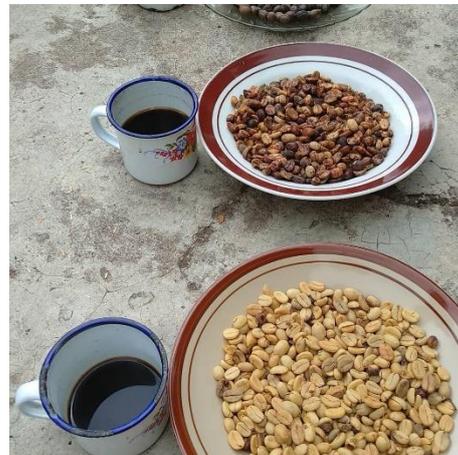
Gambar 76. Petani Kopi Bajawa

Sumber: mpigkopibajawa.com (2020)

Kopi Arabika, Juria dan Yellow Cattura ditemukan di desa Colol sebuah desa di kabupaten Manggarai Timur. Keunikan jenis kopi yang dihasilkan menjadikan desa ini menjadi desa Kopi. Kopi Colol sudah terkenal di tingkat Internasional dan mendapatkan beberapa penghargaan dan kemenangan dalam berbagai festival kopi tingkat nasional. Awal mula petani setempat menanam kopi di Colol adalah bibit kopi yang dibawa oleh orang Belanda dan kopi disebarluaskan ke seluruh petani di Manggarai Raya.

Ada dua jenis kopi terkenal di kabupaten Ngada yaitu Kopi Bajawa dan kopi Golewa.

Pohon kopi di Bajawa dibudidayakan secara alami sejak dahulu dengan merawat lingkungan secara berkelanjutan di dataran tinggi mencapai 1.550 mdpl berjenis kopi Arabika Flores. Dibudidayakan dengan praktek pertanian organik dan didukung oleh iklim mikro yang bagus membuat Kopi Arabika Flores Bajawa memiliki cita rasa yang khas dan unik, yaitu aroma kuat bernuansa bunga, keasaman sedang, kekentalan sedang sampai kuat, dan nuansa rasa manis yang kuat.



Gambar 77. Kopi Colol

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar 78. Kopi Robusta dari Wae Garit

Sumber: phinemo.com (2020)

Wae Garit di kabupaten Manggarai menjadi pusat kopi berjenis Robusta. Kopi dihasilkan dari lahan milik masyarakat dan terus didampingi untuk mencapai kualitas kopi yang memenuhi standar.

Kopi Mano Flores dihasilkan dari perkebunan di lahan milik keuskupan Ruteng yang disiapkan untuk mendukung pengembangan destinasi sekaligus bentuk dukungan gereja terhadap pemberdayaan masyarakat. Mano menjadi pusat kopi Arabika Flores dengan kualitas tinggi.



Gambar 79. Produksi Kopi Manggarai

Sumber: kompasiana.com (2020)

5.3.4. Daya Tarik Wisata Konservasi

Cagar Alam Wae Wuul merupakan kawasan suka alam yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat Kawasan Cagar Alam Wae Wuul mempunyai panjang keliling kawasan ± 26 km dengan luas 1.484,84 hektar. Kawasan Cagar Alam Wae Wuul merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan musim (monsoon forest) dan padang savana dengan musim kemarau yang relatif panjang. Sebagian besar (75%) kawasan ini merupakan padang savana. dan merupakan habitat jenis satwa Rusa Timor (*Cervus timorensis*) dan kadal raksasa Komodo (*Varanus komodoensis*). Kadal raksasa Komodo tersebut merupakan spesies kunci dan sebagai salah satu top predator.



Gambar 80. CA Wae Wuul

Sumber: delegasi.com (2020)



Gambar 81. Perkici Flores

Sumber: jagarimba.id (2020)

TAMAN Wisata Alam Ruteng seluas 32.245,60 hektar di ujung barat Flores, Nusa Tenggara Timur, sebagian besar kawasannya berupa barisan Pegunungan Ruteng. TWA Ruteng memiliki lebih dari 70 spesies burung dan di antaranya terdapat 15 jenis merupakan endemik Flores antara lain Elang Flores (*Nisaetus floris*), Celepuk Flores (*Otus alfredi*), Nuri / Serindit Flores (*Loriculus flosculus*), Perkici Flores (*Trichoglossus weberii*), Gagak Flores (*Corvus florensis*), Kancilan Flores (*pachycephala nudigula*), Celepuk Wallacea (*Otus silvicola*), Opor Flores (*Lophozosterops superciliaris*), Opor paruh tebal (*Heleia crassirostris*) dan Sepah Kerdil (*Pericrocotus lansbergei*).

Cagar Alam Laut Riung berada di Kabupaten Ngada, merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan kering dengan vegetasi campuran dan hutan mangrove. Jenis-jenis Flora di CAL Riung antara lain kesambi (*Schleichera oleosa*), johar (*Cassia siamea*), sengon laut (*Albizia falcataria*), serta jenis bakau-bakauan seperti *Rhizophora sp*, *Bruguiera gymnoriza*, dan *Sonneratia sp*. Aneka jenis fauna yang hidup di kawasan ini di antaranya adalah kadal raksasa komodo atau dikenal dengan nama daerah setempat mbou (*Varanus komodoensis*), rusa (*Cervus timiorensis*) serta berbagai jenis burung misalnya elang (*Elanus sp*), burung kakatua (*Cacatua sulphurea*), dab bluwok atau bangau putih (*Egretta sacra*), serta penyu hijau (*Chelonia inydas*) dan jenis-jenis biota laut seperti duyung (*Dugong dugon*), lumba lumba, dan paus (*Physister catodon*) serta aneka ikan hias yang, hidup di karang-karang.



Gambar 82. CAL Riung

Sumber: eprints.umm.ac.id (2020)

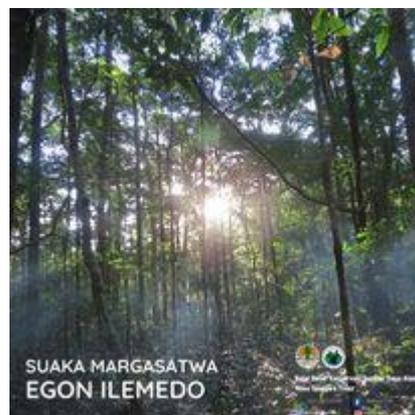


Gambar 83. Kakatua Jambul Kuning

Sumber: mongabay.co.id (2020)

Kawasan Cagar Alam Ndeta Kelikima ini terletak di Kabupaten Ende dengan topografi pegunungan dengan jenis tanah kambisol distrik dan batuan jenis andesit, basalt, diorit dan gabro. Jenis-jenis flora yang ada di Cagar Alam Ndeta Kelikima antara lain : Pulai (*Alstonia sholaris*), Jambu Hutan (*Eugenia sp*), Beringin (*Ficus benyamina*), Kesi (*Laportea peltata*), Akasia (*Accasia auriculiformis*). Jenis-jenis fauna yang terdapat dikawasan ini antara lain Elang (*Elanus sp*), Babi Hutan (*Sus vitatus*), Kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*), Beo Flores (*Gracula religiosa*), serindit flores (*Loriculus flosculus*), sesap madu (*Pernis ptilorhynchus*)

Suaka Margasatwa Egon Ilemedo di kabupaten Sikka merupakan bagian dari hutan tropika pegunungan bawah dengan dua tipe ekosistem yaitu tipe ekosistem hutan primer dan hutan sekunder. Hutan primer didominasi oleh jenis pohon Ampupu. Hutan primer dan sekunder cenderung basah dan lembab karena lokasi ini berada diantara hutan lindung.



Gambar 84. SM Egon Ilemedo

Sumber: bksdantt.menlhk.go.id (2020)



Gambar 85. TWAL Teluk Maumere

TWAL Teluk Maumere dikenal dengan nama Gugus Pulau Teluk Maumere, karena terdiri atas 10 pulau besar dan ekosistem yang terdiri atas hutan mangrove, hutan pantai, hutan savana, dan hutan dataran rendah.

Sumber: <http://bbksdantt.menlhk.go.id/> (2020)

TN Kelimutu di Kabupaten Ende seluas 5.356,50 ha merupakan kawasan konservasi berbasis ekowisata budaya. TN Kelimutu berpotensi untuk menjadi tempat pengamatan burung dan tercatat ada 50 jenis burung endemik dan terancam punah. Satu burung khas adalah burung Garugiwa atau Kancilan Flores, yang bersuara keras dan pemalu.



Gambar 86. TN Kelimutu

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

5.3.5. Daya Tarik Wisata Warisan Sejarah Budaya

Nama Liang Bua sendiri diambil dari bahasa Manggarai berarti gua atau lubang sejuk. Gua ini adalah gua karst yang terbentuk karena proses cuaca. Gua ini menjadi tempat tinggal bagi manusia Homo Floresiensis atau Hobbit dari Flores, ini terlihat dengan ditemukan potongan rangka, rahang bawah, perkakas bekas Homo Erectus, serta sisa-sisa tulang Stegodon (gajah purba) kerdil, biawak raksasa, serta tikus besar.



Gambar 87. Gua Liang Bua

Sumber: travel.detik.com (2020)



Gambar 88. Kampung Ruteng Pu'u

Sumber: travel.kompas.com (2020)

Kampung adat Mbaru Gendang Ruteng Puu, Kecamatan Langke Ruteng, Kabupaten Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu kampung tertua di wilayah Flores Barat. Kampung ini merupakan pusat perkampungan tradisional di Kabupaten Manggarai sebelum ada kampung- kampung adat lainnya. Kampung ini sebagai ikon destinasi pariwisata budaya di Kabupaten Manggarai. Dua rumah Mbaru Gendang berdiri kokoh dengan atapnya dari ijuk.

Liang Ndara, itulah nama desa adat di Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat. Desa adat ini berjarak 20 km dari Kota Labuan Bajo populer dengan tarian caci yang dimainkan oleh para pria dengan saling mencambuk. Tarian ini adalah filosofi bahwa hidup harus sesuai norma yang berlaku. Kalau kena cambuk jangan salahkan orang, tapi lihat ke dalam diri, apakah kita punya kesalahan terhadap orang lain.



Gambar 89. Tarian Caci di Liang Ndara

Sumber: JawaPos.com (2020)



Gambar 90. Kampung Megalit Bena

Sumber: indonesiakaya.com (2020)

Rumah Pengasingan Bung Karno di Ende memiliki luas 742,6 m². Bangunan utama terdiri atas ruang tamu, tengah, dan tiga kamar tidur. Dapur dan kamar mandi berada di bagian belakang dan terpisah dari bangunan utama. Rumah bergaya tradisional ini di desain sederhana, menghadap ke arah timur (Jalan Perwira), lantai dari plesteran semen, ber dinding tembok, dan beratapkan seng dengan langit-langit dari anyaman bambu.



Gambar 91. Rumah Pengasingan Soekarno

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)



Gambar 92. Taman Perenungan Soekarno

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Taman Renungan Bung Karno merupakan salah satu destinasi wisata sejarah yang berkisah tentang presiden RI pertama. Di taman tersebut, tepat di bawah pohon sukun Soekarno mencurahkan pikiran untuk menemukan cara mempersatukan Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau dan beragam suku, bahasa, agama, dan adat istiadat.

Serambi Soekarno berada di biara St Yosef Katedral menjadi pusat pembelajaran sejarah masyarakat. Serambi ini merupakan tempat bung Karno menghabiskan waktunya dengan para misionaris SVD dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia.



Gambar 93. Serambi Soekarno

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

5.3.6. Daya Tarik Wisata Tenun

Tenun adat Lewokluok di kabupaten Flores Timur bercerita dengan kehidupan. Ada yang bermotifkan Kepiting. Kepiting adalah binatang yang memiliki banyak tangan. Kepiting itu sendiri tidak bisa berjalan mundur, namun bergerak maju. Dia memiliki cangkang yang kuat. Pesan yang terpancar adalah seorang perempuan bisa melakukan semua pekerjaan, banyak tangan, serba bisa), kuat, namun tetap lembut sebagaimana eksistensinya.



Gambar 94. Aktifitas Wisata Menenum

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 95. Proses Pemintalan Benang Tenun di Lepo Lorun



Gambar 96. Penyambutan di Watublapi

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Sentra tenun Lepo Lorun dan sanggar budaya Watublapi di kabupaten Sikka. Lepo Lourn berarti rumah tenun yang berdiri di tengah perkebunan kakao dan kelapa Para perempuan menenun dengan teknik tenunan ikat pola langka, menggunakan peralatan tradisional dan pewarna alami dari tumbuhan untuk menghasilkan kain indah ini. Laki-laki di Desa Lepo Lorun dan Watublapi bekerja berladang, berkeun dan memelihara ternak di ladang, sedangkan perempuan menenun kain tenun ikat. Kain tenun berwarna-warni di rumah-rumah pekarangan berasal proses pencelupan menggunakan pohon nila untuk warna biru, akar kunyit untuk kuning dan noni hingga coklat dan pepaya menjadi hijau. Benang dibuat dari kapas yang dipanen dari kebun.

Museum Tenun Ikat di Ende dikelilingi oleh lopo-lopo (balai) yang memproduksi kain tenun. Kain tenun Ende memancarkan daya tarik tersendiri. Terlihat dari warnanya yang cenderung gelap dan kecoklatan karena proses pewarnaan alami. Selain itu, setiap motifnya menceritakan adat-istiadat dan kepercayaan masyarakat setempat.



Gambar 97. Museum Tenun Ikat Ende

Sumber: kupang.tribunnews.com (2020)



Gambar 98. Motif Tenun Nagekeo

Sumber: travel.kompas.com (2020)

Tenun ikat kampung Bena di kabupaten Ngada sering disebut tenun Bajawa, merupakan tenun yang bermotif Jara, bercorak geometris dan beberapa berbentuk titik-titik. Tenun digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan ritual adat. Alat tenun terbuat dari kayu, warisan turun-temurun sejak zaman nenek moyang. Untuk keperluan penyederhanaan atau alasan lain, di Kampung Bena ini para penenun wanita melakukan sedikit modifikasi di bagian belakangnya, yaitu berupa alat penahan yang disebut tapi, terbuat dari daun lontar (daun koli), kulit kuda, kulit kambing, atau karung beras.

Tenun Boaware di kabupaten Nagekeo memiliki motif yang berbeda. Identik dengan kombinasi warna hitam dan kuning. Lembar di bagian depan berwarna hitam dan di bagian belakang berwarna kuning keemasan.



Gambar 99. Tenun ikat kampung Bena

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar 100. Sentra Tenun Sulam Rana Tonjong

Sumber: travel.kompas.com (2020)

Tenun sulam sering juga disebut Songke memiliki tiga motif yaitu Jok Lamba Leda, Congkar dan Rembong. Warna dasarnya adalah hitam dan gambar memiliki makna berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat seperti: Jok melambangkan rumah adat, mata manuk melambangkan mata Tuhan, Sui (garis pembatas) melambangkan adanya aturan adat istiadat yang harus dipatuhi. Tenun sulam sudah diproduksi di sentra Tenun Sulam Rana Tonjong di Manggarai Timur.

Sama dengan sulam di Rana Tonjong, tenun di Poco Ranakan memiliki gambar mata manuk, wela runus atau bunga kecil, wela ngkaweng atau bunga besar dengan garis-garis pemisah yang lebih tegas. Tenun songke digunakan untuk upacara adat dan acara formal.



Gambar 101. Kain Songke Manggarai Timur

Sumber: merahputih.com (2020)



Gambar 102. Kain songke khas kampung Todo

Sumber: tribunnews.com (2020)

Tenun khas Waerebo berbeda dengan daerah lain di Flores. Ciri khas tersebut merupakan cerminan dari filosofi motif pada kain, Desa Waerebo memiliki kain tenun yang bermotif Manggarai dan memiliki warna yang lebih cerah. Motif Manggarai, yang menyerupai bunga memiliki warna yang mendominasi, seperti hijau terang, jingga terang, biru terang, kuning terang, dengan warna dasar hitam. Untuk pewarnaan kain tenun, masyarakat Desa Waerebo sudah ada yang menggunakan proses pewarnaan yang tidak lagi tradisional. Jadi, ada pewarnaan yang sudah terpengaruh oleh dunia luar. Namun, masih ada beberapa yang menggunakan pewarnaan dari alam.

Tenun songke di kampung Todo merupakan kain khas adat orang Manggarai Raya yang diwariskan leluhur mereka. Berpuluh tahun yang lalu, secara tradisional leluhur orang Manggarai yang mungkin dimulai dari Kampung Todo menenun kain songke dari bahan alamiah. Kain tenun khas Todo berbentuk kotak-kotak ini dipakai untuk melindungi pengunjung dari gangguan roh halus.



Gambar 103. Tenun khas Waerbo

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

5.3.7. Daya Tarik Wisata Kampung Adat

Pulau Flores menjadi salah satu destinasi lengkap, kombinasi antara panorama alam dengan budaya tradisional yang masih dijaga. Banyak kampung adat yang menarik untuk dikunjungi dan kampung-kampung tersebut menceritakan perkembangan kebudayaan di pulau ini.

Kampung adat Wologai di kabupaten Ende, kampung berusia 800 tahun seluas kurang dari satu hektar membentuk sebuah kerucut dengan titik pusat di bangunan batu tinggi bernama Tubu Kanga dan rumah-rumah adat lain mengelilinginya. Rumah panggung ini dibuat dari kayu yang diletakan di atas 16 batu ceper yang disusun tegak untuk dijadikan tiang dasar penopang bangunan ini. Bangunan dengan panjang sekitar 7 meter dengan lebar sekitar 5 meter ini memiliki atap berbentuk kerucut yang dibuat dari alang-alang atau ijuk. Tinggi bangunan rumah sekitar 4 meter sementara atapnya sekitar 3 meter.



Gambar 104. Kampung Wologai

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar 105. Kampung Nggela

Sumber: ar.pinterset.com (2020)

Kampung Nggela di kabupaten Ende merupakan mozaik kampung jaman Megalitikum di kaki gunung Kelibara. Kampung memiliki 17 Mosalaki atau pemangku adat. Area terdiri dari 14 Sa'o atau rumah adat suku, berbentuk kerucut dengan beratap ilalang dan terbagi menjadi empat zona atau dusun. Zona berdasarkan urutan kedatangan suku asli Nggela.

Kampung Saga, yang lokasinya berjarak sekitar 23 kilometer arah timur Kota Ende dengan adat budaya yang masih kuat dipegang, kampung ini pun memiliki keunikan berupa rumah-rumah adat tradisionalnya, yang disebut sa'o. Secara etimologi, Saga memiliki arti suara yang berwibawa, suara terpendang atau suara terhormat. Sejak dulu hingga saat ini secara implisit terdapat waka atau martabat kepemimpinan yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Kampung adat Saga sendiri berada di puncak bukit tertinggi di ujung selatan Desa Saga.



Gambar 106. Kampung Saga

Sumber: mongabay.co.id (2020)



Gambar 107. Kampung Wolotopo
Sumber: travel.kompas.com (2020)

Kampung Wolotopo berada di kabupaten Ende merupakan kampung megalith yang masih bertahan dengan ketradisionalannya. Keunikan kampung adalah bangunan rumah adat dan pemukimannya dibangun di atas susunan batu yang tinggi dan kokok. Pola kampung yang mengelilingi sebuah tugu batu yang ditancapkan ke tanah. Didiami oleh ada suku Lio, mereka mengembangkan seni dan kerajinan (kriya). Di depan rumah adat terdapat kuburan megalithik yang dilengkapi menhir dan batu sesaji untuk leluhur.

Kampung Kawa, Labolewa adalah kampung tradisional dengan pemandangan savana dan perbukitan di kabupaten Nagekeo. Kampung terdiri dari 13 rumah adat dari alang-alang. Penduduk bermata pencaharian petani dan peternak serta berkebun. Suasana hening menjadi tawaran kunjungandan tidak dapat menikmati fasilitas teknologi seperti: TV. Penerangan menggunakan lampu pelita dan listrik tenaga surya sehingga pada malam hari, keindahan langit dengan bintang-bintang terlihat jelas.



Gambar 108. Kampung Kawa Nagekeo
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar 109. Kampung Megalith Bena
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Kampung Bena di kabupaten Ngada merupakan kampung Megalithikum yang masih bertahan di kaki gunung Inerie. Dikelilingi dengan bambu dan pohon beringin, 40 rumah beratap ilalang menjadi ciri-ciri kampung tua ini. Bangunan rumah penduduk terbuat dari kayu dan masih beratap rumbai. Rumah-rumah di perkampungan adat ini dibangun dengan mempertahankan kontur asli tanah. Oleh karena itu, bentuk kampung nampak berundak-undak.

Kampung Gurusina terletak di kabupaten Ngada, berusia 5.000 tahun lalu dan kampung memiliki rumah-rumah dengan pajangan tanduk kerbau di bagian depannya. Mata pencaharian penduduk laki-laki adlaah peladang cengkeh, kemiri, kakao dan jambu mete. Tradisi masyarakat menyimpan air-air anak dalam batok kelapa yang kemudian ditempatkan di dahan pohon paling tinggi dan



rindang menjadi ciri khas unik. Konon, tradisi membuat anak-anak menjadi penurut dan pelindung.



Gambar 111. Kampung Tololela
Sumber: travel.kompas.com (2020)

Kampung Belaraghi berada di kabupaten Ngada merupakan kampung yang masih menghidupkan tradisi menjamu tamu di halaman kampung dengan sajian hasil bumi. Kampung ini seperti museum kehidupan masyarakat Ngada. Kehidupannya terpisah dari keramaian dengan bentang alam yang menjadi bentek alami sekaligus jembatan yang tak mudah dilalui. Bagi warga setempat, tamu yang berkunjung bagaikan cinta pada pandangan pertama. Mereka akan menyambut dengan suka cita dan menjamu dengan hasil bumi seperti rebus ubi, pisang dan talas disuguhkan dengan kopi dan sopi



Gambar 112. Kampung Belaraghi
Sumber: idntimes.com (2020)



Gambar 113. Kampung Ruteng Pu'u
Sumber: floressmart.com (2020)

Gambar 110. Kampung Gurusina
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Kampung Tololela di kabupaten Ngada. Secara topogaris, kampung ini berada bukit di wilayah beriklim tropis dengan tanah yang subur. Rumah dihuni oleh suku asli dengan keunikan formasi rumah membentuk pola segi empat, di bagian tengah berundak yang digunakan sebagai tempat Ngadu dan Bhaga. Ada kuburan batu tua yang diletakkan di tengah lapangan. Di setiap rumah-rumah Kampung Tololela Bajawa Flores selalu ada tanduk kerbau yang dulunya dijadikan kurban untuk upacara adat penduduk setempat.

Kampung Ruteng Puu merupakan kampung tertua di kabupaten Manggarai. Penamaan Ruteng diberikan karena sekitar kampung banyak pohon Ruteng atau sejenis Beringin (Ficus). Ada kearifan lokal untuk memberi nama tempat sesuai dengan sesuatu yang menonjol di daerah tersebut. Kampung ini memiliki upacara tradisional yang unik karena beradal dari dua klan, Ata Ruteng dan Ata Runtu sehingga bangunan ada dua jenis, Mbaru Tambol untuk pele sale dan ada Mbaru Gendang untu pele Awo. Pola rumah berbentuk melingkar (Beo) dan merupakan kesatuan genealogis, hubungan sedarah tinggal bersama.

Kampung Waerebo adalah kampung yang sangat terkenal di kabupaten Manggarai dan disebut sebagai kampung di atas awan karena berada di ketinggian 1.020 mdpl. Kampung dikelilingi perbukitan dan terdiri dari tujuh rumah (Mbaru Niang) berbentuk rumah seperti lumbung kerucut. Secara historis warga Wae Rebo memiliki nenek moyang dari Minangkabau, Sumatera Barat. Konon, Empo Maro, nenek moyang Wae Rebo merantau hingga ke Flores dan berpindah-pindah tempat tinggal hingga akhirnya menetap di desa ini.



Gambar 114. Kampung Wae Rebo

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar 115. Kampung Todo

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Kampung Todo di kabupaten Manggarai merupakan kampung tradisional sebagai pusat peradaban Minangkabau, namun orang Flores menyebutnya Minangkebau. Selain keunikan bangunan dan kebudayaannya, kampung adat ini terkenal dengan salah satu pusaka khususnya, yaitu gendang. Gendang di sini bukan sembarang gendang biasa, tetapi terbuat dari kulit manusia.

5.3.8. Daya Tarik Wisata Religi

Masyarakat pulau Flores didominasi penganut katolik dan sejarah masuknya ajaran ini menjadi daya tarik tersendiri, begitu pula dengan berbagai peninggalan misionaris dari Portugis. Beberapa daya tarik wisata religi di pulau Flores adalah:



Gambar 116. Taman Bukit Fatima

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Taman Bukit Fatima merupakan tempat yang tenang di atas bukit untuk pendatan berdoa dan telah menjadi destinasi wisata rohani umat Katolik. Taman ini menjadi simbol toleransi untuk menciptakan kerukunan, perdamaian dan kekeluargaan sebagai persekutuan antar umat beragama.

Tradisi Semana Santa yang merupakan warisan Portugis dan tradisi adat, tak bisa lepas dari kehadiran Tuan Ma yang melegenda. Pada abad ke-16, bersamaan dengan kedatangan bangsa Portugis yang mencari rempah-rempah di Flores, datanglah misionaris yang menyebarkan agama Katolik.

Proses Semana Santa dilaksanakan di sebuah kota kecil di bawah kaki Gunung Ile Mandiri, Reinha Rosari Larantuka. Tradisi dimulai sejak penemuan Patung Tuan Ma di Pantai Larantuka pada tahun 1510. Patung tersebut diperkirakan terdampar di pantai akibat karamnya kapal Portugis di perairan Larantuka. Patung Tuan Ma disimpan di rumah pemujaan (korke) dan warga setempat yang kala itu belum mengenal sosok patung tersebut, kemudian menghormatinya sebagai benda sakral.



Gambar 117. Semana Santa Larantuka

Sumber: floresplus.net (2020)



Gambar 118. Gereja Tua Sikka

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar 119. Gereja Tua Lela

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Gereja tua Sikka adalah sebutan bagi gereja Santo Ignatius Loyola dan merupakan gereja tertua di Flores yang dipengaruhi Portugis dan dibangun sejak 1899 saat koloni Portugis mendarat di pulau Flores. Bangunan dan arsitektur gereja memiliki keunikan, bangunan terbuat dari kayu jati dan berukuran besar dengan tiang-tiang yang tinggi menjulang seperti terowongan.

Tidak jauh dari gereja tua sikka terdapat gereja Saint Maria Imaculata yang dibangun misionaris Portugis pada tahun 1874. Pada areal situs terdapat dua bangunan utama dan dua bangunan untuk pastor lama dan pastor baru.

Terdapat pula Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret, tempat pembinaan calon imam katolik yang akan bertugas di keuskupan. Keunikan dari seminari ini adalah persinggahan dari Paus Yohanes Paulus II dari Vatikan.

Selain gereja dan seminari tinggi, ada patung Maria Bunda Segala Bangsa di bukit Nilo yang banyak dikunjungi umat Katolik untuk berjiarah.



Gambar 120. Bunda Maria Bukit Nilo

Sumber: indonesiakaya.com (2020)

Di kabupaten Ende terdapat gue maria Demulaka dan gereja paroki Kristus Katedral. Situs Gereja Paroki Kristus Katedral Ende didirikan sebagai tempat Katedral Keuskupan Sunda pada 1930. Gereja ini menjadi tempat bagi Bung Karno memperluas jaringan dengan menjalin persahabatan dengan para pastor. Bung Karno dibebaskan untuk mempergunakan perpustakaan para pastor.

Bukit Bunda Maria Nilo merupakan tempat ziarah bagi umat katolik yang ingin mendapatkan ketenangan pikir sekaligus berekreasi karena kawasan ini di atas perbukitan ketinggian 1.600 mdpl, menghadap langsung ke kota Maumere.



Gambar 121. Gereja Paroki Kristus Katedral Ende

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id (2020)



Gambar 122. Patung Bunda Maria Bukit Wolowio

Sumber: kataomed.com (2020)

Di kabupaten Ngada terdapat patung Bunda Maria Ratu Semesta Alam, terbuat dari beton berdiri setinggi sekitar 17 meter di atas bukit Wolowio, puncak Gunung Ata Gae. Patung ini ikon dari Taman Wisata Rohani Bukit Wolowio. Patung Bunda Maria tersebut dikelilingi oleh pepohonan kayu putih dan perkebunan kopi. Tak jauh dari sini, terdapat Tugu Salib dan Patung Yesus di bukit yang satunya di bagian barat. Berada di atas lahan seluas sekitar 100 hektar di atas ketinggian 1400 mdpl, membuat suhu di sini cenderung dingin, terkadang bisa mencapai 13 derajat celcius.

Situs katedral lama (Gereja Santo Yosep Kesukupan Ruteng) terletak di tengah kota Ruteng dengan lingkungan yang asri dan hening, serta banyaknya tanaman yang tumbuh hijau di sekitar situs. Di sekitar lingkungan gereja terdapat bangunan-bangunan serta biara yang masih merupakan satu kesatuan dengan situs gereja tua ini. Pada situs ini terdapat sebuah bangunan gereja tua yang masih berdiri kokoh dengan arsitektur eropa klasik yang begitu megah, serta bentuk gereja yang memanjang ke belakang. Gereja dengan orientasi utara-selatan tersebut terlihat unik dan menarik dengan dinding luarnya berwarna merah sehingga dikenal dengan sebutan Red Chapel, serta banyaknya relung jendela kaca yang berwarna-warni pada dinding gereja. Gereja ini merupakan landmark dari kota Ruteng, Manggarai yang dikenal dengan kota seribu gereja.



Gambar 123. Gereja Lama Ruteng
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

5.3.9. Daya Tarik Wisata Gastronomi

Pulau Flores merupakan dataran tinggi dan rendah dengan tanah yang subur. Berikut beberapa daya tarik wisata gastronomi:

Pasar Larantuka di kabupaten Flores Timur menjual beragam hasil bumi dan tenunan. Pasar ini adalah tempat berburu kuliner oleh-oleh khas Larantuka, seperti: jagung Titie yaitu keripik jagung berwarna putih kuning yang dikeringkan sebelum di-titie atau dipipihkan dengan batu. pasar ini juga menjual beragam komoditas, ikan segar mulai dari hidup hingga ikan diasinkan. Pasar ini dekat pelabuhan nelayan Larantuka sehingga hasil laut dijamin segar. Ikan unik yang dijual di pasar ini adalah ikan Baracuda, ikan kerapu bayi.



Gambar 124. Penjual jagung Titie
Sumber: travel.kompas.com (2020)



Gambar 125. Ladang Sorgum Flotim
Sumber: mongabay.co.id (2020)

Tanah tandus di desa Kawalelo ternyata tepat untuk ladang sorgum menjadi potensi wisata Likotuden. Tanaman sorgum merupakan tanaman sejenis biji-bijian yang digunakan untuk sumber pangan dan bahan baku industri. Tanamannya bertahan sesuai iklim. Sorgum adalah pangan lokal bergizi tinggi dan baik bagi penderita diabetes karena berserat tinggi sekaligus menjadi antioksidan. Kelebihan lain, bisa tiga kali panen dalam satu kali masa tanam.

Sebagai kota di pesisir, Maumere memiliki banyak tambak garam tradisional. Cara pembuatannya masih menggunakan kayu bakar atau menggunakan batok kelapa yang dipesan dari daerah sekitarnya. Garam yang dihasilkan adalah garam kasar untuk kebutuhan industri.

Tidak jauh dari kampung tambak garam terdapat pasar ikan tradisional Wuring. Pasar ini menjual ikan-ikan segar karena berdekatan dengan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) yang buka di pagi hari dan menjadi penyambung penjualan ikan dari senja hingga malam hari.



Gambar 126. Garam dan Ikan Asin Maumere

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Perkebunan kakao di Watuneso menjadi kawasan hijau untuk kawasan Ende. Petani di wilayah ini menjual biji kakao mentah basah kepada pembeli untuk diolah lebih lanjut menjadi bahan makanan.

Desa Waturaka menjadi desa wisata alam terbaik di Kelimutu. Warga bekerja sebagai pekebun sayur dan buah. Hasil bumi ini menjadi bahan masakan untuk aktivitas belajar memasak masakan tradisional khas Ende.

Saat perjalanan menuju TN Kelimutu, hasil bumi diperdagangkan di pasar sayur dan buah Nduaria yang terletak di tepi jalan antar kota. Aneka jenis sayur dan buah eksotik dijual. Terkenal sebagai daerah yang temperatur iklim dingin sehingga hasil buah dan sayur selalu bagus.



Gambar 127. Tanaman Kakao (Coklat) dan Sawo Ungu di Pasar Nduaria

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Di kabupaten Nagekeo terdapat pasar tradisional tertua yang hanya buka di setiap hari Sabtu, pasar Maunori dengan konsep transaksi barter antara hasil bumi dari pegunungan dengan hasil tangkap laut dan wastra tenun untuk kebutuhan sehari-hari terutama untuk orang Keo dari Lewa Ngera yang sengaja turun ke pesisir untuk barter dengan pedagang dari pulau Ende.



Gambar 128. Pasar Sabtuan Maunori Nagekeo

Sumber: nagekeo-files.com (2020)



Gambar 129. Penyulingan Moke

Sumber: kupang. Tribunnews.com (2020)

Kini, ada “Saudara” Kopi yaitu Sopi. Sopi berasal dari bahasa Belanda, “Zoopje” yang memiliki arti alkohol cair. Aimere, Kabupaten Ngada adalah daerah yang terkenal sebagai penghasil Sopi terbaik di Tanah Flobamora. Sopi adalah minuman keras terbuat dari fermentasi Pohon Lontar yang disuling dengan pipa. Bentuk lain dari Sopi adalah Moke, proses pembuatannya disuling dengan menggunakan periuk tanah liat yang kemudian dihubungkan dengan bambu.

Di kabupaten Manggarai Timur ada pasar rakyat Rana Loba yang berjualan sayur buah dan ikan. Sementara perkebunan kopi banyak ditemukan di desa Colol di kabupaten Manggarai Timur. Kopi bagai nafas bagi orang colol. Hari dibuka dengan segelas kopi. Menutupnya, entah kapan, juga dengan segelas kopi. Kebun Colol memang mengesankan. Hijau, teduh. Udaranya sejuk diselimuti kabut tipis. Liukan daun kopi ditiup semilir angin menggetarkan rasa. Topografi yang berbukit-bukit.



Kopi Juria dan Yellow Cattura

Sumber: posflores.com (2020)



Gambar 130. Pasar Rakyat Ruteng

Sumber: florespost.co (2020)

Di kabupaten Manggarai pasar rakyat Ruteng yang merupakan pasar lokal yang menawarkan makanan segar dari seua jenis bahan masakan, mulai dari sayuran hingga ikan kering dan ikan asap.

Masih di Manggarai terdapat pesawahan Lingko di Cancar. Pesawahan dikelola dengan pertanian umum namun bentuknya memiliki keunikan tersendiri. Tidak seperti sawah pada umumnya yang berundak, di sana bentuk sawah seperti jaring pada laba – laba atau pada masyarakat Cancar disebut lodok. Dalam sistem pembagiannya pun terdapat sistemnya sendiri, yakni dengan sistem lingko. Lingko merupakan sistem pembagian dalam pengelolaan sawah yang dilakukan oleh ketua adat kepada masyarakatnya. Tanah persawahan tersebut merupakan tanah adat yang dimiliki secara komunal untuk memenuhi kebutuhan bersama.



Gambar 131. Sawah Jaring Laba-labar

Sumber: floresa.co (2020)

Perkebunan kemiri tersebar di Mbeliling. Kemiri merupakan produk utama perkebunan di Manggarai Barat. Kemiri ((*Aleurites moluccanus*) kalau dibakar mudah pecah. Proses itu akan mengeluarkan bau khas. Ia bisa dimakan mentah sebagai camilan, tetapi lebih sering jadi bumbu masak. Kemiri merupakan tanaman konservasi. dan kelestarian kemiri justru lebih terjaga. Pohon menjulang tinggi dapat di pekarangan rumah warga lantaran nilai ekonomis biji kemiri itu.

Perjalanan berakhri dengan kenikmatan makanan organik dapat disantap di Sten Lodge. Lokasi ini menawarkan beragam tanaman organik sayur dan buah dan diolah menjadi bahan makanan yang sehat, terutama untuk sarapan pagi.



Gambar 132. Hasil pecah kulit kemiri dan sarapan organik

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

5.4. Contoh Program Perjalanan

5.4.1. Contoh Program Perjalanan Wisata Trekking

Nama Program : Petualangan Nusa Flores

Durasi : 6 hari 5 malam

Tabel 18. Contoh Program Perjalanan Petualangan Nusa Flores

Hari	Aktivitas
Hari 1 : Tiba di Maumere	Persiapan untuk melakukan pendakian keesokan harinya. Menginap di Maumere
Hari 2 : Maumere – Gunung Egon - Kelimutu	Perjalanan dari kota Maumere ke Gn. Egon ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam. Seluruh persiapan telah dilaksanakan dan pendakian akan dimulai. Total durasi pendakian adalah sekitar 6 jam (mendaki dan menurun). Perjalanan dilanjutkan ke Kab. Ende untuk mengunjungi Gn. Kelimutu.
Hari 3 : Gn. Kelimutu – Kampung Kawa	Mendaki Gn Kelimutu dan diteruskan mengunjungi dan menginap di Kampung Kawa di Kab. Nagekeo. Perjalanan memakan waktu 3 jam.
Hari 4 : Kampung Kawa – Danau Rana Tonjong – Danau Rana Mese	Setelah selesai exploring Kampung Kawa, perjalanan dilanjutkan menuju ke Danau Rana Tonjong yang merupakan danau bunga teratarai , dan ke Danau Rana Mese. Total perjalanan memakan waktu sekitar 5 jam
Hari 5 : Danau Rana Mese – Gunung Inerie	Perjalanan selanjutnya adalah mengunjungi Gunung Inerie dan bermalam di Bajawa untuk keesokan harinya mendaki Gunung Inerie.
Hari 6 : Gunung Inerie – Hutan Poco Ndeki	Pagi-pagi melakukan trekking ke Gunung Inerie, dan dilanjutkan mengunjungi Hutan Poco Ndeki yang memakan waktu dua setengah jam. Melihat bird watching burung endemic di pulau Flores

5.4.2. Contoh Program Perjalanan Wisata Susur Vulkanologi

Nama Program : Petualang Vulkanologi Flores

Durasi : 6 hari, 5 malam

Tabel 19. Contoh Program Petuangan Vulkanologi Flores

Hari	Aktivitas
Hari 1 : Tiba di Larantuka	Tiba di Larantuka dan persiapan untuk keesokan harinya mendaki Gunung Lewotobi
Hari 2 : Larantuka – Maumere	Melakukan pendakian di Gunung Lewotobi dan dilanjutkan perjalanan ke Maumere untuk keesokan harinya mengunjungi Gunung Egon
Hari 3 : Maumere – Moni (Kelimutu)	Pagi-pagi melanjutkan pendakian ke Gunung Egon yang perjalanannya memakan waktu 1 jam, pendakian sekitar 6 jam. Setelah selesai pendakian Gunung Egon, perjalanan dilanjutkan ke Gunung Kelimutu yang akan dilakukan keesokan harinya. Hari ini menginap di desa Moni.
Hari 4 : Moni (Kelimutu) – Gunung Iya – Mbay (Kab. Nagekeo)	Setelah selesai melihat keindahan Gunung Kelimutu, berlanjut ke Gunung Iya yang berjarak sekitar 2 jam. Gunung Iya jaraknya tidak terlalu jauh dari kota Ende yaitu sekitar 7km. Kemudian dilanjutkan perjalanan ke Mbay ibukota Kab. Nagekeo untuk melakukan pendakian keesokan harinya ke Gunung Ebulobo.
Hari 5 : Mbay – Bajawa (Gunung Inerie)	Setelah mendaki Gunung Ebulobo, perjalanan dilanjutkan ke Bajawa untuk mendaki ke Gunung Inerie.
Hari 6 : Bajawa (Gunung Inerie) – Poco Ranaka	Pagi hari melakukan pendakian ke Gunung Inerie dan setelah itu dilanjutkan perjalanan selama 3 jam lebih ke Poco Ranaka

5.4.3. Contoh Program Perjalanan Wisata Kopi

Nama Program : Jelajah Aroma kopi Flores

Durasi : 4 hari 3 malam

Tabel 20. Contoh Program Jelajah Aroma Kopi Flores

Hari	Aktivitas
Hari 1: Larantuka - Ende	Perjalanan dimulai dari Larantuka menuju desa Titehena untuk mendapatkan kopi Leworook. Kopi Leworook dari desa Titehena Kabupaten Flores Timur tumbuh subur dibawah lereng gunung Leraboleng. Kopi berjenis Robusta cenderung memiliki aroma coklat dan kacang tanah. Dalam perjalanan menuju kota Ende, singgah ke gunung Kelimutu. Kawasan gunung Kelimutu adalah dataran tinggi subur untuk tanaman kopi Arabika yang ditanam dengan ketinggian 1.000 mdpl. Bermalam di Ende.
Hari 2: Ende - Bajawa	Perjalanan dibuka dimulai dengan kopi Detusoko berjenis Robusta dan Arabika yang merupakan hasil tanam masyarakat Detusoko. Wisatawan bisa ikut belajar mengolah kopi secara tradisional. Perjalanan dilanjutkan ke kopi Bajawa. Ngada yaitu

Hari	Aktivitas
	Kopi Bajawa dan kopi Golewa. Pohon kopi di Bajawa dibudidayakan secara alami sejak dahulu dengan merawat lingkungan secara berkelanjutan di dataran tinggi mencapai 1.550 mdpl berjenis kopi Arabika Flores. Menginap di Bajawa,
Hari 3: Bajawa - Ruteng	Pagi hari menghirup sedapnya kopi bajawa sebelum melanjutkan ke kebun kopi desa Colol yang merupakan satu dari empat desa yang didedikasikan sebagai destinasi kopi. Kopi Arabika, Juria dan Yellow Cattura ditemukan di desa Colol sebuah desa di kabupaten Manggarai Timur. Keunikan jenis kopi yang dihasilkan menjadikan desa ini menjadi desa Kopi. Menginap di Ruteng.
Hari 4: Ruteng - Labuan Bajo	Perjalanan dimulai menuju Wae Garit. Wae Garit di kabupaten Manggarai menjadi pusat kopi berjenis Robusta. Kopi dihasilkan dari lahan milik masyarakat dan terus didampingi untuk mencapai kualitas kopi yang memenuhi standar dan dilanjutkan ke kopi Mano Flores yang dihasilkan dari perkebunan di lahan milik keuskupan Ruteng yang disiapkan untuk mendukung pengembangan destinasi sekaligus bentuk dukungan gereja terhadap pemberdayaan masyarakat. Mano menjadi pusat kopi Arabika Flores dengan kualitas tinggi. Perjalanan berakhir di Labuan Bajo.

5.4.4. Contoh Program Perjalanan Wisata Konservasi

Nama Program : Wisata Konservasi Alam Flores

Durasi : 6 hari 5 malam

Tabel 21. Contoh Program Wisata Konservasi Alam

Hari	Aktivitas
Hari 1 : Maumere	Tiba di Maumere dan langsung mengunjungi Taman Wisata Alam Laut Teluk Maumere. Kemudian dilanjutkan untuk mengunjungi Suaka Margasatwa Egon Ile Medo yang memiliki jarak tempuh kurang dari 1 jam.
Hari 2 : Maumere – Ende CA Ndeta Kelikima	Dari Maumere, pagi hari langsung melanjutkan perjalanan menuju ke Cagar Alam Ndeta Kelikima. Menginap di Ende
Hari 3 : Ende (Kelimutu) – Riung	Pagi hari mengunjungi Gunung Kelimutu dan dilanjutkan ke Riung yang mana perjalanan memakan waktu sekitar 4 – 5 jam.
Hari 4 : Riung	Mengunjungi Riung dengan durasi perjalanan sekitar 4 jam.
Hari 5 : Riung - Ruteng	Pagi hari bersiap2 untuk mengunjungi Taman Wisata Alam Ruteng yang berjarak sekitar 4 jam perjalanan. Bermalam di Ruteng
Hari 6 : Ruteng – Labuan Bajo	Hari ini perjalanan dilanjutkan mengunjungi salah satu kawasan Cagar Alam Wae Wuul yang berjarak sekitar 4 jam lebih

5.4.5. Contoh Program Perjalanan Wisata Warisan Sejarah Budaya

Nama Program : Napak Tilas Peradaban Manusia

Durasi :4 hari 3 malam

Tabel 22. Contoh Program Napk Tilas Peradaban Manusia

Hari	Aktivitas
Hari 1: Ende	Napak tilas perjuangan bung Karno saat diasingkan di kota Ende. Dimulai dari rumah pengasingan Bung Karno, taman perenungan bung Karno, serambi Soekarno dan gedung pertunjukan Imaculata. Selesai napak tilas istirahat di hotel
Hari 2: Ende - Bajawa	Perjalanan dilanjutkan dari Ende ke Kampung Bena. Kampung Bena di kabupaten Ngada merupakan kampung dengan bangunan rumah penduduk yang terbuat dari kayu dan beratap rumbai. Rumah-rumah di perkampungan adat ini dibangun dengan mempertahankan kontur asli tanah. Bentuk kampung nampak berundak-undak. Mata pencaharian berladang cengkeh, kemiri, kakao dan menenun bagi para perempuan. Menginap di Bajawa.
Hari 3: Bajawa - Ruteng	Pagi hari meninggalkan Baja menuju Kampung Ruteng pu'u dan Liang Bua. Kampung adat Mbaru Gendang Ruteng Puu sebagai salah satu kampung tertua di wilayah Flores Barat. Kampung ini sebagai ikon destinasi pariwisata budaya di Kabupaten Manggarai. Dua rumah Mbaru Gendang berdiri kokoh dengan atapnya dari ijuk. Kemudian dilanjutkan ke Liang Bua, yang dalam bahasa Manggarai berarti gua atau lubang sejuk. Gua ini adalah gua karst yang terbentuk karena proses cuaca. Gua ini menjadi tempat tinggal bagi manusia Homo Floresiensis atau Hobbit dari Flores, ini terlihat dengan ditemukan potongan rangka, rahang bawah, perkakas bekas Homo Erectus, serta sisa-sisa tulang Stegodon (gajah purba) kerdil, biawak raksasa, serta tikus besar. Malam hari menginap di Ruteng
Hari 4: Ruteng - Labuan Bajo	Menyaksikan tarian adat perang Caci di Liang Ndara. Liang Ndara, itulah nama desa adat di Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat. Desa adat ini berjarak 20 km dari Kota Labuan Bajo populer dengan tarian caci yang dimainkan oleh para pria dengan saling mencambuk. Tarian ini adalah filosofi bahwa hidup harus sesuai norma yang berlaku. Perjalanan berakhir di Labuan Bajo

5.4.6. Contoh Program Perjalanan Wisata Tenun

Nama Program : Wisata Tenun Ikat dan Songke

Durasi : 7 hari 6 malam

Tabel 23. Contoh Program Wisata Tenun Ikat dan Songke

Rute	Aktivitas
Hari 1: Larantuka - Maumere	Perjalanan bisa dimulai dari kota Larantuka, Flores Timur menuju desa tenun Lewokluok sejauh 6 km selama 1 jam 4 menit. Tenun adat Lewokluok di kabupaten Flores Timur bercerita dengan kehidupan. Perjalanan dilanjutkan ke Maumere untuk bermalam.
Hari 2: Maumere	Pagi hari menuju tenun di sanggar budaya Watublapi kabupaten Sikka sejauh 113 km. Sanggara budaya ini akan menyambut tamu dengan tari-tarian adat dan kuliner khas setempat. Tamu diajak untuk melihat showcase pembuatan tenun secara alami. Desa tenun ikat berikutnya adalah Lepo Lorun. Lepo Lourn berarti rumah tenun yang berdiri di tengah perkebunan kakao dan kelapa. Wisatawan akan ditawarkan untuk belajar menenun dan berfoto menggunakan pakaian adat. Bermalam di Maumere.
Hari 3: Maumere - Bajawa	Perjalanan dilanjutkan ke Museum Tenun Ikat di kota Ende sejauh 133 km dengan waktu tempuh 3 jam 33 menit. Museum Tenun Ikat di Ende dikelilingi oleh lopo-lopo (balai) yang memproduksi kain tenun. Kain tenun Ende memancarkan daya tarik tersendiri. Perjalanan dilanjutkan ke desa tenun Boawae di kabupaten Nagekeo sejauh 74,6 km Tenun Boaware di kabupaten Nagekeo memiliki motif yang berbeda. Identik dengan kombinasi warna hitam dan kuning. Bermalam di Bajawa.
Hari 4: Bajawa	Pagi hari berkunjung ke kampung tradisional Bena di kabupaten Ngada. Tenun ikat kampung Bena di kabupaten Ngada sering disebut tenun Bajawa, merupakan tenun yang bermotif Jara, bercorak geometris dan beberapa berbentuk titik-titik. Wisatawan dapat belajar menenun dan teknik pewarnaan alam. Aktivitas satu hari dan menginap di Bajawa.
Hari 5: Bajawa - Ruteng	Meninggalkan Bajawa menuju sentra tenun sulam yang sering juga disebut Songke memiliki tiga motif yaitu Jok Lamba Leda, Congkar dan Rembong. Tenun sulam sudah diproduksi di sentra Tenun Sulam Rana Tonjong di Manggarai Timur. Perjalanan dilanjutkan ke desa tenun di Poco Ranakan memiliki gambar mata manuk, wela runus atau bunga kecil, wela ngkaweng atau bunga besar dengan garis-garis pemisah yang lebih tegas. Tenun songke digunakan untuk upacara adat dan acara formal. Menginap di Ruteng.
Hari 6: Ruteng - Labuan Bajo	Pagi hari perjalanan berlanjut ke kampung Todo di kabupaten Manggarai yang berjarak 61,4 km untuk melihat tenun songke khas Manggarai Raya dan dilanjutkan ke desa Waerebo untuk melihat tenun sambil trekking dengan pemandangan gunung. Perjalanan berakhir di kota Labuan Bajo.

5.4.7. Contoh Program Perjalanan Wisata Kampung Adat

Nama Program : Wisata Kampung Adat Flores

Durasi : 6 hari, 5 malam

Tabel 24. Contoh Program Wisata Kampung Adat Flores

Hari	Aktivitas
Hari 1: Ende	Perjalanan dimulai di kampung Wologai, kampung berusia 800 tahun seluas kurang dari satu hektar membentuk sebuah kerucut dengan titik pusat di bangunan batu tinggi bernama Tubu Kanga. Dilanjutkan dengan melihat kampung Nggela, mozaik kampung jaman Megalitikum di kaki gunung Kelibara dan diakhiri dengan mengunjungi kampung Saga, lokasinya berjarak sekitar 23 kilometer arah timur Kota Ende dengan adat budaya yang masih kuat dipegang. Bermalam di Ende
Hari 2: Ende - Labolewa - Bajawa	Pagi hari berkunjung ke Kampung Wolotopo berada di kabupaten Ende merupakan kampung megalith dan dilanjutkan ke kampung Kawa, kampung tradisional dengan pemandangan savana dan perbukitan. Selesai trekking savana, perjalanan dilanjutkan ke Bajawa untuk bermalam.
Hari 3: Bajawa	Pagi hari berkunjung ke Kampung Bena di kabupaten Ngada merupakan kampung Megalithikum yang masih bertahan di kaki gunung Inerie, dilanjutkan ke kampung Gurusina, kampung memiliki rumah-rumah dengan pajangan tanduk kerbau di bagian depannya dan dilanjutkan dengan kampung Tololela, kampung ini menarik dengan kekuatan adat budaya dan arsitektur tradisional. Kembali ke Bajawa untuk bermalam.
Hari 4: Bajawa - Ruteng	Perjalanan dimulai ke Kampung Belaraghi berada di kabupaten Ngada merupakan kampung yang masih menghidupkan tradisi menjamu tamu di halaman kampung dengan sajian hasil bumi. Dilanjutkan dengan kunjungan ke kampung Ruteng Pu'u, kampung tertua di kabupaten Manggarai dan bermalam di Ruteng.
Hari 5: Ruteng - Waerebo	Pagi hari berangkat ke kampung Todo, kampung tradisional sebagai pusat peradaban Minangkabau, namun orang Flores menyebutnya Minangkebau dan dilanjutkan menuju kampung Waerebo, kampung di atas awan karena berada di ketinggian 1.020 mdpl dan bermalam di Waerebo.
Hari 6: Waerebo - Labuan Bajo	Selesai menjelajah kampung Waerebo, perjalanan dilanjutkan ke Labuan Bajo sebagai tempat perhentian.

5.4.8. Contoh Program Perjalanan Wisata Religi

Nama Program : Wisata Rohani

Durasi : 7 hari, 6 malam

Pax : 5 orang

Tabel 25. Contoh Program Wisata Rohani Flores

Hari	Aktivitas
Hari 1: Labuan Bajo - Ruteng	Rombongan berangkat dari Labuan bajo-komodo dan dijemput oleh pemandu wisata kami mengunjungi daerah Gua Maria Wae Lia di melo. Anda dapat berdoa di gua maria ini sebelum melanjutkan perjalanan menuju Ruteng. Setelah selesai berdoa kita melanjutkan perjalanan melihat panorama alam areal persawahan yang berbentuk jaring laba-laba di cancar. kemudian menuju ke Ruteng untuk cek in di hotel
Hari 2: uteng-Bajawa	Setelah sarapan pagi Paket wisata religi/rohani flores anda mengunjungi Gua Maria di Golo Curu. Dengan pemandangan alam yang menarik, berdoa dan berziarah di tempat ini, selain menikmati keindahan kota Ruteng. Setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju ke Katedral Ruteng. Anda dapat berdoa di dalam dengan keheningan dalam gereja Katedral. kemudian dilanjutkan perjalanan menuju bajawa dalam perjalanan singgah di aimere melihat proses pembuatan arak.
Hari 3: Bajawa - Ende	Setelah Sarapan pagi rombongan menuju ke Wolowio. Di tempat ini ada patung Bunda Maria di atas puncak bukit dan menjadi tempat doa/ziarah. Tinggi patung Bunda Maria sekitar 14 meter. Patung tersebut merupakan ikon taman wisata rohani Bunda Maria Ratu Semesta Alam. Kemudian menuju kota ende dan bermalam
Hari 4: Ende	Usai sarapan Perjalanan dilanjutkan menuju Gua Maria Fatima di Roworeke. Tempat ini berjarak 9 km dari Ende. Di pelataran gua terdapat dua buah altar yang dibuat dari batu belah. untuk anda pengunjung Gua Maria Fatima, sebelumnya harus menyapa alam sekitar dan juga menyapa Bunda Mari. dilanjutkan menuju Rombongan juga akan diajak untuk berziarah dan berdoa di Gua Maria Lourdes Detusoko. Sore hari menginap di mony
Hari 5: Ende - Maumere	Pada pukul 04:30 pagi hari rombongan menuju ke puncak Gunung Kelimutu melihat 3 kawah berwarna warni. selanjutnya, kembali ke hotel untuk makan pagi. Perjalanan di lanjutkan ke maumere dan singgah Pantai paga menikmati pemandangan alam, kemudian menuju ke Gua Maria di Lela untuk berdoa dan ke Kampung Sikka untuk mengunjungi Gereja Tua peninggalan Portugis yang didirikan pada abad ke 16.
Hari 6: Maumere	Setelah sarapan rombongan berangkat berkunjung ke Seminari Ritapiret tempat Paus Yohanes Paulus II pernah menginap pada tahun 1989. Setelah itu, ziarah ke Patung Bunda Maria Segala Bangsa di Nilo. Patung setinggi 28 meter yang didirikan pada tahun 2004, kemudian menuju Kampung Tradisional Wuring. Mengunjungi kampung nelayan Sikka. Sore Kembali ke hotel untuk istirahat dan makan malam.
Hari 7: Maumere	Setelah sarapan pagi anda akan diantar menuju Bandara untuk penerbangan selanjutnya.

5.4.9. Contoh Program Perjalanan Wisata Gastronomi

Nama Program : Wisata Gastronomi Flores

Durasi : 6 hari, 5 malam

Pax : 5 orang

Tabel 26. Contoh Wisata Gastronomi Flores

Perjalanan	Aktivitas
Hari 1: Larantuka - Kawalelo	Dimulai dengan pasar larantuka untuk berburu kuliner oleh-oleh khas Larantuka. Perjalanan dilanjut ke ladang Sorgum Kawalelo sekaligus bermalam di desa wisata Likotuden. Kita diajak bertanam sorgum dan edukasi manfaat sorgum sebagai alternatif beras. Sorgum adalah pangan lokal bergizi tinggi dan baik bagi penderita diabetes karena berserat tinggi sekaligus menjadi antioksidan. Kelebihan lain, bisa tiga kali panen dalam satu kali masa tanam.
Hari 2: Kawalelo - Maumere	Perjalanan dilanjutkan ke kampung tambang garam di Maumere. Cara pembuatannya masih menggunakan kayu bakar atau menggunakan batok kelapa yang dipesan dari daerah sekitarnya. Garam yang dihasilkan adalah garam kasar untuk kebutuhan industri. Pada sore hari, perjalanan dilanjutkan ke Pasar Ikan Wuring di sore haril. Bermalam di kota Maumere.
Hari 3: Maumere - Ende	Pagi hari berangkat untuk jelajah kebun Kakao di desa Watuneso dilanjut dengan belajar masakan tradisional di desa Waturaka dengan memanen hasil kebun. Bermalam di kota Ende
Hari 4: Ende - Ruteng	Perjalanan dilanjutkan ke Ruteng dan mampir ke Pasar Nduaria untuk melihat sayur dan buah segar dari dataran tinggi. Terkenal sebagai daerah yang temperatur iklim dingin sehingga hasil buah dan sayur selalu bagus. Jika perjalanan dilakukan pada hari Sabtu, maka bisa mampir ke pasar tradisional (barter) di Maunori Nagekeo. Bermalam di Ruteng.
Hari 5: Ruteng	Pagi berangkat ke pasar Rakyat Rana Loba dan melanjutkan perjalanan untuk melihat proses pembuatan Sopi dan Moke di Airmere. Sopi adalah minuman keras terbuat dari fermentasi Pohon Lontar yang disuling dengan pipa. Bentuk lain dari Sopi adalah Moke, proses pembuatannya disuling dengan menggunakan periuk tanah liat yang kemudian dihubungkan dengan bambu. Siang hari, lanjut menjelajah ke kebun kopi Colol. Bermalam di Ruteng.
Hari 6: Ruteng - Labuan Bajo	Sebelum lanjut, pagi mampir ke pasar rakyat Ruteng, dan diperjalanan singgah ke pesawahan Lingko. Lingko, sawah berbentuk sarang laba-laba, merupakan sistem pembagian dalam pengelolaan sawah yang dilakukan oleh ketua adat kepada masyarakatnya. Setelah ke pesawahan, kita melihat perkebunan kemiri sekaligus bisa ikut melakukan pecah kemiri secara tradisional di Mbeliling. Perjalanan berakhir di Labuan Bajo

Bab 6 Penutup

Pesona dalam dan budaya di pulau Flores tak kalah unik dan sudah ada sejak dahulu, bahkan penamaan pulau dengan jenama Flores yang berarti bunga yang indah. Keindahannya ini yang menginspirasi pemberian nama pola perjalanan di pulau Flores dengan *Wonderful Flores*. Pola perjalanan di pulau Flores dikonsentrasikan pada dataran atau inland sehingga tema besar dari pola perjalanan ini adalah *Overland Wonderful Flores* yang bermakna jelajah keindahan pulau Flores melalui jalur darat dengan pengalaman wisata hasil perpaduan antara pemandangan alam dan kearifan budaya lokal.

Wisatawan yang menjelajah pulau Flores berasal dari mancanegara maupun dari domestik. Pola waktu kunjungan wisatawan mancanegara di pulau Flores terjadi satu kali musim puncak (peak season) yaitu bulan Juli sampai Agustus. Sedangkan musim sepi terjadi mulai bulan Desember kemudian berlanjut selama bulan Januari hingga Maret. Hingga kini, wisatawan mancanegara yang datang ke pulau Flores mayoritas berasal dari Eropa dan wisman asal Tiongkok menjadi satu-satunya negara Asia yang berada dalam sepuluh peringkat teratas wisman ke pulau Flores, selain wisman asal Perancis, asal Spanyol, asal Inggris, asal Jerman, asal Belanda, asal Itali dan asal Amerika serta asal Kanada dengan rata-rata lama tinggal sebesar enam hari lima malam dan menghabiskan pengeluaran sekitar USD138,53 per hari.

Pulau Flores memiliki kekuatan produk wisata minat khusus berbasis alam dan berbasis budaya. Ekowisata dan wisata petualangan menjadi dominasi untuk wisata alam sementara wisata warisan budaya, kuliner dan pedesaan menjadi jenis wisata budaya. Keunggulan utama pulau ini adalah bentangan alam dan keunikan budaya yang terjadi serta toleransi dan keterbukaan masyarakat. Sementara kelemahannya adalah konektivitas dan tata kelola destinasi terutama kompetensi sumber daya manusia. Pulau Flores memiliki pesaing kuat dalam negeri yaitu pulau Bali dengan kekuatan terutama citra yang sudah mendunia, aksesibilitas dan amenities yang lengkap serta sumber insani yang mapan meskipun Bali juga memiliki kekurangan tentang eksploitasi lingkungan alam dan budaya. Pesaing lain di mancanegara adalah Australia dan Selandia Baru yang sama-sama memiliki bentukan alam yang indah dengan pengelolaan yang profesional, meskipun keduanya juga punya kelemahan pada terbatasnya suku asli dengan budayanya.

Dengan daya tarik tarik dan ketersediaan akses serta amenities maka rancangan pola perjalanan *Overland Wonderful Flores* terbagi menjadi daya tarik wisata alam dengan jalur trekking, jalur vulkanologi, jalur kopi dan jalur konservasi alam, sementara daya tarik budaya dengan jalur warisan sejarah budaya, jalur tenun, jalur kampung adat, jalur religi dan jalur gastronomi. Setiap jalur memiliki keunikan dan pemandangan indah pegunungan, savana, kebun dan sawah. Jika dijadikan program perjalanan, maka durasi dari setiap jalur memakan lama tinggal antara 4 sehingga 7 hari mengingat jarak antar daya tarik wisata berkisar 2 hingga 3 jam perjalanan.